

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI
PADA FILM “MEKAH I’M COMING”**

SKRIPSI



Linah Herlinah

NIM.1708110065

**JURUSAN TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI**

CIREBON

2021 M/ 1442 H

ABSTRAK

Linah Herlinah. 2020. **Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film “Mekkah I’m Coming”.** Skripsi. Jurusan Tadris Bahasa Indonesia. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Pembimbing satu Tato Nuryanto, M.Pd. Pembimbing dua Dra. Tati Sri Uswati, M.Pd.

Latar belakang dilakukannya penelitian ini karena adanya mitra tutur yang kurang memahami konteks penggunaan kata “anjay”, mitra tutur kurang memahami konteks dan makna pemberitahuan gereja-gereja Katolik Kevikepan Yogyakarta, dan terjadinya miskomunikasi karena tidak memahami konteks. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada film “*Mekkah I’m Coming*”

Jenis penelitian yang dipakai yakni deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni film “*Mekkah I’m Coming*” sedangkan data yang dipakai yaitu tuturan para pemain film “*Mekkah I’m Coming*” yang mengandung ujaran ilokusi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai metode simak dan teknik catat sedangkan instrumen pengumpulan data menggunakan kartu data dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamat dan triangulasi pengamat lain.

Hasil dari penelitian ini yakni: (1) bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film “*Mekkah I’m Coming*” berjumlah 89 meliputi tindak tutur ilokusi asertif dengan jumlah 30 tuturan, 28 tindak tutur ilokusi direktif, 5 tindak tutur ilokusi komisif dan 26 tindak tutur ilokusi ekspresif. (2) Fungsi tindak tutur ilokusi pada film “*Mekkah I’m Coming*” berjumlah 33 tuturan mencakup fungsi tindak tutur kompetitif dengan jumlah 3 ujaran, 19 ujaran konvival, dan 11 ujaran konflikatif.

Kata Kunci: Pragmatik, Bentuk tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi.

ABSTRACT

Linah Herlinah. Analysis of the Illocutionary Speech Acts of the Film "Mekkah I'm Coming". Thesis. Indonesian Language Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Advisor one Tato Nuryanto, M.Pd. Advisor two Dra. Tati Sri Uswati, M.Pd.

The background of this research there are speech partners who do not understand the context of the use of the word "anjay", the speech partners do not understand the context and meaning of notifications from the Catholic Churches of Yogyakarta Kevikepan, and miscommunication occurs because they do not understand the context. The purpose of this study is to describe the form and function of illocutionary speech acts in the film "Mekkah I'm Coming"

The type of research used is descriptive qualitative. The data source used in this study is the film "Mekkah I'm Coming" while the data used is the speech of the actors in the film "Mekkah I'm Coming" which contains illocutionary utterances. The data collection techniques in this study used the listening method and note-taking techniques, while the data collection instruments used data cards and documentation. The validity of the data was obtained through the persistence of observers and triangulation of other observers.

The results of this study are: (1) the form of illocutionary speech acts contained in the film "Mekkah I'm Coming" amounted to 89 including assertive illocutionary speech acts with a total of 30 utterances, 28 directive illocutionary speech acts, 5 commissive illocutionary speech acts and 26 speech acts. expressive illocutionary speech. (2) The function of illocutionary speech acts in the film "Mekkah I'm Coming" is 33 utterances including the function of competitive speech acts with a total of 3 utterances, 19 convivial utterances, and 11 conflictive utterances.

Keywords: Pragmatics, Form of illocutionary speech acts and Function of illocutionary speech acts.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LINAH HERLINAH

NIM : 1708110065

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Tadris Bahasa Indonesia

Judul : Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film *Mekkah I'm Coming*.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S-1) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sekripsi ini sebagian maupun isinya merupakan plagiat, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



LINAH HERLINAH

NIM. 1708110065

PERSETUJUAN

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI
PADA FILM “MEKAH I’M COMING”**

**LINAH HERLINAH
NIM. 1708110065**

Menyetujui,

Pembimbing I



Tato Nuryanto, M.Pd.

NIP. 19710528 199803 1 005

Pembimbing II



Dra. Tati Sri Uswati, M.Pd.

NIP. 19630423 198903 2 005

NOTA DINAS

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tadris Bahasa Indonesia

di

Cirebon

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakattuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : LINAH HERLINAH

Nim : 1708110065

Judul : Analisis Tindak Tutur Illokusi pada Film *Mekkah I'm Coming*.

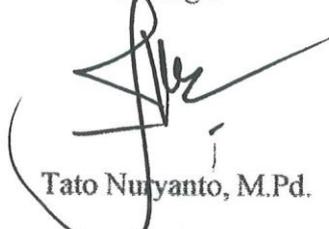
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqosahkan.

Demikian nota dinas ini saya sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakattuh

Cirebon, 7 Juni 2021

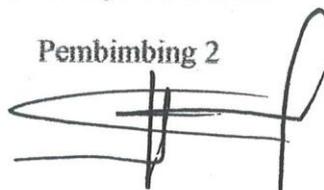
Pembimbing 1



Tato Nuryanto, M.Pd.

NIP. 19690620 200212 2 001

Pembimbing 2



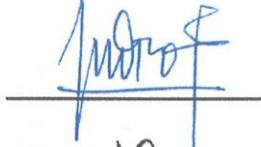
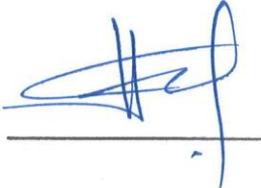
Dra. Tati Sri Uswati, M.Pd.

NIP. 19630423 198903 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada film "Mekkah I'm Coming"* oleh Linah Herlinah, NIM. 1708110065 telah dimunaqosahkan pada tanggal 22 Juni 2021 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SyekhNurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Tim Munaqosah		
Ketua Jurusan Dra. Tati Sri Uswati, M.Pd. NIP. 19630423 198903 2 005	<u>29 Juni 2021</u>	
Sekretaris Jurusan Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd. NIP. 19760902 201101 2 009	<u>25 Juni 2021</u>	
Penguji I Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd. NIP. 19760902 201101 2 009	<u>25 Juni 2021</u>	
Penguji II Dr. Emah Khuzaemah, M.Pd NIP. 19690620 200212 2 001	<u>28 Juni 2021</u>	
Pembimbing I Tato Nuryanto, M.Pd. NIP. 19710528 199803 1 005	<u>28 Juni 2021</u>	
Pembimbing II Dra. Tati Sri Uswati, M.Pd. NIP. 19630423 198903 2 005	<u>29 Juni 2021</u>	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Farihin, M.Pd
NIP.19610805 199003 1 004

MOTO

“SETIAP ORANG MEMPUNYAI JATAH GAGAL, HABISKAN JATAH GAGALMU KETIKA KAMU MASIH MUDA”

(Dahlan Iskan)

“KEBERHASILAN BUKANLAH MILIK ORANG YANG PINTAR. KEBERHASILAN ADALAH KEPUNYAAN MEREKA YANG SENANTIASA BERUSAHA”

(BJ.Habibie)

“SAYA GAGAL DAN GAGAL TERUS, ITULAH AKHIRNYA YANG MEMBUAT SAYA SUKSES”

(Michael Jordan)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga memberikan begitu banyak jalan, kekuatan dan keyakinan serta membuat segalanya menjadi jauh lebih mudah, indah, dan bermakna dalam menjalani hidup. Salawat serta salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad Saw. Semoga kita selalu senantiasa mendapat syafaat beliau baik di dunia mau pun di akhirat. Pencapaian ini adalah persembahan untuk:

1. Orang tuaku, Bapak Sidik dan Ibu Saodah, yang senantiasa selalu sabar dalam membimbing setiap langkahku, serta melimpahkan segenap kasih sayang dan materi yang tidak dapat terhitung.
2. Kakak-kakakku, Saefuddin, Nazilaturrohman, Harist Komaruddin dan Ani Rohayani serta adikku tersayang Annisa Sabila, yang senantiasa memberikan semangat tiada henti dan motivasi dalam perjalanan panjang sebuah karya sederhana ini.
3. Keponakanku, Fatihatul Husna, Muhammad Khoirul Rizki, Muhammad Bakhril Qulub, dan Fauzil Arsyah Kamil, yang selalu menjadikan sebuah energi tersendiri, melalui senyum riang mereka.

Cirebon, 7 Juni 2021



Penulis,

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film *Mekkah I'm Coming*” penelitian ini agar para pembaca atau masyarakat paham mengenai tindak tutur ilokusi.

Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Sumanta, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti kuliah di program Tadris Bahasa Indonesia.
2. Dr. H. Farihin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Cirebon, yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Tati Sri Uswati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, yang memberikan arahan dan panduan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Tato Nuryanto, M.Pd. dan Dra. Tati Sri Uswati, M.Pd selaku pembimbing tugas akhir yang penuh sabar dan kebijaksanaan dalam memberikan bimbingan, arahan serta dorongan yang tiada hentinya di sela-sela kesibukannya, hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Bapak, Ibu dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Cirebon, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya yang berguna dan bermanfaat bagi penulis.
6. Sahabat-sahabat saya, Fitriya Hayati, Kiki Qhurothulaini, Arini Rosantyka Dewi dan teman-teman seperjuangan.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan dan dorongan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut.

Cirebon, 7 Juni 2021



RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Linah Herlinah
Tempat/Tanggal Lahir : Cirebon, 06 Juni 1999.
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Bapak : Sidik
Nama Ibu : Saodah
Telp./HP : 087760696941
e-mail : linahh457@gmail.com

Alamat Lengkap : Blok Lancar, RT/RW 005/001, Ds. Kalirahayu, Kec. Losari, Kab. Cirebon.

Riwayat Pendidikan :

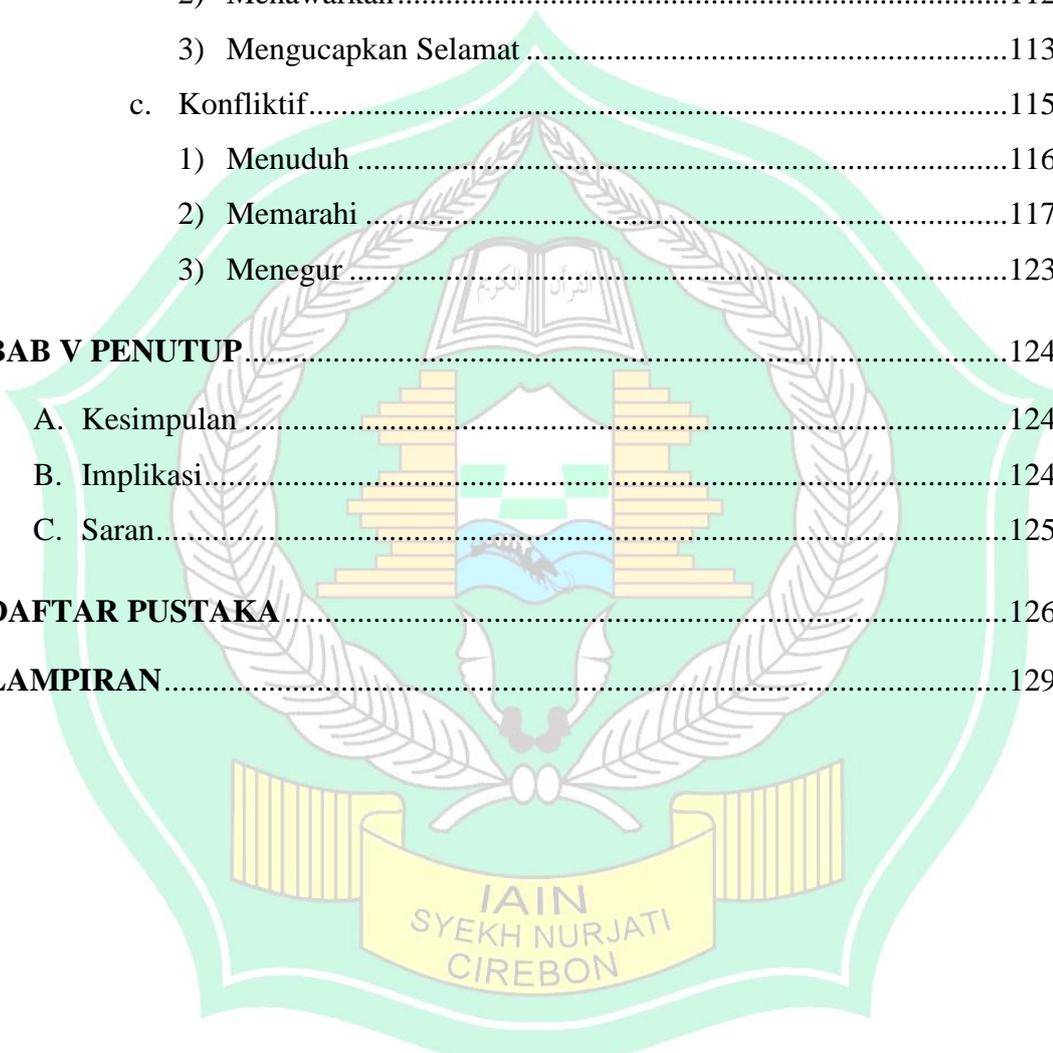
1. MI Miftahul Huda 1 Kalirahayu (2011)
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Losari 1 (2014)
3. Madrasah Aliyah Salafiyah Bodesari (2017)
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon (2021)

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS	vi
PENGESAHAN	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
PRAKATA	x
RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pragmatik	8
a. Pengertian pragmatik	8
b. Tindak tutur	9
2. Film	17
a. Pengertian film	17
b. Jenis-jenis film	18

B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	25
B. Waktu dan Tempat	26
C. Sumber Data dan Data	26
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	27
E. Keabsahan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi <i>Mekkah I'm Coming</i>	33
2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi <i>Mekkah I'm Coming</i>	34
B. Pembahasan.....	36
1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Film <i>Mekkah I'm Coming</i>	36
a. Asertif.....	36
1) Memberi tahu	36
2) Menegaskan.....	54
3) Membanggakan.....	58
b. Direktif	59
1) Memerintah	59
2) Meminta	67
3) Menasihati.....	71
4) Melarang	76
c. Komisif.....	79
1) Penolakan	79
2) Menawarkan.....	81
d. Ekspresif.....	83
1) Terima Kasih.....	83
2) Mengucapkan Selamat	92
3) Meminta Maaf	94

2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi <i>Mekkah I'm Coming</i>	100
a. Kompetitif	100
1) Menuntut	101
2) Memerintah	102
b. Konvival.....	103
1) Terima Kasih.....	103
2) Menawarkan.....	112
3) Mengucapkan Selamat	113
c. Konflikatif.....	115
1) Menuduh	116
2) Memarahi	117
3) Menegur	123
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Implikasi.....	124
C. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	129



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Waktu Penelitian	27
3.2 Kartu Data	31
3.3 Pengodean	33
4.1 Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Pada Film <i>Mekkah I'm Coming</i>	39
4.2 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Pada Film <i>Mekkah I'm Coming</i>	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	25
3.1 Tahap Analisis Data.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
Lampiran 1: Kartu Data Penelitian	134
Lampiran 2: Tangkapan Layar	171



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang sangat penting untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, suatu pikiran dan gagasan mampu diekspresikan serta dapat digunakan untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Bahasa yang diperoleh seseorang dalam berkomunikasi yakni berbentuk tuturan/ujaran (Gunawan, 2020: 260). Dalam kehidupan, penggunaan bahasa ada yang langsung dan tidak langsung. Penggunaan bahasa secara langsung, yakni penutur dan mitra tutur berhadapan langsung satu sama lain tidak melakukan percakapan melalui gawai dsb. Adapun percakapan tidak langsung dapat melalui gawai, *email*, media sosial, surat, dan lain sebagainya. Seseorang melakukan sebuah percakapan langsung ataupun tidak langsung akan menimbulkan suatu rangkaian tindak tutur antara penutur dan penyimak. Dalam berkomunikasi juga ada yang formal dan nonformal. Pemakaian linguistik ketika situasi formal yakni menggunakan bahasa yang resmi sesuai aturan, sedangkan nonformal yakni bahasa yang dipakai sehari-hari di luar situasi resmi. Bahasa yang baik yaitu bahasa yang dipakai sesuai dengan aturan kemasyarakatan yang berlaku (Hadi, 2015: 11). Contohnya, dalam ranah santai dan akrab, seperti di tempat makan, pasar, di lapangan hendaklah memakai bahasa yang santai tidak terpatok oleh aturan. Apabila dalam situasi formal, seperti kuliah, seminar, dan pidato harus memakai bahasa yang resmi.

Chaer (dalam Akbar, 2018: 28) melihat dari sisi penutur atau mitra tutur, bahasa berfungsi direktif, yakni mengatur setiap perandai pendengar. Dalam hal tersebut, bahasa itu bukan hanya membuat seorang pendengar menyimak tuturan, tetapi dapat menjalankan sebuah aktivitas yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pembicara. Hal ini mampu dilaksanakan oleh penutur dengan memakai kalimat yang mengandung makna perintah, imbauan, permintaan, maupun rayuan. Tujuan tuturan merupakan salah satu perihal yang harus ada di suatu ujaran (Hatmoko, 2012:2). Tujuannya agar dapat menyampaikan sebuah informasi, menyampaikan berita, membujuk, menyarankan, memerintah dan sebagainya. Penutur harus bisa membuat mitra tutur yakin atas apa yang dibicarakan.

Konsep dari bahasa tidak dapat dipisahkan dengan komunikasi. Komunikasi tidak hanya sebatas penyampaian bentuk bahasa dengan kata-kata belaka. Akan tetapi, harus diiringi dengan tindakan. Tindakan seseorang ketika mengucapkan sebuah ujaran dapat dinamai sebuah tindak tutur. Ada tiga jenis tindak tutur yakni, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak tutur merupakan bentuk komunikasi bukan terjadi dengan sendirinya tetapi, memiliki fungsi, memuat maksud, dan tujuan tertentu serta bisa mendatangkan efek pada lawan bicara. Menanggapi tuturan merupakan perihal yang tidaklah mudah. Mitra tutur masih kerap kali melakukan kekeliruan saat memahami sebuah ujaran dari pembicara, sehingga menimbulkan kesukaran dalam memahami tuturan. Tugas penyimak ketika melakukan terjemahan pada sebuah tuturan patut mengamati konteks. Jika mitra tutur menerjemahkan sebuah ujaran tidak dengan mengetahui situasi maka penyimak diragukan dalam menangkap sebuah pesan yang dituturkan oleh pembicara. Dalam tuturan lisan peristiwa seperti mimik, jeda, gerak-gerik, dan unsur nonlinguistik lainnya turut memperlancar komunikasi terhadap seseorang di sekitar (Putri, 2018: 2).

Pada 2020 timbul sebuah polemik kata anjay. Perdebatan penggunaan kata tersebut diberbagai media termasuk media sosial. Bahkan melibatkan Komnas Perlindungan Anak. Komnas Perlindungan Anak melarang menggunakan kata anjay karena menurut mereka memuat unsur kekerasan secara lisan serta perundungan, sehingga dinilai mampu memunculkan kekhawatiran dan kerugian bagi masyarakat dan banyak pula di kalangan masyarakat yang menelan bulat-bulat arti kata anjay tanpa ditilik lebih dalam mengenai kata tersebut. Dalam pandangan ilmu bahasa, anjay dipandang sebagai ungkapan yang lebih halus, eufemisme mampu memperhalus ujaran yang berkonotasi negatif (Hamidi, 2020). Teks dan konteks saling berkaitan dengan intensi yang memuat kekerasan lisan yang dimunculkan suatu kata, yang harus dilihat konteks situasi penggunaannya. Dalam bidang Pragmatik, makna suatu kata tidak ditentukan oleh makna referensialnya belaka, tetapi mampu ditentukan pula oleh konteks yang melatarbelakangi terjadinya suatu bahasa. Konteks dalam komunikasi mencakup partisipan (siapa yang menyampaika dan kepada siapa), tempat, waktu, dan situasi. Dengan memahami konteks tuturan suatu

ujaran yang dipertunjukkan melalui pemakaian kata tertentu dapat ditentukan kebenarannya.

Persoalan ujaran dalam komunikasi pemberitahuan gereja yang permasalahannya sering kali tidak semua mitra tutur/umat dapat memahami dan menelaah tujuan yang ingin disampaikan oleh pembicara (Most, 2016: 1). Bukan pada permasalahan itu belaka, kerap kali mitra tutur sukar menemukan maksud ujaran tersebut. Hal itu dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan para pendengar dalam memahami makna dan tujuan tuturan sesuai dengan konteksnya.

Permasalahan selanjutnya yang melatarbelakangi penelitian ini yakni masih terjadinya miskomunikasi antara penutur dan mitra tutur. Miskomunikasi selalu terjadi dalam sebuah percakapan yang tidak sesuai. Miskomunikasi terjadi karena mitra tutur kurang memahami mengenai tuturan yang diungkapkan oleh penutur (Nurdin, 2017: 97). Mitra tutur terburu-buru dalam mengartikan sebuah ujaran dan tidak melihat konteks yang melatarbelakangi suatu ujaran.

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa masih ada mitra tutur yang belum mengerti serta belum mengkritisi informasi yang didapat melalui tindak tutur langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, setiap individu harus mampu memahami dengan sebaik mungkin mengenai ujaran dan konteks yang diutarakan oleh penutur.

Tindak tutur bukan hanya ditemui dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra, salah satu contohnya yakni film. Film menurut KBBI ialah sebuah gambar hidup. Melalui film terjadi sebuah komunikasi antar para pemain. Pemain film mengutarakan tujuan dan pesan dengan memakai sebuah ungkapan yang diutarakan. Tuturan yang diungkapkan oleh para tokoh memuat sebuah adegan, *setting*, dan topik pembicaraan tertentu yang tentunya bagian dari konteks sebuah tuturan. Konteks tuturan dapat mempermudah memahami sebuah makna ungkapan (Khairana, 2017: 2). Maksud dan arti sebuah ujaran mampu dimengerti oleh mitra tutur berdasarkan dari konteks tuturan. Sudaryat (dalam Fitriani, 2011: 52) berpendapat bahwa konteks merupakan salah satu latar terjadinya sebuah komunikasi. Konteks merupakan sebuah alasan munculnya suatu percakapan.

Film adalah suatu bentuk dari situasi artifisial yang keadaannya terinspirasi dari kehidupan sosial yang berkembang pada masanya. Film banyak sekali

menyampaikan mengenai gambaran tentang refleksi pada dunia nyata (Setyanto, 2015: 5). Inilah yang membuat sebuah film menarik untuk diteliti lebih dalam. Film termasuk ke dalam media komunikasi berjenis audio visual yang merupakan bentuk dari karya sastra. Melalui pemainnya, film mengemukakan percakapan antar pemain dan menuturkan ujaran yang mampu dinikmati penonton (Khalimah, 2016: 7). Adegan dan topik suatu pembicaraan tertentu yang memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan yang efektif. Pesan yang ingin disampaikan pembuat film dapat diwujudkan dalam tindak tutur, yakni melalui dialog yang diucapkan oleh para pemain film.

Menurut Effendy (dalam Oktavianus, 2013: 3) dikemukakan bahwa film termasuk pada media massa yang ampuh sekali bukan hanya untuk hiburan belaka tetapi, untuk pendidikan dan penerangan. Media massa memiliki fungsi untuk mempererat dan memperbanyak suatu nasihat untuk dibagikan pada masyarakat luas. Wujud sebuah pesan yang disampaikan melalui film berbentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat yang membuat sudut pandang tertentu terhadap penikmatnya (Widayanti, 2019: 180). Oleh karena itu, setiap orang memiliki praanggapan yang berbeda-beda dalam menerjemahkan suatu ujaran tersebut yang disepadankan beserta situasi yang ada.

Bukan hanya pada kegiatan sehari-hari, percakapan dalam film pun harus memperhatikan konteks yang terjadi pada film tersebut. Konteks dalam kehidupan nyata maupun dalam dunia perfilman harus digunakan ketika ingin mengartikan sebuah kalimat. Setiap ujaran yang dituturkan oleh pemain dalam sebuah film tidak luput dari faktor komunikasi. Para pemain melakukan komunikasi lisan dengan pemain lainnya. Percakapan tersebut termuat dalam dialog. Dialog yang dituturkan oleh para pemain film merupakan sebuah penyampaian informasi, tujuan, dan perasaan baik dengan secara langsung ataupun tidak langsung. Dialog yang dipakai para pemain film merupakan untuk mengungkapkan sebuah tujuan yang didukung oleh gerak tubuh dan ekspresi.

Penelitian ini mengkaji sebuah tindak tutur film "*Mekkah I'm Coming*". Film ini disutradarai oleh Jeihan Angga yang merupakan sutradara muda yang berasal dari Solo. Film tersebut ditayangkan serentak pada Kamis (5/3/2020). Film "*Mekkah I'm Coming*" bercerita mengenai sebuah hubungan asmara pemuda pemudi yang

bernama Eddy dan Eni yang terancam gagal karena Eni hendak dijodohkan dengan seseorang yang sangat kaya di kampung halamannya. Akan tetapi, Eddy berusaha keras memperjuangkan cintanya kepada sang kekasih dengan meyakinkan orang tua Eni bahwa dirinya akan berangkat untuk menunaikan ibadah haji agar berubah.

Alasan pemilihan film "*Mekkah I'm Coming*" dijadikan sebagai objek dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, film ini merupakan film terbaru yang tayang pada tahun 2020 sehingga belum ada penelitian yang mengkaji film tersebut sebagai objek penelitiannya. Kedua, terdapat lagu kosidah yang kontennya mencirikan Indonesia. Ketiga, memiliki pesan moral yang dapat disampaikan kepada penonton. Keempat, film ini dikemas secara lucu sehingga penonton tidak jenuh ketika melihat film tersebut. Kelima, terdapat tuturan ilokusi pada percakapan yang dilakukan oleh tokoh.

Tindak tutur ilokusi merupakan ujaran yang memiliki fungsi bukan hanya untuk menginformasikan saja tetapi, dapat dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Ujaran ilokusi sukar untuk diidentifikasi karena bersangkutan dengan siapa, kepada siapa, kapan, dan di mana ujaran itu digunakan. Serta ujaran ilokusi harus disertakan dengan konteks dalam keadaan bertutur (Ismail, 2016: 413).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan menganalisis tindak tutur ilokusi pada film "*Mekkah I'm Coming*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi pada film "*Mekkah I'm Coming*"?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi pada film "*Mekkah I'm Coming*"?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada film "*Mekkah I'm Coming*".
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi pada film "*Mekkah I'm Coming*".

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

- a. Penelitian mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam ilmu bahasa, terutama tentang tuturan ilokusi.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam ilmu Pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

a. Bagi Pembaca

Memberikan suatu informasi terhadap pembaca terkait tuturan ilokusi pada film "*Mekkah I'm Coming*" agar dapat menggunakan dan mengartikan tuturan sesuai dengan konteksnya.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai tindak tutur ilokusi agar penelitian berikutnya dapat menjadi lebih baik lagi.

c. Bagi Guru

Penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan referensi untuk pembelajaran di Sekolah Menengah Atas dalam materi teks ulasan film atau drama KD 3.1 dan 4.1 kelas XI semester 2.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Tindak tutur adalah salah satu wilayah dibidang Pragmatik. Tuturan bukan hanya dikehidupan sehari-hari saja melainkan di dunia perfilman juga terdapat tuturan. Untuk menunjang penelitian ini ada beberapa teori yang bersangkutan. Teori tersebut adalah ilmu Pragmatik yang mencakup pengertian pragmatik, tindak tutur, tindak tutur ilokusi, bentuk tindak tutur ilokusi, aspek-aspek situasi ujaran, dan fungsi tindak tutur. Selanjutnya yaitu teori tentang film, yang memuat pengertian film dan jenis-jenis film.

1. Pragmatik

a. Pengertian Pragmatik

Pragmatik adalah studi yang mengkaji hubungan bahasa dengan konteks yang mendasari sebuah penjelasan (Surastina, 2011: 5). Rahardi (dalam Rachman, 2015: 3) berpendapat bahwa pragmatik merupakan ilmu yang membahas mengenai bahasa yang berkaitan dengan kondisi pemakaian Linguistik pada manusia sehingga dapat ditentukan oleh konteks suatu Linguistik yang melatarbelakanginya. Menurut Morris (dalam Raharjo, 2019: 12) dikemukakan bahwa pragmatik merupakan cabang dari suatu ilmu semiotika yang membahas suatu ujaran yang berhubungan dengan penuturnya dan konteks tuturan.

Menurut Rahardi (dalam Kusumaningsih, 2016: 8) dikemukakan bahwa pragmatik menelaah tujuan seorang penutur dalam mengungkapkan satuan bahasa tertentu. Dalam ilmu Pragmatik membahas suatu makna secara linguistik dan diluar kebahasaan serta arti yang di bahas masih berhubungan dengan konteks. Ilmu ini juga merupakan studi bahasa yang berlandaskan sebuah analisisnya pada konteks. Dengan landasan pada pendapat Leech, aspek yang dikaji dalam studi pragmatik meliputi, penutur, mitra tutur, konteks, tujuan ujaran, tuturan sebagai kegiatan tindak tutur, dan tuturan sebagai tindak verbal.

Dari banyaknya pendapat yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan pragmatik adalah suatu ilmu yang menelaah makna dari

tuturan yang berhubungan dengan pembicara dan sebuah konteks tuturannya. Ketika dalam mencari makna dari suatu ujaran tidak dapat fokus terhadap pembicarannya saja. Akan tetapi, melihat konteks pemakaian ujaran pembicara.

b. Tindak Tutur

1) Pengertian Tindak Tutur

Rohmadi (dalam Rachman, 2015: 4) pertama kali yang mengemukakan mengenai teori tindak tutur yakni Austin (1956), yang merupakan seorang dosen ternama di Universitas Harvard. Teori tersebut dibukukan oleh J.O. Urmson tahun (1965) yang berjudul *How to do things with words?*, tetapi buku tersebut tidak langsung berkembang secara keseluruhan. Setelah Searle (1969) menerbitkan sebuah buku *Speech Acts : An Essay in the Philosophy of Language*, teori tersebut baru berkembang secara menyeluruh. Searle berpendapat bahwa semua komunikasi yang berbentuk bahasa terdapat sebuah tindak tutur. Bukan hanya sekadar kata, kalimat dan lambang saja. Akan tetapi, hasil dari suatu kalimat atau lambang yang berbentuk tindak tutur.

2) Pengertian Tindak Tutur Ilokusi

Ilokusi tidak hanya berfungsi untuk memberikan suatu informasi belaka, tetapi mitra tutur harus melakukan sesuatu (Raharjo, 2019: 26–27). Tuturan ilokusi ini sering disebut dengan *The Act of Doing Something*. Jenis tindak tutur ini sulit untuk diidentifikasi karena harus memikirkan dengan baik-baik siapa yang berbicara dan penyimaknya, di mana dan kapan tuturan tersebut dilakukan, dan lain sebagainya. Ilokusi merupakan pusat dari memahami sebuah tuturan.

Tindak tutur ilokusi, merupakan tindak tutur untuk melaksanakan sesuatu dengan tujuan dan fungsi tertentu. Nama lain dari tindak tutur adalah *the act of doing something*. Ujaran yang diungkapkan oleh penutur misalnya “pulpenku habis” , bukan hanya untuk memberitahu saja pada lawan bicarannya, tetapi penutur ingin mitra tuturnya

melakukan sesuatu pada dirinya yang berkaitan dengan pulpenya yang habis.

3) Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

Searle (dalam Raharjo, 2019: 27–28) mengklasifikasi tindak ilokusi ke dalam beberapa bentuk. Berikut akan diuraikan bentuk tindak tutur ilokusi.

a) Asertif

Menurut Leech yakni kalimat asertif merupakan kalimat yang memiliki fungsi untuk mengungkapkan suatu kebenaran informasi. Suatu kebenaran kalimat mempunyai tiga macam yang mencakup, kalimat analitis, yang kebenaran kalimatnya berada di dalam rangkaian kalimatnya; kalimat kontradiktif, kebenaran isi kalimatnya bertolak belakang dengan isi rangkaian kata-katanya; dan kalimat sintesis, kebenaran isi kalimatnya tergantung pada fakta di luar bahasa.

Menurut Searle representatif atau dapat dikatakan asertif merupakan pernyataan mengenai suatu kondisi di muka bumi, dalam hal tersebut apa yang diungkapkan mengandung suatu kebenaran. Representasi memiliki dua macam yakni mencakup pernyataan dan penjelasan. Pernyataan merupakan ujaran yang memuat sebuah informasi, sedangkan penjelasan adalah tuturan yang sifatnya menginformasikan, ungkapan yang memberi suatu penjelasan.

Menurut Yule asertif merupakan jenis tuturan yang mengungkapkan apa yang dipercayai penutur sebuah kasus atau bukan. Pernyataan berupa fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian.

Tindak tutur ilokusi asertif terlibatnya pembicara pada kebenaran preposisi yang diungkapkan. Misalnya, memberi tahu, membanggakan, meramalkan, menegaskan, dan menyombongkan. Sifatnya yang condong bersifat netral dari sisi kesopanan. Akan tetapi, ada pengecualian seperti menyombongkan dan membanggakan hal tersebut tidak sopan secara semantis. Misalnya, “Pulpenku habis”.

Tuturan tersebut yang memiliki tujuan memberi tahu mitra tuturnya bahwa penutur pulpen miliknya habis. Ujaran tersebut memberi tahu sembari memiliki makna yang terkandung yakni mitra tutur harus peka terhadap ujaran penutur. Menurut Sulistiyadi (2013: 20) berikut penjelasan mengenai fungsi tindak tutur ilokusi asertif

(1) Memberi tahu

Fungsi tuturan memberi tahu merupakan ujaran yang menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturnya. Penutur memberikan sebuah informasi pada lawan tutur agar gagasan atau ide yang ada, mitra tutur dapat mengetahui.

(2) Membanggakan

Tuturan membanggakan merupakan ujaran yang dipakai untuk menyatakan rasa bangga terhadap sesuatu. Penutur memuji-muji dengan rasa bangga dihadapan mitra tutur mengenai suatu hal yang disampaikan.

(3) Meramalkan

Ujaran meramalkan merupakan melihat keadaan yang akan terjadi. Tuturan ini merupakan ujaran yang menduga-duga sesuatu yang akan terjadi.

(4) Menegaskan

Ujaran menegaskan adalah tuturan yang memastikan sebuah pernyataan pada mitra tutur. tuturan ini memperjelas suatu ujaran kepada lawan tutur sehingga tuturan yang diungkapkan oleh penutur mampu dipahami oleh mitra tutur.

(5) Menyombongkan

Ungkapan menyombongkan merupakan ujaran yang berfungsi untuk menyatakan rasa sombong. Ujaran ini penutur membanggakan sesuatu kepada lawan tuturnya.

b) Direktif

Menurut Searle tindak tutur direktif merupakan ujaran yang digunakan oleh pembicara untuk memerintah orang lain melaksanakan sesuatu. Bentuk tuturan ini menyatakan apa yang menjadi keinginan

penutur. Ujaran pada jenis ini untuk menimbulkan beberapa pengaruh melalui perbuatan mitra tutur.

Menurut Yule tindak tutur direktif adalah ujaran yang digunakan penutur untuk memerintah lawan tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan perintah penutur. Contohnya, memerintahkan, memesan, meminta, melarang, dan menasihati. Tuturan “boleh aku ikut denganmu?” merupakan ujaran direktif meminta. Penutur bermaksud untuk mitra tutur bersamanya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai bentuk tindak tutur direktif yakni sebagai berikut.

(1) Memerintahkan

Bentuk tuturan perintah ini memiliki tujuan agar apa yang sudah disampaikan oleh penutur, lawan tuturnya mampu melaksanakan apa yang diutarakan oleh penutur. Ujaran ini bermaksud agar mitra tutur melakukan apa yang diperintahkan penutur.

(2) Memesan

Tindak tutur memesan adalah ujaran yang dipakai untuk memberikan pesan, baik berupa nasihat dan petunjuk.

(3) Meminta

Ujaran meminta atau permintaan merupakan suatu bentuk tuturan yang memiliki tujuan apa yang diinginkan penutur mampu dilakukan oleh mitra tutur.

(4) Melarang

Melarang merupakan ujaran yang memiliki tujuan mitra tutur dilarang melakukan sesuatu.

(5) Menasihati

Ujaran menasihati yakni suatu petunjuk yang memuat hal-hal baik dari penutur yang mampu dijadikan sebagai alasan bagi lawan tuturnya melaksanakan sesuatu.

c) Komisif

Menurut Searle tindak tutur komisif merupakan ujaran yang mengaitkan penuturnya untuk melakukan apa yang disebutkan di

dalam ujaran. Pembicara terlibat dalam beberapa perbuatan yang akan mendatang. Menurut Yule tindak tutur komisif adalah bentuk tindak tutur yang memiliki fungsi untuk menyatakan sebuah penawaran dan janji. Tindak tutur ini penutur mengkaitkan dirinya mengenai tindakan-tindakan yang akan mendatang.

Ujaran “Lia aku mau nawarin kamu jadi sekertaris kelas” merupakan termasuk dalam tuturan komisif menawarkan. Penutur bermaksud agar mitra tuturnya mau menjadi sekertaris di kelasnya. Berikut ini akan dipaparkan mengenai bentuk tuturan komisif yakni sebagai berikut.

(1) Menawarkan

Tindak tutur menawarkan adalah ujaran mengucapkan tawaran, penutur menawarkan sesuatu pada lawan tuturnya. Ujaran menawarkan dapat mencakup penerimaan dan penolakan.

(2) Penolakan

Tuturan penolakan merupakan tindakan tidak setuju terhadap sesuatu hal yang diutarakan oleh penutur.

(3) Ancaman

Ancaman merupakan ujaran yang mempunyai tujuan untuk melaksanakan sesuatu yang dapat merugikan pihak lain.

(4) Sumpah

Tindak tutur bersumpah bertujuan untuk membuat mitra tutur percaya mengenai ungkapan yang diutarakan penutur.

d) Ekspresif

Menurut Searle Ujaran ini memiliki fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberi tahu sifat psikologis penutur mengarah pada suatu pernyataan keadaan yang diperhitungkan melalui ilokusi. Adapun menurut Yule tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang dipakai untuk menyatakan sebuah perasaan berdasarkan keadaan pernyataan psikologi. Misalnya, mengucapkan selamat, terima kasih, dan meminta maaf. Berikut ini

akan dipaparkan mengenai bentuk tindak tutur ekspresif sebagai berikut.

(1) Mengucapkan Selamat

Dalam tuturan mengucapkan selamat biasanya terjadi karena beberapa faktor, yakni karena senang, terkejut, sapaan dan rasa syukur.

(2) Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur mengucapkan terima kasih merupakan ujaran yang mengekspresikan rasa terima kasih penutur dengan lawan tuturnya sesuai apa yang dialami.

(3) Meminta Maaf

Tuturan ini terjadi karena beberapa hal, diantaranya karena perasaan yang tidak enak antara pembicara, dan lain sebagainya.

e) Deklaratif

Menurut Searle Ilokusi yang tampilannya sukses akan mendatangkan hubungan antara bentuk dan isi (korespondensi) yang tepat antara isi proposional dengan kenyataan. Contohnya, memberi nama, menamai, dan menjatuhkan hukuman. Pada ujaran ini memiliki kekhasan, hal itu dilakukan oleh orang yang mempunyai hak dalam suatu lembaga tertentu. Tuturan “Atas perbuatanmu kami harus memberikan surat sekors buat kamu” merupakan termasuk ujaran deklaratif menjatuhkan hukuman. Berikut ini akan dijelaskan mengenai bentuk-bentuk tuturan deklaratif yakni sebagai berikut.

(1) Memberi Nama

Memberi nama merupakan suatu proses dari lambang bahasa untuk menggambarkan suatu objek.

(2) Menamai

Menamai merupakan memberi nama dari suatu peristiwa maupun benda.

(3) Menjatuhkan Hukuman

Tuturan ini diberikan kepada seseorang yang telah melakukan kesalahan dari peraturan yang sudah ditetapkan.

4) Aneka Aspek Situasi Ujaran

a) Penutur/Penulis dan Mitra Tutur/Pembaca

Pragmatik tidak hanya terfokus pada bahasa lisan saja, tetapi mencakup bahasa tulis (Tarigan, 2009: 32). Pada setiap dialog atau ujaran harus ada seorang pembicara atau penulis. Suatu dialog atau pembicaraan pasti ada seseorang yang menyimak ujaran tersebut. Tanda dari pembicara mencakup latarbelakang sosial ekonomi, usia, jenis kelamin, tingkat keakraban dan lain sebagainya (Raharjo, 2019: 21).

b) Konteks Ujaran

Konteks adalah latar belakang suatu ujaran dikemukakan yang dimiliki dan disetujui oleh penutur dan mitra tutur (Tarigan, 2009: 33). Adapun pengertian yang lain dari konteks adalah yang melatar belakangi suatu pengetahuan yang diperhitungkan bersama oleh penutur dan mitra tutur, serta menopang pendapat penyimak terhadap yang diutarakan oleh pembicara (Raharjo, 2019: 15). Yule (dalam Raharjo, 2019: 13– 14) konteks dalam ilmu pragmatik dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut.

(1) Konteks Bahasa

Pada konteks bahasa adalah sekumpulan kata berbeda yang dipakai dalam kalimat yang sama. Misalnya, kata “bulan” memiliki arti yang ganda (Bulan= Periode kalender) dan (Bulan= Satelit alam). Misalnya, dalam sebuah kalimat “Bulan Mei tahun ini saya berulang tahun. Pada kata bulan dikalimat tersebut mempunyai makna *periode kalender*. Apabila kata bulan digunakan pada kalimat “Bulan merupakan planet tata surya” pada bulan dikalimat tersebut memiliki makna *Planet tata surya*.

(2) Konteks Fisik

Konteks fisik merupakan daya baca mitra tutur terhadap ujaran yang didengar, berkaitan dengan waktu dan tempat menemukan penggunaan suatu bahasa. Misalnya kata “panas” pada kalimat “hmm panas sekali yah”. Apabila

kalimat tersebut diungkapkan oleh seseorang yang berada dibawah terik matahari maka maknanya yakni suhu. Akan tetapi ketika orang yang mengungkapkan berada pada sidang pengadilan, ketika jaksa dan *lawyer* saling berpendapat maka memiliki makna situasi yang mencekam.

c) Tujuan Ujaran

Setiap komunikasi mengandung sebuah maksud dan tujuan tertentu (Tarigan, 2009: 33). Dengan artian lain penutur dan mitra tutur terlibat dalam suatu aktivitas berorientasi pada tujuan tertentu.

d) Ujaran Suatu Produk Verbal

Dalam ilmu pragmatik kata tuturan atau ujaran bisa dipakai dalam makna yang berbeda yakni, sebagai hasil suatu tindak verbal (bukan tindak verbal itu sendiri) (Raharjo, 2019: 16).

5) Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Leech mengemukakan bahwa tuturan ilokusi mempunyai fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan bagaimana kaitannya dengan tujuan sosial dalam menentukan dan memelihara rasa dan sikap hormat. Leech membagi fungsi tuturan ilokusi menjadi empat jenis yakni, kompetitif/bersaing, konvival/menyenangkan kolaboratif/kerjasama, konflikatif.

a) Kompetitif/Bersaing

Menurut Leech (dalam Kusumaningsih, 2016: 19) fungsi tuturan ini yakni ujaran yang tidak memiliki sopan santun karena tujuannya bersaing dengan tujuan sosial. Sebuah ujaran dapat dikatakan tidak sopan jika tuturannya mampu merepotkan, menyusahkan dan merugikan lawan bicara. Menurut Leech fungsi kompetitif mempunyai sebuah tujuan yakni bersaing dengan tujuan sosial. Dalam fungsi kompetitif, unsur yang terkandung dalam ujaran ini tidak memiliki sopan santun dan tidak bertata krama. Misalnya, memerintah, meminta, menuntut, mengemis dan sebagainya.

b) Konvival/Menyenangkan

Menurut Leech fungsi konvival adalah ujaran yang memiliki sopan santun. Kesopansantunan pada tuturan ini yakni memiliki bentuk yang lebih positif dalam mencari berbagai kesempatan untuk bersikap hormat. Fungsi ini bersamaan dengan tujuan sosial. Misalnya, menawarkan, mengundang, menyambut, menyapa, mengucapkan terima kasih dan mengucapkan selamat.

c) Kolaboratif/Bekerja Sama

Menurut Leech fungsi kolaboratif merupakan tuturan yang tidak terlibat sopan santun dikarenakan ujaran ini tidak berkaitan dengan kesopansantunan. Misalnya, melaporkan, mengumumkan, menginstruksikan dan memerintahkan.

d) Konflikatif

Menurut Leech Fungsi tuturan ini memiliki tujuan yakni bertentangan dengan tujuan sosial. Ujaran ini tidak mempunyai sopan santun karena tujuannya mengakibatkan kemarahan. Misalnya, mengancam, menuduh, mengutuk, menyumpahi, menegur, mencerca, dan memarahi.

2. Film

a. Pengertian Film

Sobur (dalam Oktavianus, 2013: 3) berpendapat bahwa Film merupakan wujud komunikasi yang berupa elektronik yang dapat menayangkan kata-kata, citra, bunyi, dan kombinasinya. Effendy dalam (Oktavianus, 2013: 3) mengemukakan bahwa film adalah media massa komunikasi yang sangat ampuh, bukan hanya untuk hiburan belaka, tetapi juga dapat untuk penerangan dan pendidikan. Adapun Prakoso (dalam Toni, 2017: 138) berpendapat bahwa film adalah rangkaian suatu gambar yang diputar menggunakan sebuah teknologi proyektor sehingga dapat diterjemahkan dalam berbagai ari.

Dari beberapa pendapat ahli maka dapat disintesis bahwa film merupakan sebuah komunikasi yang berupa media massa audio visual. Film bukan hanya untuk hiburan saja melainkan ada nilai-nilai yang terkandung

sehingga dapat diambil oleh penonton. Pesan yang diutarakan dalam film berupa ujaran para tokoh yaitu melalui dialog. Film juga merupakan media yang paling efektif untuk menyampaikan sebuah informasi atau gagasan pada khalayak umum.

b. Jenis-jenis film

Menurut (Oktavianus, 2013: 4–5) ada 6 jenis-jenis film. Berikut akan dijelaskan mengenai jenis-jenis film.

1) Aksi

Menurut Prasista (dalam Oktavianus, 2013: 4) film aksi yakni tipe film yang sangat mudah menyesuaikan diri dengan keadaan (adaptif) dibanding dengan genre film lain. Genre ini berisiko pada biaya produksi yang sangat besar, hal tersebut karena memakai aktor terkenal dan aksi yang menarik perhatian. Film bergenre ini pertunjukkan yang berkaitan dengan adegan menegangkan, berbahaya serta mempunyai waktu cerita yang cepat.

2) Drama

Genre drama merupakan film dengan jangkauan karangan yang dihasilkan lebih luas sehingga tipe ini banyak diproduksi. Film ini memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata. Konflik yang muncul dalam tayangan tersebut dibangun oleh diri sendiri, lingkungan, serta alam. Jalan ceritanya kerap kali membangunkan suasana marah, dramatis, dan dapat menciptakan para penonton menitikkan air mata.

3) Komedi

Film komedi merupakan film yang berisikan lelucon sehingga dapat menimbulkan gelak tawa para penonton. Genre ini memuat sebuah drama ringan yang berisi aksi dan bahasa yang dilebih-lebihkan. Lain daripada itu, jenis komedi selalu menampilkan akhir dari sebuah film yang membahagiakan.

4) Horor

Film horor merupakan film yang memberi rasa takut dan teror yang mampu teringat pada para penonton. Genre ini melibatkan makhluk gaib difilm tersebut.

5) Epik Sejarah

Genre film ini menceritakan sebuah kejadian masa silam dengan latar kerajaan. Film ini mampu menampilkan ratusan hingga ribuan figuran. Selain itu, tipe epik sejarah menayangkan sebuah pertempuran dengan skala besar.

6) Petualangan

Film ini bercerita mengenai sebuah perjalanan terhadap suatu tempat. Jenis film petualangan mampu menghadirkan pemandangan alam yang eksotis misalnya pegunungan, gurun, hutan rimba, savanna, lautan, hingga pulau terpencil.

Menurut pengertian mengenai jenis-jenis film, film "*Mekkah I'm Coming*" termasuk ke dalam jenis komedi, karena di dalam film tersebut tutur kata dan tindakannya dlebih-lebihkan sehingga mengandung gelak tawa para penonton.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil dari penelusuran mengenai penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan analisis ini, yakni sebagai berikut.

1. Penelitian yang dianalisis oleh Saputri (2019). Penelitian tersebut memiliki sebuah tujuan yakni mendeskripsikan tuturan ilokusi yang ada pada lirik lagu album monokrom. Teori yang digunakan yakni teori dari Searle sedangkan metode yang dipakai yakni menggunakan deskriptif kualitatif dan metodologi yang digunakan yaitu *content analysis*. Pengumpulan data memakai simak dan catat. Hasil dari penelitian tersebut yakni banyaknya ujaran yang mengandung ilokusi asertif, persentase pengguna asertif mencapai (69,07%). Peneliti mengetahui maksud pengarang dalam menciptakan lagu tersebut. Persamaan dari penelitian tersebut yakni dari segi pengumpulan data, jenis penelitian, dan teori yang dipakai yakni teori Searle adapun perbedaanya terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian tersebut menganalisis tuturan pada lirik lagu monokrom sedangkan penelitian ini mengkaji ujaran film "*Mekkah I'm Coming*" dan penelitian tersebut hanya menganalisis bentuk tuturan artinya hanya menggunakan teori Searle saja.

Akan tetapi, pada penelitian ini menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang memuat dua teori, teori Searle dan Leech.

2. Penelitian yang ditulis oleh Rachmawati (2018) memiliki tujuan yakni mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada acara WIB. Hasil dari penelitian tersebut ditemukannya sebuah ujaran ilokusi representatif, komisif, direktif, ekspresif dan deklaratif. Dalam tuturan representatif ditemukan 7 ujaran yang mencakup menolak, memberi tahu, mengakui, menuntut, memberi tahu, melaporkan, dan memberi kesaksian. Jumlah data tuturan komisif adalah 3 yang memuat menjanjikan, menawarkan, dan mengancam. Ujaran direktif ada 6 data yang diperoleh, yakni tuturan memerintah, bertanya, menyarankan, memberi nasihat, menyuruh, dan memberi aba-aba. Tindak tutur ekspresif memiliki 8 data, yaitu mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, memuji, menyanjung, menyalahkan, dan mengkritik sedangkan tuturan deklaratif berjumlah 4 data. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas bentuk tindak tutur ilokusi, teori dan tujuan. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dan jumlah teori yang dipakai. Penelitian tersebut mengkaji tuturan acara TV dan penelitian ini menelaah ujaran pada film. Adapun teori yang dipakai dalam penelitian tersebut hanya teori Searle dan teori pada penelitian ini menggunakan teori dari Searle dan Leech.
3. Penelitian relevan yang ditulis oleh Ratnawati (2018). Tujuan dari penelitian tersebut yakni mengidentifikasi realisasi tindak tutur ilokusi. Adapun teori yang digunakan yakni memakai teori Pragmatik Searle. Jenis penelitian tersebut yakni deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian tersebut memakai teknik simak dan catat. Hasil dari penelitian tersebut adanya ujaran ilokusi yang meliputi asertif, direktif, deklarasi, dan ekspresif. Jumlah data dari penelitian tersebut berjumlah 28 yang mencakup tindak tutur asertif sebanyak 12 ujaran, direktif sebanyak 11, ekspresif 3 tuturan, dan bentuk deklarasi 2 data. Persamaan dari penelitian yakni sama-sama membahas tuturan ilokusi, tujuan penelitian, jenis, pengumpulan data serta teori. Adapun perbedaan berada pada objek penelitian dan jumlah teori yang

digunakan. Kajian dalam penelitian tersebut yakni tuturan pada akun instagram sedangkan penelitian ini ujaran pada film. Adapun teori yang dipakai penelitian tersebut hanya teori Searle karena hanya satu rumusan masalah sedangkan penelitian ini memakai teori Searle dan Leech karena memiliki dua rumusan masalah.

4. Penelitian relevan yang ditulis oleh Parji (2017). Tujuan penelitiannya yakni untuk mengetahui bentuk tuturan ilokusi pada objek penelitian. Teori yang dipakai menggunakan teori Pragmatik dari Searle. Jenis penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif, sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang memakai novel *Surga yang Tak Dirindukan* sebagai sumber data. Adapun dalam pengumpulan data memakai teknik simak catat. Hasil dari penelitian tersebut yakni bentuk tuturan ekspresif 12 data, ujaran asertif berjumlah 116, sedangkan ungkapan yang berbentuk komisif memusat 27 data. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni Teori yang dipakai sama dari Searle dan jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dan teori yang dipakai hanya dari Searle saja.
5. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Ariefandi (2015). Tujuan dari penelitian tersebut untuk mendeskripsikan tindak tutur dan wujud pelanggaran kerja sama. Teori yang dipakai menggunakan Pragmatik teori Searle. Jenis penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data memakai teknik simak dan catat. Penelitian tersebut ditemukan lima macam tindak tutur ilokusi. Hasil dari penelitian tersebut berupa asertif, jumlah data yang tertera yakni 5. Data ujaran direktif 4, ekspresif 2, komisif dan deklaratif berjumlah sama yaitu 1. Adapun pelanggaran kerjasama dalam tuturan tersebut yakni maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai tindak tutur ilokusi dan dalam teknik pengumpulan data sedangkan perbedaannya berada pada objek penelitian. Penelitian tersebut menganalisis komik yang berbahasa Jepang dan penelitian ini mengkaji tuturan pada film berbahasa Indonesia.

6. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Kusumaningsih (2016). Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam film *Hors de Prix*. Studi yang dipergunakan dalam meneliti yakni Pragmatik. Pengumpulan data yang dipakai dalam memperoleh data yaitu memakai metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap serta dengan teknik catat. Adapun dalam menganalisis data menggunakan metode padan. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan tindak tutur ilokusi yang mencakup asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Tindak tutur asertif yang diperoleh dari penelitian tersebut berupa ujaran yang memiliki maksud menyatakan, memberitahukan, dan melaporkan kepada lawan tutur. Tutaran direktif yang berhasil ditemukan agar lawan bicara dapat melakukan sebuah perbuatan yang diperintahkan oleh penutur seperti ujaran *requestives, questions, requirements, dan advisories*. Tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam penelitian tersebut penutur untuk mengekspresikan, mengungkapkan, seperti ungkapan meminta maaf, berterimakasih dan lain sebagainya. Adapun fungsi tindak tutur yang diperoleh antara lain, fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti dialog pada film, menggunakan ilmu pragmatik, metode dalam mengumpulkan data dan dalam menganalisis data memakai metode padan pragmatik. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian tersebut menganalisis film yang berbahasa Prancis sedangkan penelitian ini menganalisis film Indonesia yang tentunya memakai ujaran bahasa Indonesia.
7. Penelitian yang ditulis oleh Setyanto (2015). Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada dialog film 5 CM. Hasil dari penelitian tersebut yakni Tindak tutur ilokusi dalam dialog film 5 CM terdapat 80 ujaran. Ada 45 tutur Asertif. Tindak tutur ilokusi Direktif berjumlah 15, 13 Tindak tutur ilokusi ekspresif, 5 Tindak tutur ilokusi komisif dan 2 tindak tutur deklaratif. Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama mengkaji tuturan film yang berasal dari Indonesia, dari segi jenis dan pengumpulan data dalam penelitian yakni sama. Adapun perbedaannya

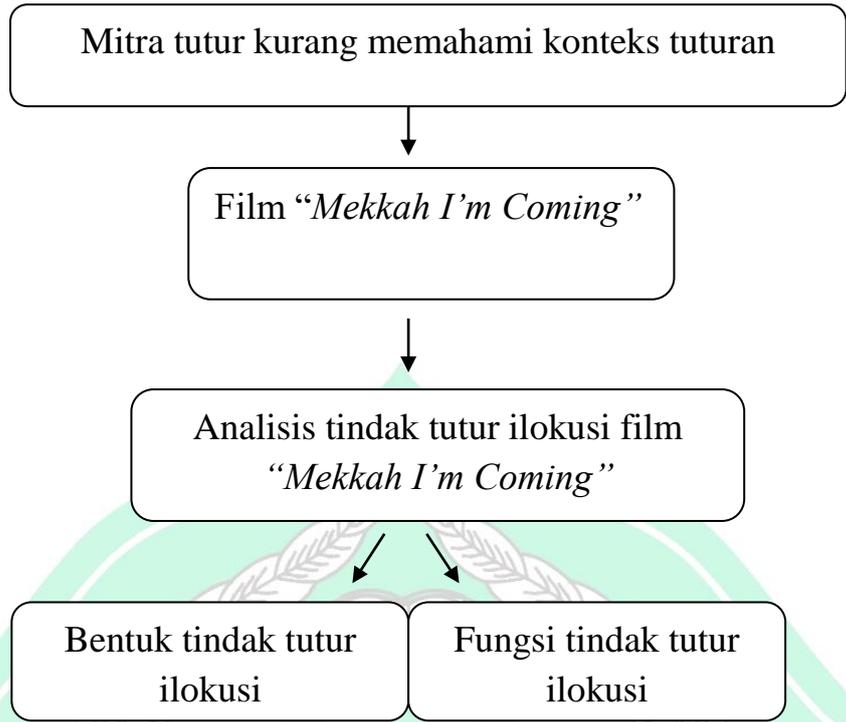
terletak pada genre film yang menjadi objek. Film pada penelitian tersebut berjenis petualangan sedangkan penelitian ini bergenre komedi.

C. Kerangka Berpikir

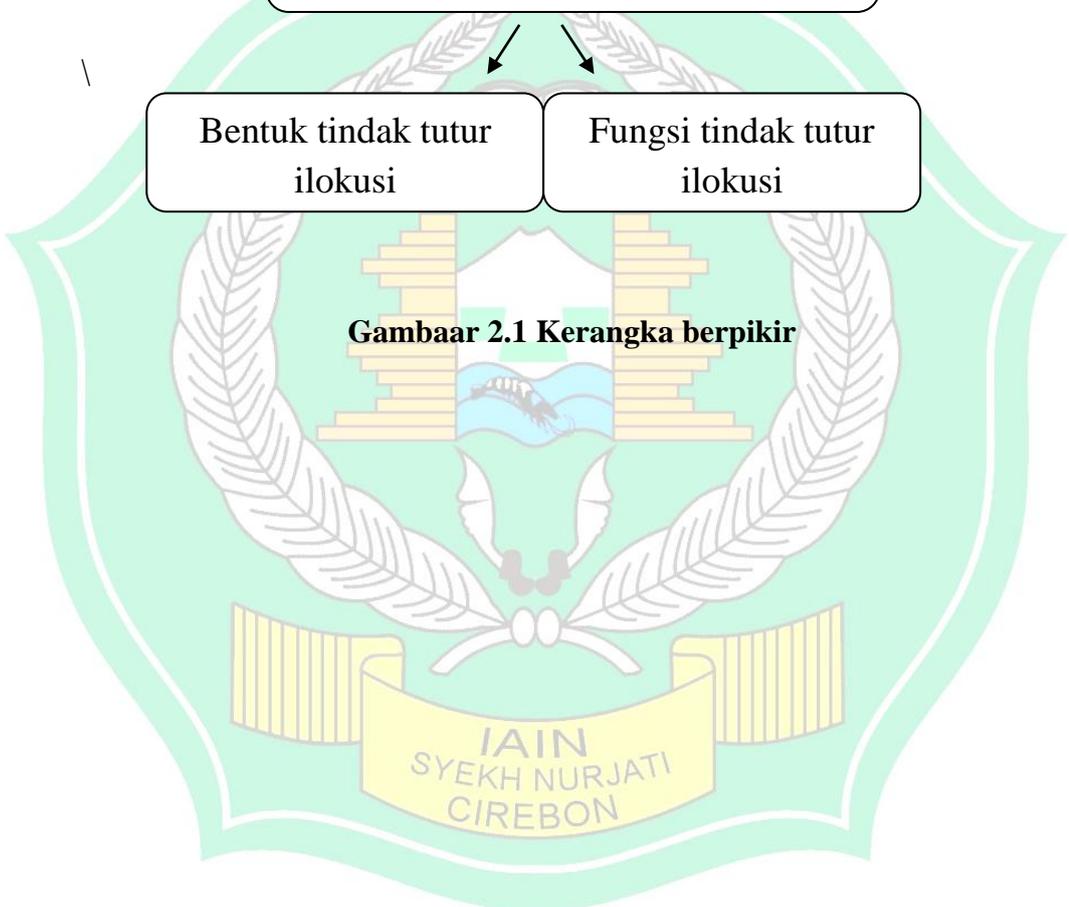
Ujaran merupakan suatu hal yang sangat penting untuk melakukan sebuah aktivitas. Bahasa merupakan sebuah bentuk alat komunikasi yang bukan terjadi dengan sendirinya. Akan tetapi, bahasa mempunyai fungsi, tujuan dan maksud tertentu yang dapat menimbulkan suatu timbal balik pada mitra tutur. Merespons bahasa adalah suatu hal yang tidak mudah. Lawan tutur masih sering tertukar saat memahami tuturan dari lawan pembicara, sehingga mampu menimbulkan kesusahan dalam mengartikan sebuah ujaran. Konteks merupakan satu kesatuan dengan bahasa, karena ketika lawan tutur sedang memahami bahasa harus pula memahami konteks yang ada.

Pada 2020 muncul sebuah polemik penggunaan kata “anjay”. Perdebatan pemakaian kata tersebut diberbagai media bahkan melibatkan Komnas Perlindungan Anak. Komnas Perlindungan Anak melarang menggunakan kata tersebut karena menurut mereka mengandung kekerasan lisan. Bukan hanya polemik penggunaan kata anjay saja, persoalan dalam komunikasi pemberitahuan gereja yang permasalahannya sering kali tidak semua mitra tutur mampu memahami dan menelaah tujuan yang disampaikan oleh mitra tutur. Permasalahan selanjutnya yakni masih banyak terjadinya miskomunikasian antara penutur dan mitra tutur. Hal tersebut karena mitra tutur kurang memahami makna tuturan, terburu-buru dalam mengartikan dan tidak melihat konteks yang melatar belakangi sebuah tuturan.

Mengenai permasalahan yang telah diuraikan untuk menyelesaikannya permasalahan tersebut memakai film “*Mekkah I’m Coming*” yang terdapat tuturan ilokusi. Dalam menyelesaikan masalah yang telah dipaparkan menggunakan teori Pragmatik. Pada film tersebut mencari bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada tuturan semua pemain film tersebut. Secara gambar, kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain

Sukmadinata (dalam Ulya, 2019: 29) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis serta mendeskripsikan sebuah kejadian, aktivitas sosial, sikap, persepsi dan kepercayaan. Adapun deskriptif mempunyai tujuan yakni menjelaskan suatu peristiwa secara apa adanya. Corbin (dalam Nugrahani, 2014: 4) mengemukakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mampu dipakai untuk menganalisis kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, dan gerakan sosial. Sementara menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang dapat mendapatkan sebuah data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari objek yang diamati. Moleong (dalam Muhammad, 2014: 30) diungkapkan bahwa penelitian kualitatif yakni yang menciptakan sebuah data berupa kata-kata tertulis/lisan dari objek yang diamati.

Penelitian kualitatif memfokuskan pada aktivitas ontologis. Data yang digabungkan terutama berbentuk kata, kalimat atau gambar yang mempunyai suatu makna serta dapat menimbulkan sebuah pemahaman yang konkret daripada hanya angka belaka. Peneliti menegaskan catatan mendeskripsikan sebuah kalimat secara rinci, detail, lengkap, dan mendalam sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya sehingga mendukung penyajian data. Penelitian kualitatif sering disebut dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Nugrahani, 2014: 96). Menurut beberapa pengertian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis sebuah fenomena yang terjadi di sekitar. Penelitian ini analisisnya mendeskripsikan sebuah fenomena yang menjadi objek dengan alamiah. Data yang diperoleh dianalisis dengan apa adanya tanpa dibuat-buat.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian tindak tutur ilokusi pada film “*Mekkah I’m Coming*” merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain yakni deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada film “*Mekkah I’m Coming*”.

B. Waktu dan Tempat

Peneliti memiliki target dalam melakukan penelitian ini yakni dari bulan Desember 2020 sampai dengan Mei 2021. Adapun tempat dalam melakukan penelitian ini yakni fleksibel. Penelitian ini mendeskripsikan sebuah tuturan pada film “*Mekkah I’m Coming*” sehingga penelitian ini mampu dilaksanakan di mana pun. Adapun waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan																											
	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Menyusun Proposal Skripsi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
Sidang Proposal									■																			
Revisi Proposal									■	■	■	■																
Mengumpulkan data													■	■														
Menyusun BAB 4 dan 5																	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

C. Sumber Data dan Data

1. Sumber Data

Menurut Subroto (dalam Prasetyo, 2009: 25) dikemukakan bahwa sumber data merupakan asal mula data penelitian didapat. Suatu data tidak mungkin didapat jika tidak adanya sumber data. Menurut pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah asal mula data diperoleh. Data penelitian kualitatif biasanya memuat ungkapan, kata, dan lainnya. Data yang diperoleh

dapat didokumentasikan melalui alat perekam, foto dan lain-lain sehingga data ini merupakan tingkat tertinggi dari sebuah objek. Sumber data dalam penelitian ini yakni film “*Mekkah I’m Coming*”. Film tersebut diambil dari media sosial *Youtube* dengan durasi 1 Jam 33 menit.

2. Data

Data pada penelitian kualitatif merupakan data yang lunak mencakup ungkapan, kata, kalimat dan suatu tindakan. Sebuah data yang diteliti adalah data utama dalam penelitian kualitatif. Data dapat dicatat melalui tape recorder, pengambilan foto, dan lain-lain (Nugrahani, 2014: 107). Sudaryanto (dalam Zaim, 2014: 75) mengemukakan bahwa data adalah satuan lingual pada tingkatan yang lebih tinggi daripada objek penelitiannya. Data yang dipakai pada penelitian ini yakni tindak tutur semua para pemain film “*Mekkah I’m Coming*” yang ujarannya mengandung ilokusi. Tuturan para pemain yang ujarannya mengandung ilokusi pada film tersebut masuk ke dalam data penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang amat strategis dalam suatu penelitian, karena maksud dari penelitian yakni memperoleh data (Sugiyono, 2018: 224). Dengan tidak mengetahui teknik maka dapat dipastikan peneliti tidak memperoleh data yang ditetapkan. Pada tahap ini untuk menggumpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yakni bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi memakai metode simak dengan teknik dasar sadap, teknik lanjutan yakni teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Berikut ini akan dipaparkan mengenai metode dan teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut.

a. Metode Simak

Metode simak merupakan pengumpulan data dengan cara menyimak atau mengamati mengenai penggunaan bahasa yang dianalisis. Teknik dasar sadap dalam teknik ini dilaksanakan dengan cara menyadap tuturan/objek (Zaim, 2014:89). Teknik simak bebas libat cakap, teknik ini dilakukan tanpa

adanya partisipasi dari peneliti, peneliti hanya menyimak tuturan yang sedang diamati (Zaim, 2014: 90).

Adapun cara menggunakan metode tersebut yakni sebagai berikut. Pertama, peneliti menyimak tuturan para pemain film "*Mekkah I'm Coming*" lalu dilanjutkan dengan teknik dasar yakni sadap, peneliti menyadap ujaran pemakaian bahasa dalam dialog film tersebut. Selanjutnya yakni teknik lanjutan, teknik bebas libat cakap. Dalam memakai teknik ini peran peneliti hanya mengamati penggunaan bahasa para pemain, sehingga peneliti tidak ikut terlibat dalam keadaan berkomunikasi yang bahasanya sedang diteliti. Kedudukan peneliti pada metode ini cukup menyimak apa yang diutarakan oleh calon data (Zaim, 2014: 90).

b. Teknik Catat

Teknik catat merupakan pencatatan yang dilakukan sedang atau sesudah menyadap (Zaim, 2014:90). Setelah selesai menyimak penggunaan bahasa pada film "*Mekkah I'm coming*" peneliti mentranskrip tuturan para pemain, lalu setelah mentranskrip dilanjutkan dengan mencatat ujaran sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi apa saja yang ada pada film tersebut.

Langkah-langkah dalam mengumpulkan data melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti menyimak dan melihat film "*Mekkah I'm Coming*" guna untuk mengetahui jalannya sebuah cerita. Kedua, setelah selesai menyimak tahap pertama, peneliti menyimak dan melihat ulang sembari mencatat percakapan para pemain. Ketiga, Peneliti menyimak sembari melihat transkrip dialog yang sudah dicatat agar mendapatkan tuturan yang sesuai dengan dialog film tersebut. Keempat, setelah mentranskrip dialog langkah selanjut nya yakni memilih data. Data tersebut kemudian dicocokkan dengan konteks yang mendukung sebuah ujaran dengan cara melihat kembali percakapan dialog pada data yang telah dipilih lalu dimasukkan kedalam kartu data yang telah disediakan agar mempermudah dalam mengumpulkan data.

2. Instrumen Penelitian

Arikunto (dalam Khalimah, 2016: 67) instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan sebuah data untuk mempermudah penelitiannya serta hasil yang diperoleh dapat diolah dengan mudah. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam memperoleh/mengumpulkan sebuah data secara teratur untuk mencapai maksud dari penelitian, semua instrumen yang mendukung penelitian mampu dinamakan instrumen penelitian (Kurniawan, 2018: 112).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar data yang diperoleh dapat tersusun secara rapi dan memudahkan dalam penelitian. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data tentunya harus di desain dengan sungguh-sungguh dan dirancang dengan sedemikian rupa agar memperoleh data yang empiris. Adapun instrumen yang dipakai dalam membantu kelancaran penelitian ini yakni dokumentasi dan kartu data.

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan sebuah data melalui catatan, tercetak atau memindai dengan alat optik (untuk data yang bersifat benda mati) (Kurniawan, 2018: 178). Pada penelitian ini menggunakan instrumen dokumentasi. Peneliti memakai tangkapan layar untuk memfoto para pemain yang tuturannya termasuk ke dalam ilokusi.

b. Kartu data

Kartu data untuk mencatat bentuk dan fungsi tuturan ilokusi para pemain film “*Mekkah I’m Coming*”. Adapun kartu data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kartu data

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk/Fungsi tindak tutur ilokusi

Keterangan:

- 1) No diisi dengan urutan data.
- 2) Kode data diisi dengan kode-kode yang ditentukan oleh peneliti. Kode tersebut mampu ditulis dengan BA/MIC/00:01:52 dan Fkon/MIC/00:01:52. Berikut ini arti dari kode tersebut.
 - a) BA merupakan kode data yang memiliki arti Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Asertif dan FKon yang memiliki arti Fungsi Tindak Tutur Konfliktif.
 - b) MIC merupakan judul film yang dianalisis yakni “*Mekkah I’m Coming*”
 - c) 00:01:52 merupakan waktu terjadinya tuturan tersebut
- 3) Data memuat tuturan yang mengandung ilokusi pada para pemain film “*Mekkah I’m Coming*”
- 4) Konteks dapat diisi hal-hal yang melatarbelakangi tuturan tersebut terjadi itu terjadi.
- 5) Bentuk/Fungsi mencakup tuturan para pemain film yang termasuk ke dalam bentuk tuturan ilokusi misalnya, dapat ditulis dengan asertif memberitahu/konvival terima kasih

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal penting dalam sebuah penelitian. Maksudnya agar data yang sudah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode dengan ketekunan/keajegan pengamatan (Moleong, 2019: 329) dan triangulasi pengamat lain

1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan merupakan sebuah pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap masalah yang sedang digali yang dilakukan oleh peneliti

(Moleong, 2019: 329). Peneliti mengamati data yang sudah diperoleh dari tuturan yang diucapkan oleh pemain film “*Mekkah I’m Coming*” dengan teliti serta memeriksa data selama 4 kali dalam mengamati agar mendapatkan data yang akurat.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode dalam memeriksa suatu keakuratan data dengan memanfaatkan suatu hal yang lain (Moleong, 2019: 330). Adapun dalam metode triangulasi yakni penelitian ini memakai pemeriksaan pengamat lain. Triangulasi pengamat adalah pengecekan data dengan memanfaatkan pengamat lainnya untuk memeriksa data. Adapun pemakaian triangulasi pengamat, pada keabsahan ini menjadikan dosen pembimbing sebagai pengamat lain untuk memeriksa keakuratan data yang diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap sesudah proses teknik pengumpulan data telah dilakukan. Teknik analisis data dipakai untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada penelitian. Sebuah data mentah yang telah diperoleh tidak bermanfaat jika tidak dianalisis (Nugrahani, 2014: 169). Analisis dapat dilaksanakan setelah data yang relevan dengan permasalahan sudah terkumpul. Tahap ini merupakan upaya untuk menangani secara langsung masalah yang ada pada data (Zaim, 2014: 97). Penelitian ini ada dua permasalahan yang akan dianalisis pertama, mengenai bentuk tuturan ilokusi dan yang kedua fungsi tindak tutur ilokusi.

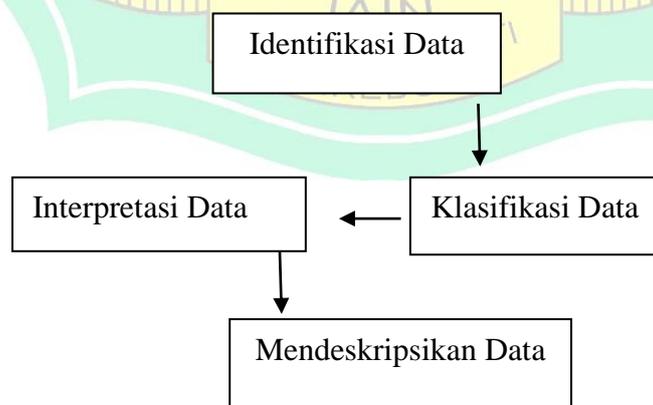
Untuk menganalisis mengenai permasalahan dari penelitian ini yakni bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi, analisis ini menggunakan metode padan dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu dengan daya pilah pragmatik. Pragmatik yang digunakan dalam penelitian ini yakni memakai teori dari Searle dan Leech. Metode padan yakni alat yang penentunya di luar kebahasaan, terlepas tidak menjadi bagian bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Penelitian ini memakai ilmu Pragmatik sebagai acuannya, yang selalu berhubungan dengan konteks, begitupun dengan analisis ini. Konteks merupakan alat penentu di luar kebahasaan. Selanjutnya yakni teknik pilah unsur penentu, alat yang digunakan dalam teknik ini yakni kemahiran seorang peneliti dalam memilih sebuah data dengan penentu tersebut.

Kemampuan ini bersifat mental, mengandalkan intuisi dan memakai pengetahuan teori. Adapun daya pilah yang digunakan yakni daya pilah Pragmatik, alat penentunya yakni mitra tutur. Teknik lanjutan dari analisis ini yakni teknik hubung banding menyamakan. Teknik ini menmbandingkan antara tuturan ilokusi dengan konteks.

Adapun tahap-tahap dalam menganalisis data agar ditemukan jawaban mengenai masalah yang telah dirumuskan. langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

1. Identifikasi data, langkah ini mencatat tuturan ilokusi yang diperoleh dari film “*Mekkah I’m Coming*” dan memberikan kode/tanda pada ujaran yang mengandung tuturan ilokusi. Tanda pada penelitian ini dilakukan dengan pengodean.
2. Klasifikasi data, pada tahap ini data yang sudah didapat lalu dikelompokkan berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi. Peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan rumusan masalah.
3. Interpretasi data, Peneleiti menafsirkan data sesuai dengan teori yang digunakan yakni bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi.
4. Mendeskripsikan data, tuturan yang sudah diklasifikasi dan diinterpretasikan selanjutnya yakni dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

Adapun skema dalam tahap-tahap analisis data dapat dilihat pada gambar 3.1 Sebagai berikut.



Gambar 3.1 Tahap Analisi Data

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini berupa deskripsi bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam film “*Mekkah I’m Coming*”.

1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Pada Film “*Mekkah I’m Coming*”

Data yang didapat dan dibahas merupakan tuturan yang dipakai dalam dialog film “*Mekkah I’m Coming*”. Dalam penelitian ini membahas bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada film “*Mekkah I’m Coming*”. Bentuk tindak tutur ilokusi pada penelitian ini berdasarkan teori dari Searle. Searle membagi bentuk-bentuk tuturan ilokusi ke lima bentuk yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dalam penelitian ini bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan mencakup tuturan asertif, direktif, ekspresif, dan komisif.

Bentuk tindak tutur ilokusi pada film “*Mekkah I’m Coming*” berjumlah 89 tuturan ilokusi. Bentuk tuturan asertif berjumlah 30, tindak tutur direktif 28 data, tindak tutur komisif 5 data, dan tuturan ekspresif berjumlah 26 data. Tuturan asertif terbagi menjadi tiga bentuk yakni memberi tahu dengan jumlah tuturan 24, menegaskan 5 ujaran, dan membanggakan 1 tuturan. Tuturan direktif terdapat empat bentuk yakni memerintahkan dengan jumlah 11 tuturan, meminta 6 tuturan, menasihati 8, dan 3 tindak tutur melarang. Tuturan Komisif terdapat dua macam, komisif penolakan 3 tuturan, dan menawarkan dengan jumlah 2 ujaran. Adapun tuturan ekspresif terdapat 3 bentuk, ekspresif terima kasih dengan 15 tuturan, mengucapkan selamat 3 ujaran, dan meminta maaf 8 tuturan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Jumlah Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

No	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah	
1.	Asertif	30	
	Asertif Memberi tahu		24
	Asertif Menegaskan		5
	Asertif Membanggakan		1
2.	Direktif	28	
	Memerintah		11
	Meminta		6
	Menasihati		8
	Melarang		3
3.	Komisif	5	
	Penolakan		3
	Menawarkan		2
4.	Ekspresif	26	
	Terima kasih		15
	Mengucapkan Selamat		3
	Meminta Maaf		8
Jumlah Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Pada Film <i>"Mekkah I'm Coming"</i>		89	

Pada tabel 4.1 tersebut tuturan yang paling banyak dipakai dalam dialog film *"Mekkah I'm Coming"* adalah bentuk tuturan ilokusi asertif memberi tahu dengan jumlah 24 tuturan dari 89 data. Hal tersebut mengartikan bahwa para pemain film lebih sering memberi tahu kepada mitra tutur mengenai suatu hal.

2. Fungsi Tindak Tutur Pada Film *"Mekkah I'm Coming"*

Adapun fungsi tindak tutur ilokusi yang ada pada film *"Mekkah I'm Coming"* mencakup kompetitif, konvival, kolaboratif, dan konflikatif. Jumlah fungsi tuturan ilokusi pada film tersebut yakni berjumlah 33 tuturan. Fungsi

tuturan kompetitif berjumlah 3, fungsi konvival 19 tuturan, dan fungsi konfliktif 11 tuturan.

Tuturan kempetitif terdapat dua macam yakni menuntut dengan jumlah 2 tuturan dan memerintah dengan satu ujaran. Ujaran Konvival terdapat 3 macam, 14 tuturan konvival terima kasih, ujaran menawarkan 2 tuturan, dan mengucapkan selamat 3 tuturan. Ujaran konfliktif mencakup 3 fungsi yakni, fungsi menuduh dengan jumlah 2 tuturan, fungsi memarahi dengan jumlah 8 tuturan, dan ujaran menegur berjumlah 1 tuturan. Hal tersebut mampu dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

No	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah
1.	Kompetitif	
	Menuntut	2
	Memerintah	1
2.	Konvival	
	Terima Kasih	14
	Menawarkan	2
	Mengucapkan Selamat	3
3.	Konfliktif	
	Menuduh	2
	Memarahi	8
	Menegur	1
	Jumlah	33

Pada fungsi tindak tutur ilokusi pada film “*Mekkah I’m Coming*” yang paling banyak dipakai yakni fungsi konvival. Penutur pada film tersebut lebih sering mengungkapkan terima kasih. Tuturan konvival ini secara tidak langsung mengajarkan mitra tutur untuk bersikap hormat.

B. Pembahasan

Pada pembahasan akan dipaparkan mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam dialog film “*Mekkah I’m Coming*” sehingga dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

Bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam tuturan film “*Mekkah I’m Coming*” mencakup tuturan asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Berikut ini akan diuraikan mengenai bentuk tindak tutur ilokusi pada film tersebut.

a. Tindak Tutur Asertif

Pada tuturan ini, terlibatnya pembicara terhadap kebenaran preposisi yang diungkapkan. Setelah dilakukannya penelitian secara mendalam, ditemukannya tiga bentuk tindak tutur asertif yakni asertif memberi tahu dengan jumlah 28 tuturan, asertif menegaskan dengan jumlah 5 tuturan, dan asertif membanggakan 1 ujaran. Berikut ini akan dipaparkan tindak tutur asertif dalam film “*Mekkah I’m Coming*” sebagai berikut.

1) Memberi tahu

Tuturan ini bertujuan memberi tahu mitra tuturnya dengan catatan pembicara terlibat dalam preposisi yang diutarakan. Berikut ini akan diuraikan tuturan asertif memberi tahu.

Data 1

Konteks: Eddy sedang mengendarai motornya lalu melihat ada mobil yang berhenti sedang berusaha diperbaiki mesin mobilnya seketika itu Eddy menghampir dan berbincang pada pemilik mobil.

Pengantin (lk) : Kang piye toh kang (Bang gimana bang).

Pemilik mobil : Stttt diem.

Eddy : *Tenang aja Pak, saya ini montir profesional.*

(BA1/MIC/00:04:00) tuturan tersebut terjadi di pinggir jalan, ada rombongan yang menaiki mobil, salah satu penumpangnya akan menikah, di tengah perjalanan mobil yang mereka tumpangi mengalami masalah sehingga mengakibatkan mogok di pinggir jalan. Sebelum Eddy menghampiri, mereka berusaha memperbaiki mobilnya yang rusak.

Awal mulanya pemilik mobil mengaku bahwa dirinya sedang piknik. Akan tetapi, Eddy berusaha melihat mesin mobilnya dan ternyata benar mobil yang mereka tumpangi sedang berada dalam masalah. Tidak pikir panjang Eddy langsung melihat mesin mobil dan bertutur "*Tenang aja Pak, saya ini montir profesional*". Tujuan Eddy memberi tahu pada pemilik mobil bahwa dirinya seorang montir yang profesional dengan maksud biarkan mobilnya ditangani oleh dirinya dan pemilik mobil percaya mengenai hal tersebut. Setelah mendengar pernyataan tersebut mitra tutur mempersilahkan Eddy untuk memperbaikinya.

Dilihat dari konteks dan tuturan yang diutarakan oleh penutur. Ungkapan penutur termasuk ke dalam tindak tutur asertif memberi tahu. Eddy memberi tahu mitra tutur mengenai dirinya yang seorang montir. Dengan mengutarakan kalimat tersebut pemilik mobil akhirnya percaya dan mempersilakan penutur untuk memperbaiki mobil mereka. Penutur memberi tahu kebenaran bahwa dirinya seorang montir sehingga ungkapan penutur merupakan tuturan asertif memberi tahu.

Data 2

Konteks : Bu Rahmah dan teman-temannya sedang berada di teras rumah. Bu Rahmah mengantarkan pesanan kue ke salah satu temannya yang ada di teras rumah tersebut. Teman-teman bu Rahma memberi tahu bahwa kue buatannya sangat enak.

Teman Bu Rahmah : Ini loh yang saya suka dari kue buatannya Bu Hj, loh iyo toh Bu?

Teman lainnya : *Iyo toh enak banget endul (iya bener enak banget mantap).*

Bu Rahmah : Terima kasih, sekalian saya pamit dulu.

(BA1/MIC/00:04:22) tuturan tersebut dilakukan di teras rumah warga. Bu Rahmah sedang mengantarkan kue pesanan teman-temannya tersebut. Teman-teman Bu Rahmah memuji kue buatannya, dikarenakan kuennya sangat enak.

Tuturan yang diungkapkan oleh penutur yang memberi tahu Bu Rahma kalau kue buatannya sangat enak masuk ke dalam kategori asertif memberi tahu. Hal tersebut dapat dilihat dari konteks tuturan yang tergambar, orang yang mengutarakan hal tersebut sedang memakan kue Bu Rahmah dan respons mitra tutur. Penutur bertujuan memberi tahu sebuah kebenaran informasi mengenai rasa kue buatannya sangat enak. Hal tersebut direspons oleh mitra tutur dengan mengucapkan terima kasih dan merasa senang kue buatannya disukai banyak orang. Penutur memberi tahu kebenaran yang terjadi tanpa adanya kebohongan dalam menuturkan hal tersebut. Hal itu didukung ketika penutur memberi tahu mengenai rasa kue, mereka sembari memakannya dengan lahap.

Data 3

Konteks : Bu Rahmah yang sudah selesai mengantarkan kue pesanan temannya, bergegas ingin pamit.

Teman Bu Rahma : Lah kok buru-buru?.

Bu Rahmah : *Masih ada pesanan kue. Saya harus antar ke kampung sebelah.*

Teman Bu Rahma : Oiya iya iya hati-hati ya Bu.

(BA1/MIC/00:04:32) percakapan tersebut terjadi di teras rumah salah satu teman Bu Rahma. Bu Rahma sedang mengantarkan kue pesanan pelanggannya. Setelah lama bercakap-cakap dengan teman-temannya, Bu Rahma izin pamit ingin mengantarkan pesanan yang lain di kampung sebelah. Mendengar hal itu teman-teman Bu Rahmah merespons dengan mengucapkan tuturan hati-hati dan melakukan berjabat tangan.

Tuturan yang diungkapkan Bu Rahmah termasuk ke dalam tuturan asertif memberi tahu. Tujuan ungkapan tersebut bermaksud untuk memberi tahu teman-temannya kalau dirinya ingin mengantarkan pesanan ke kampung sebelah. Ungkapan yang diutarakan merupakan

sebuah kebenaran informasi dari penutur. Dilihat dari konteks yang mendukung, ungkapan yang diungkapkan oleh penutur termasuk ke dalam asertif memberi tahu. Mitra tutur pun merespons ujaran penutur dengan memperbolehkan Bu Rahmah mengantarkan pesannya dan mereka berjabat tangan satu sama lain.

Data 4

Konteks : Selesai membersihkan telur pesanan, Eni bergegas untuk mengantarkan ke pelanggannya. Akan tetapi, H.Soleh melarang Eni untuk mengantarnya.

H. Soleh : Heh heh mau ke mana kamu?.

Eni : *Mau anterin pesenannya Bu Rahmah.*

(BA1/MIC/00:07:12) Tuturan pada percakapan tersebut terjadi di dalam rumah H.Soleh, Eni hendak ingin mengantarkan pesanan ke Bu Rahmah. Melihat Eni yang ingin keluar, sontak H.Soleh menghampiri dan bertanya kepadanya mengenai kepergiannya tersebut. Mendengar Eni akan mengantarkan pesanan ke rumah Bu Rahmah, H.Soleh melarang ia pergi karena dikhawatirkan ia akan bertemu dengan kekasihnya.

Tuturan yang diungkapkan oleh penutur tersebut termasuk ke dalam kategori asertif memberi tahu. Penutur memberi tahu mitra tutur bahwa ia ingin mengantarkan pesanan ke rumah Bu Rahmah dengan tujuan agar diperbolehkan oleh H.Soleh. Penutur mengungkapkan kebenaran informasi yang akan dikerjakan. H.Soleh memahami isi dan makna kalimat yang diutarakan anaknya itu. Makna ujaran yang diutarakan oleh Eni sesuai dengan konteks yang melatarbelakanginya, sehingga dapat dikatakan dengan tindak tutur asertif memberitahu.

Respons yang diberikan mitra tutur ketika mendengar pernyataan penutur yakni tidak memperbolehkannya penutur untuk keluar rumah. Mitra tutur melakukan tindakan setelah mendengar ujaran penutur yakni dengan melarangnya penutur untuk mengantarkan pesanan kepelanggannya.

Data 5

Konteks : Pada malam hari Eddy bertemu dengan orang yang ingin membeli bengkel miliknya, demi mewujudkan cita-citanya berangkat ke tanah suci ia rela menjual bengkel tersebut. Setelah Eddy menjelaskan kepada pembeli mengenai tempatnya yang setrategi akhirnya tempat tersebut terjual.

Eddy : *Di sini itu ramai Pak, karena tempat ini strategis setiap tiga jam ya minimal 10 mobil pasti lewat sini pokoknya kalo beli tempat ini gak bakal rugi, saya jamin!. (Di sini itu ramai Pak, karena tempat ini strategis setiap tiga jam ya minimal 10 mobil pasti lewat sini pokoknya, Bapak kalo beli tempat ini gak bakal rugi, saya jamin!).*

(BA1/MIC/00:21:00) Tuturan pada data tersebut terjadi pada malam hari bertempat di depan bengkel milik Eddy. Eddy bersama calon pembeli bengkelnya, ia ingin menjual untuk berangkat ke tanah suci mekkah. Ia rela menjual bengkel tersebut demi meyakinkan orang tua Eni. Eddy memberi tahu pada calon pembelinya bahwa bengkel yang ia tempati itu berlokasi sangat setrategi. Eddy menjelaskan hal tersebut, tanpa pikir panjang calon pembeli pun membelinya.

Melihat konteks yang melatarbelakangi percakapan antara penutur dan mitra tutur, tuturan penutur termasuk ke dalam ujaran asertif memberi tahu. Eddy berusaha memberitahu bahwa tempat tersebut sangat setrategis. Informasi yang diungkapkan oleh penutur merupakan kenyataan yang sesuai dengan fakta. Mitra tutur memahami apa yang dimaksud dengan penutur. Tindak tutur ilokusi ditandai dengan sebuah tindakan. Respons dari ujaran yang Eddy sampaikan pada mitra tutur yakni lawan tuturnya membeli bengkel yang Eddy jual, sehingga dapat dikatakan tuturan Eddy termasuk asertif memberi tahu.

Data 6

Konteks : Sebelum Eddy masuk ke dalam mobil yang akan mengantar ia ke Jakarta ia dan Eni berbincang terlebih dahulu dan Eddy memberikan sepotong rambutnya yang sudah digunting.

Eni : *Yaampun Mas, aku ikut ngerawat ini dari satu senti.*

Eddy : Iyo En, aku relakan ini demi kita, aku jalan dulu yoh.

(BA1/MIC/00:26:13) Data tersebut terjadi pada siang hari ketika sedang melaksanakan pelepasan Eddy yang hendak akan pergi ke tanah suci. Sebelum Eddy masuk ke dalam mobil yang akan mengantar ia ke Jakarta ia dan Eni berbincang terlebih dahulu dan Eddy memberikan seikat rambutnya yang sudah digunting.

Melihat konteks yang melatarbelakangi percakapan tersebut tuturan Eni masuk ke dalam kategori asertif memberi tahu. Eni memberi tahu mitra tuturnya bahwa ia telah merawat rambutnya dari satu senti hingga panjang ini. Eni memberi tahu mitra tuturnya atas apa yang ia lakukan. Mitra tutur pun mengerti apa yang dimaksud penutur. Percakapan tersebut tidak adanya kesalahpahaman antara satu dengan yang lain. Hal itu dilatarbelakangi karena dua-duanya memiliki pemahaman dalam melihat konteks dan bertutur.

Adapun respons mitra tutur setelah mendengar pernyataan tersebut yakni mengungkapkan pada penutur dengan kalimat “Iyo En, aku relakan ini demi kita, aku jalan dulu yoh”. Kalimat tersebut membenarkan bahwa penutur telah ikut merawatnya dan menjelaskan alasan ia memotong rambutnya.

Data 7

Konteks : Pagi hari tepat pukul 09:00 waktu setempat Eddy dan Fajrul kebingungan karena hotel mendadak sepi yang pada saat mereka berdua datang ramai, sehingga mereka bertanya pada *receptionist* hotel yang menjaga. Setelah mengetahui hotel yang ia tempati tidak menyediakan makan mereka pun berkunjung ke warteg yang terdekat.

Receptionist : *Kita tidak menyediakan sarapan Pak.*

Eddy : Gak ada sarapan?.

(BA1/MIC/00:34:01) Percakapan tersebut terjadi pada pagi hari disebuah hotel yang mereka singgahi. Mereka merasa kebingungan mengenai hotel yang terlihat sepi tidak adanya orang yang berlalu lalang.

Pada saat itu jadwalnya sarapan pagi, tetapi mereka bingung dengan keadaan hotel yang sepi. Sampai akhirnya, mereka menemui dan mempertanyakan mengenai hal tersebut pada petugas hotel.

Melihat konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut, ungkapan yang diutarakan oleh pegawai hotel merupakan asertif memberi tahu. Penutur memberi tahu mitra tuturnya mengenai hotel yang mereka tempati tidak menyediakan sarapan. Penutur menginformasikan sebuah kebenaran yang terjadi pada mitra tuturnya, sehingga tuturan yang diutarakan oleh penutur merupakan asertif memberi tahu. Adapun respons yang diberikan mitra tutur yakni setelah tahu tidak disediakannya sarapan mereka pergi ke warung terdekat. Mitra tutur mengerti apa yang telah diungkapkan penutur.

Data 8

Konteks : Sembari makan siang mereka membahas tentang travel haji yang menipunya, mereka sangat marah karena mereka ditipu oleh agen travel haji.

Eddy : Emangnya Amri ketempatmu juga?.

Fajrul : *Kami sempat foto sama-sama, nih fotonya.*

(BA1/MIC//00:26:27) Tuturan tersebut terjadi ketika mereka sedang berada di warteg. Sembari makan siang mereka membahas tentang travel haji yang menipunya, mereka sangat marah karena mereka ditipu oleh agen travel haji. Fajrul menunjukkan foto Amri yang menipunya pada Eddy, sontak Eddy semakin kesal dengan ulah mereka yang menipunya.

Tuturan yang diutarakan oleh Fajrul termasuk ke dalam ujaran asertif memberi tahu. Penutur memberi tahu lawan tuturnya mengenai foto yang ia tunjukkan pada sohibnya itu. Penutur menginformasikan kebenaran yang nyata mengenai suatu hal. Mitra tutur tidak kesulitan dalam memaknai sebuah ujaran yang diutarakan. Adapun reaksi yang ditimbulkan oleh mitra tutur setelah melihat foto tersebut yakni marah karena semakin kesal setelah melihat foto yang telah Fajrul tunjukkan. Hal tersebut dapat dilihat dari mimik wajah dan ucapan yang bernada tinggi.

Data 9

Konteks : Setelah menempu perjalanan yang lumayan lama untuk ke toko H.Rojak akhirnya mereka pun sampai di depan toko H.Rojak. Mereka masih bercakap-cakap satu sama lain. Tuti pun datang menghampiri mereka. Tuti disuruh babehnya untuk jagain toko miliknya akan tetapi, Ia kesal dan langsung masuk ke dalam rumahnya.

Tuti : *Oh no no no, Tuti gak mau bantuin mendingan Tuti ngevlog Tuti jelas dapet duit dah ya Beh.*

H. Rojak : Eh si blacki udah dikasih makan belum?.

(BA1/MIC/00:41:38) Tuturan tersebut terjadi di depan toko H.Rojak. Mereka telah sampai di tempat yang mereka tuju, kemudian anak dari H.Rojak yakni Tuti menghampiri mereka. Anak Pak Rojak marah karena babehnya membawa dua orang untuk tinggal bersamanya. Babehnya menyuruh Tuti untuk menjaga toko miliknya. Akan tetapi, Ia enggan untuk menjaga. Ia lebih memilih sesuai dengan keinginannya yakni sebagai seorang youtuber.

Tuturan yang diujarkan oleh penutur termasuk ke dalam asertif memberi tahu. Penutur bermaksud memberi tahu babehnya kalau dirinya tidak mau menjaga toko miliknya. Akan tetapi, ia ingin menjadi seorang *youtuber*. Penutur menjelaskan mengenai keinginan dirinya terhadap mitra tutur. Mitra tutur pun memahami apa yang dimaksud dalam kalimat tersebut. Mereka tidak salah dalam mengartikan ujaran yang diutarakan mitra tutur. Respons mitra tutur setelah mendengar ungkapan yang diutarakan oleh penutur yakni membiarkan anaknya mengerjakan sesuai dengan *passionnya* dan dua pemuda tersebut yang menjaga toko H.Rojak.

Data 10

Konteks : H.Rojak, Eddy dan Fajrul berada di dalam toko. H.Rojak merasa sedih karena blacki peliharaan H.Rojak mati. Di tengah-tengah kesedihannya, H.Rojak membahas mengenai harapan

pada kedua pemuda tersebut. Akan tetapi, Fajrul terus terang kalau dirinya ingin bekerja di tempat lain.

Eddy : Siap.

Fajrul : *Saya juga siap bapak, tapi sepertinya sa bekertempat lain saja sa masih boleh tinggal di sini toh?.(Saya juga siap bapak, tapi sepertinya saya bekerja di tempat lain saja, saya masih boleh tinggal di sini kan?).*

(BA1/MIC/00:42:24) Percakapan di atas terjadi di dalam toko H.Rojak. H.Rojak memberi tahu mereka bahwa Ia mengharapkan padanya untuk dapat menjaga toko yang Ia geluti. Akan tetapi, Fajrul berterus terang mengenai keinginannya yang ingin bekerja sesuai dengan bidangnya. Fajrul melihat ada lowongan pekerjaan ketika di jalan menuju toko H.Rojak. Ia pun izin untuk bekerja di sana dan bertempat tinggal di rumah H.Rojak. Permintaan Fajrul pun di iyakan oleh H.Rojak.

Tuturan yang diutarakan oleh penutur masuk ke dalam bentuk tuturan asertif memberi tahu. Penutur menginformasikan pada mitra tutur mengenai keinginannya yang mau bekerja di tempat lain. Penutur mengungkapkan sebuah kebenaran informasi terhadap mitra tutur. Respons dari mitra tutur yakni memperbolehkan penutur untuk bekerja di tempat lain. Ujaran yang diungkapkan oleh Fajrul mampu di pahami oleh mitra tutur sehingga tidak terjadi miskomunikasi antara keduanya. Du-duannya saling memahami maksud ujaran yang dituturkan.

Data 11

Konteks : Dari tempat H.Rojak Fajrul bergegas mendatangi studio foto yang ia temui pada waktu perjalanan menuju toko H.Rojak. Fajrul bertemu dengan pemilik studio foto. Pemilik studio foto terkejut melihat Fajrul yang ingin melamar pekerjaan karena ia masih memakai batik yang diberikan oleh agen travel haji. Setelah melihat Fajrul, pemilik toko langsung menanyakan pada mitra tuturnya apakah benar yang ia lihat sesuai dengan kenyataan.

Somad : Abis kena tipu haji?.

Fajrul : Kok bapak tau.

Somad : *Ya taulah kan saya juga pernah ketipu, makanya saya tau sakit rasanya ketipu de, saya sudah habis-habisan jual lampu, kamera, lampu-lampu eh saya ketipu sakit.*

(BA1/MIC/00:43:19) Tuturan tersebut dilatarbelakangi dengan Fajrul yang mendatangi studio foto yang sempat ia lihat sebelum sampai di toko H.Rojak. Ia lebih memilih melamar di tempat lain daripada di toko orang yang telah membantunya karena Fajrul lebih suka di dunia fotografi. Setelah sampai di tempat yang dituju, Fajrul pun bertemu dengan pemilik studio tersebut. Fajrul masih memakai batik yang diberikan oleh travel haji, sontak orang yang dihadapan Fajrul merasa kaget karena ia mengetahui kalau Fajrul telah tertipu oleh pihak travel haji.

Melihat kontak yang melatar belakang ujaran tersebut, maka tuturan yang diutarakan oleh Somad merupakan asertif memberi tahu. Penutur memberi tahu mitra tuturnya mengenai pengalaman dirinya yang dulu pernah tertipu travel haji juga, ia rela menjual barang miliknya untuk pergi ke tanah suci. Akan tetapi, ia tertipu. Penutur mengungkapkan kebenaran informasi terhadap mitra tuturnya sehingga dapat dikategorikan ke dalam asertif memberi tahu. Penutur mengutarakan hal tersebut dapat dipahami dengan baik oleh mitra tuturnya. Respons yang diberikan mitra tutur kepada penutur setelah mendengar pernyataan tersebut yakni mitra tutur prihatin atas kejadian tersebut. Terlihat dari mimik muka yang tergambar dari mitra tutur.

Data 12

Konteks : Pada malam hari, Eddy dan Fajrul berada di kamar yang mereka singgahi. Fajrul sedang memandang foto Tuti yang ada di gawainya. Ia memberi tahu pada sohibnya mengenai foto yang a pandang tersebut.

Eddy : Senyam senyum sendiri, ada apa?.

Fajrul : *Ini sa lagi liat instagramnya nona Tuti, asal ko tau he dia punya followers cukup banyak 250K, kalo upload foto kuh yang komen 100K. (Ini saya lagi liat instagram nona Tuti,*

asal kamu tau ya, dia punya followers cukup banyak 250K, kalau upload foto yang komen 100K).

(BA1/MIC/00:45:01) Ujaran tersebut dilatarbelakangi dengan Eddy yang melihat temannya senyum-senyum sendiri sehingga membuat dirinya penasaran akan hal tersebut. Percakapan tersebut terjadi di dalam kamar yang mereka tempati dan di malam hari. Setelah Eddy menanyakan hal tersebut mitra tutur pun memberitahu mengapa Ia tersenyum ketika melihat gawainya.

Ujaran yang diungkapkan penutur yakni bentuk tindak tutur ilokusi asertif memberi tahu. Penutur menginformasikan pada mitra tuturnya mengenai yang ia lihat. Ia melihat foto Tuti yang memiliki pengikut cukup banyak. Fajrul menjawab sesuai dengan pertanyaan yang Eddy sampaikan. Jadi mereka berdua tidak keliru dalam memaknai sebuah ujaran. Respons dari mitra tutur setelah mendengar pernyataan tersebut yakni mitra tutur melihat gambar wanita yang penutur sukai.

Data 13

Konteks : Melihat Tuti yang sedang membuat vidio *make up*, Fajrul menghampiri Tuti dan membuat kaget. Pada waktu itu Tuti sedang memakai lipstik, saking kagetnya lipstik yang ia pakai tergores ke pipinya. Tuti pun tidak terima dan langsung mengejar Fajrul. Fajrul berlari ke arah Eddy dan H.Rojak. Mereka sedang bermain karambol tiba-tiba Fajrul dan Tuti datang sambil berlari. Tuti menceritakan ketidaknyamanannya atas perbuatan Fajrul.

H. Rojak : Eh ada apaan si?.

Tuti : *Orang Tuti lagi asik-asiknya ngevlog digangguin sama Fajrul, liat muka Tuti Beh. Tuti gak terima.*

(BA1/MIC/00:48:42) Data tersebut terjadi ketika Tuti merasa terganggu oleh tingkah Fajrul. Tuti tidak terima karena ulah Fajrul sampai-sampai lipstik yang sedang ia kenakan tergores pipi sehingga mereka saling kejar dan menghampiri H.Rojak dan Eddy yang sedang bermain kerambol. Tuti menjelaskan pada babehnya mengenai kelakuan Fajrul yang membuat dirinya tidak nyaman.

Melihat konteks yang tergambar pada percakapan tersebut tuturan yang diutarakan oleh penutur merupakan asertif memberitahu. Penutur memberi tahu mitra tuturnya mengenai ketidaknyamanannya pada seseorang atas tingkah laku Fajrul. Melihat muka Tuti yang tercoret lipstik miliknya dan tuturan yang diutarakan sesuai dengan konteks yang melatarbelakangi ujaran tersebut. Mitra tutur mengerti mengenai maksud kalimat yang diujarkan sehingga tidak terjadinya kesalah pahaman. Adapun respons yang diberikan mitra tutur setelah mendengar pernyataan tersebut yakni meleraikan Tuti dan Fajrul dengan cara bermain kerambol bersama.

Data 14

Konteks : Beberapa malam yang lalu, Fajru memperlihatkan foto editannya pada Eddy sehingga Eddy pun ingin seperti dirinya. Akan tetapi, Eddy ingin seperti berada di tanah suci. Fajrul pun mencari *background* foto di komputer tempat kerjanya untuk mengedit gambar milik Eddy.

Fajrul : Bapak Somad ini fotonya siapa?.

Somad : *Oh itu temen gue.*

(BA1/MIC/00:51:30) Tuturan tersebut terjadi ketika Fajrul ingin mencari *background* foto di komputer tempat kerjanya. Fajrul pun mencari folder sesuai dengan rekomendasi pemilik studio. Fajrul pun menemukan beberapa foto dan *background* lalu ia penasaran dan mempertanyakan itu pada mitra tuturnya. Mitra tutur pun dengan senang hati memberi tahu mengenai foto tersebut.

Tuturan yang diutarakan Penutur yakni sifatnya memberi tahu jadi dapat dikatakan ujaran tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur asertif memberi tahu. Pak Somad memberi tahu Fajrul bahwa foto yang ia lihat merupakan temannya. Temannya Pak Somad juga dulu pernah tertipu travel haji dan ia menampungnya di studio miliknya. Penutur menginformasikan kebenaran yang sesungguhnya kepada mitra tutur. Respons mitra tutur setelah mendengar pernyataan tersebut yakni melihat foto dan membeli *background* dari folder tersebut.

Data 15

Konteks :Selesai solat Isya, Eni masih berada di musolah, ia menghampiri Bu Rahmah yang berjalan ke luar musala.

Bu Rahmah: Cah ayu, wis mangan durung?. (Cantik, sudah makan belum?).

Eni : *Sudah Buk, tadi sama bapak.*

(BA1/MIC/00:52:19) Data tersebut terjadi pada malam hari, berada di musala setempat. Eni yang sudah selesai salat Isya langsung menghampiri Bu Rahmah yang hendak pulang ke rumah. Bu Rahmah pada waktu itu langsung menanyakan suatu hal pada Eni.

Ujaran yang diungkapkan oleh Eni termasuk asertif memberi tahu. Eni memberi tahu mitra tutur mengenai keadaannya. Eni menjawab sesuai dengan pertanyaan yang Bu Rahmah lontarkan. Dapat disimpulkan Eni mengerti maksud yang diutarakan Bu Rahmah. Penutur menuturkan kebenaran suatu hal tentang keadaan dirinya. Mitra tutur memberikan respons setelah mendengar pernyataan dari penutur yakni merasa senang karena kekasih hati anaknya tersebut sudah makan malam. Hal tersebut dapat dibuktikan dari mimik muka mitra tutur yang sangat senang mendengar kalimat tersebut.

Data 16

Konteks :Pada malam hari, Eddy dan Fajrul berada di kamarnya, ia bercerita satu sama lain mengenai kepulangan mereka nanti.

Eddy :Pasti meriah sekali Jrul, heh kalo kamu kira kira penyambutannya akan seperti apa?.

Fajrul :*Sa tidak mau pulang sa mau di sini terus biar bisa liat nona Tuti tiap hari haiss nona Tuti, Eddy ah. (Saya tidak mau pulang saya mau di sini terus biar bisa liat nona Tuti tiap hari haiss nona Tuti, Eddy ah).*

(BA1/MIC/00:54:27) Data tersebut dilakukan pada malam hari bertempat di dalam kamar yang mereka tempati. Mereka sedang berbincang-bincang mengenai kepulangannya nanti. Mengenai perihal penyambutan di kampung halaman. Mereka sudah membayangkan hal itu terjadi.

Tuturan yang diungkapkan Fajrul merupakan asertif memberi tahu. Penutur memberi tahu mengenai dirinya yang tidak ingin pulang karena ia ingin melihat wanita yang ia cintai setiap harinya. Tuturan yang diungkapkan oleh Fajrul mengandung suatu kebenaran. Ujaran tersebut menginformasikan pada mitra tutur mengenai suatu hal. Fajrul dapat merespons sesuai dengan pertanyaan yang lawan tutur ajukan dan konteks yang melatarbelakanginya. Adapun reaksi dari mitra tutur setelah mendengar tuturan tersebut yakni membiarkan penutur bersama H.Rojak. Ia tidak memaksanya untuk pulang seperti dirinya.

Data 17

Konteks : Pada siang hari, Eddy sedang melakukan pekerjaan di toko H.Rojak. Pada saat Eddy mengecek barang yang ada di tokonya, kemudian ada pembeli yang menanyakan sajadah mekkah. Selang beberapa detik Eddy menginformasikan kepada pembeli bahwa dirinya ingin mengecek stok terlebih dahulu.

Pembeli : Bang ada sajadah asli mekkah gak?.

Eddy : Sajadah asli mekkah, oh sebentar coba saya liatin dulu yah, ini mba sajadah asli mekkah mudah-mudahan masih ada yoh, *oh masih ada mba tapi pilihannya cuma tinggal ini.*

(BA1/MIC/00:55:29) Pada data tersebut terjadi pada siang hari di toko H.Rojak. Pada waktu itu Eddy sedang bekerja lalu datanglah seorang calon pembeli menanyakan sajadah asli Mekkah, Eddy pun langsung menginformasikan untuk mencarinya pada pembeli.

Tuturan yang diungkapkan oleh Penutur merupakan bentuk ujaran asertif memberi tahu. Penutur menginformasikan pada mitra tutur mengenai suatu hal. Ungkapan yang diutarakan oleh penutur merupakan suatu kebenaran yang terjadi. Respons yang diberikan oleh mitra tutur setelah mendengar pernyataan tersebut yakni melihat atau memilih sajadah yang telah diambilkan oleh Eddy.

Data 18

Konteks : Pada malam hari, Eni dan salah satu *youtuber* di desanya sampai di rumah, mereka disambut oleh warga dan bapaknya. Eni dan salah satu *Youtuber* tersebut telah menghampiri Eddy di Jakarta.

Youtuber : *Saya ga ikut-ikut loh ya, saya cuma nganterin Mbak Eni ketemu Mas Eddy loh.*

(BA1/MIC/00:58:12) Data tersebut terjadi pada saat malam hari, Eni dan temannya baru pulang dari tempat Eddy tinggal di Jakarta. Eni sangat marah dan kesal sesampainya di depan rumah Ia menghiraukan orang yang berada di depan rumahnya tersebut. Ia menahan tangis dan langsung masuk ke dalam rumah. Penutur mengungkapkan ujaran “*Saya ga ikut-ikut loh ya, saya cuma nganterin Mbak Eni ketemu Mas Eddy loh*” ke mitra tutur untuk menginformasikan kalau dirinya tidak tahu mengenai permasalahan Eni.

Ujaran yang diungkapkan penutur pada lawan tuturnya masuk ke dalam kategori bentuk tindak tutur ilokusi asertif memberi tahu. Melihat konteks yang tergambar, teman Eni langsung memberi tahu orang yang ada di depan rumahnya agar tidak terjadi kesalahpahaman antar keduanya. Tanggapan dari mitra tutur setelah penutur menginformasikan hal tersebut yakni tidak memarahinya.

Data 19

Konteks : Eddy yang sudah sampai di rumahnya, lalu bertemu dengan pemuda dan ibunya. Eddy berada di kamar ibunya sambil menemani ibunya yang sedang sakit.

Pemuda : *Sudah saya totok berkali-kali Mas tapi Bu Rahmah tetap saja setatis.*

Eddy : Belum bawa ke dokter?.

(BA1/MIC/01:05:26) Data tersebut berlokasi di rumah Eddy, ia baru datang dari Jakarta dan langsung bertemu dengan ibunya yang sedang berbaring lemas di kamar. Sebelum Eddy pulang ibunya dirawat oleh

salah satu pemuda. Pemuda tersebut menginformasikan pada Eddy mengenai keadaan Bu Rahmah.

Penutur tersebut yakni seorang pemuda yang menjaga Bu Rahmah sedangkan mitra tutur yakni Eddy. Penutur tersebut mengujarkan sebuah kalimat pada Eddy. Tuturan yang diungkapkan penutur termasuk ke dalam bentuk ujaran asertif memberi tahu. Penutur menginformasikan suatu kebenaran pada mitra tuturnya mengenai keadaan Bu Rahmah. Pemuda tersebut mengungkapkan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya tidak ada rekayasa di balik perkataannya tersebut. Reaksi yang ditimbulkan mitra tutur setelah mendengar pernyataan tersebut yakni langsung menanyakan pada penutur dengan kalimat “belum bawa ke dokter?”. Setelah mitra tutur menanyakan hal tersebut, mitra tutur merawat dengan baik sampai akhirnya Bu Rahmah sembuh.

Data 20

Konteks :Eddy berusaha meminta maaf ke ibunya yang sedang sakit Eddy berada di samping ibunya yang berbaring di dalam kamar.

Eddy :*Eddy ga kaya Bapak Bu, Eddy gaa jitu, gak akurat Eddy Cuma ingin buktikan ke Ibu kalo Eddy bisa jadi lebih baikbu tapi nyatanya, Ibuuu. Bu, Eddy kenalkan sama sahabat seperjuangan Eddy ya bu.*

(BA1/MIC/01:06:12) Data di atas terjadi di kamar Bu Rahmah, ia masih berbaring lemas di atas kasur dengan ditemani anaknya yang baru pulang dari Jakarta. Eddy memberi tahu mengenai penyesalan yang ia alami pada ibunya. Ia merasa menyesal karena belum menjadi seperti apa yang diinginkan oleh ibunya.

Kalimat yang diujarkan oleh Eddy merupakan tindak tutur asertif memberi tahu. Penutur menginformasikan pada lawan tuturnya mengenai suatu hal yakni penyesalan karena tidak sesuai yang diharapkan. Eddy merasa amat bersalah telah melakukan kesalahan yang fatal itu, sehingga ia memberi tahu ibunya dengan kalimat seperti yang diucapkan oleh penutur. Penutur memberi tahu mengenai suatu kebenaran informasi terhadap mitra tutur.

Data 21

Konteks : Eddy menghampiri ibunya. Akan tetapi, Bu Rahmah tidak ada di kamar. Eddy mencari disetiap ruang dengan dibantu alat penerang. Bu Rahmah sedang bermain krambol di ruang tengah.

Eddy : Bu,Bu.

Bu Rahmah: *Ibu kangen sama bapakmu, sadurunge bapamu mati ibu berjanji untuk mendidik kamu menjadi laki-laki bertanggung jawab tapi rasanya ibu sudah tidak sanggup. (Ibu kangen sama bapakmu, sebelum bapakmu meninggal Ibu berjanji untuk mendidik kamu menjadi laki-laki bertanggung jawab tapi rasanya ibu sudah tidak sanggup).*

(BA1/MIC/01:11:51) Percakapan tersebut dilakukan di ruang tengah rumah Bu Rahmah, Eddy mencari ibunya yang terakhir melihat berada di kamar. Tetapi, ketika ingin melihat lagi ibunya tidak ada di kamar sontak Eddy mencari lalu Bu Rahmah berada di ruang tengah Ia sedang bermain krambol.

Ujaran penutur tersebut masuk ke dalam bentuk asertif memberitahu. Penutur menginformasikan mengenai rasa rindunya terhadap suaminya. Penutur memberi tahu mengenai kebenaran yang terjadi. Tanggapan mitra tutur setelah mendengar pernyataan tersebut yakni merasa menyesal karena belum menjadi anak yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari mimik wajah mitra tutur dan tuturan maaf dari Eddy.

Data 22

Konteks : Pada malam hari Eddy dan Eni bertemu di suatu tempat. Mereka berdua membahas mengenai masalah yang mereka alami selama ini.

Eddy : *Itu bukan aku yang ngedit En, tadinya aku mau ngedit sendir*

Eni : Niat banget ya koe sudah tau ditipu kenapa tidak bilang dari awal kenapa tunggu ketahuan dulu toh Mas, koe ngerti iki ora?. (Niat banget ya kamu, sudah tau ditipu

kenapa tidak bilang dari awal kenapa tunggu ketahuan dulu Mas, kamu ngerti enggak?.

(BA1/MIC/01:13:13) Perbincangan tersebut terjadi pada malam hari. Eddy dan Eni bertemu di salah satu tempat. Eni sangat kecewa mengenai tindakan yang dilakukan oleh kekasihnya itu dan ia menilai bahwa foto yang kekasihnya kirim editannya sangat tidak bagus. Eddy pun menginformasikan mengenai foto yang ia kirim pada malam itu.

Penutur menginformasikan mengenai foto yang ia kirim bukan hasil dari editan penutur. Tuturan yang diungkapkan oleh penutur pada mitra tutur termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi asertif memberi tahu. Eddy memberitahukan ke pada kekasihnya mengenai suatu hal. Penutur pun berbicara sesuai dengan kenyataan. Tindakan yang dilakukan mitra tutur mengenai pernyataan penutur yakni marah. Hal tersebut dapat dilihat dari mimik muka yang tergambar dan ungkapan yang diutarakan penutur.

Data 23

Konteks : Ketika Eddy dan H.Soleh berdebat mengenai Eni yang kabur dari rumah. Tiba-tiba teman H.Soleh pada saat ia tertipu travel haji datang di tengah-tengah perdebatan tersebut.

H. Soleh : Gue enggak.

Somad : *Hhe gimana usaha telur lu, gue kangen nih maen PS bareng eh bapak-bapak ibu-ibu maaf semuanya setahun yang lalu, Pak Burhan ini ketipu haji di Jakarta, nah saya tampung di Jakarta di studio foto saya*

(BA1/MIC/01:20:25) Tuturan tersebut terjadi di depan rumah Eddy. Eddy yang rumahnya didatangi oleh H.Soleh dan warga seketika panik. H.Soleh dan warga menghakimi Eddy yang gagal berangkat ke tanah suci dan menuduh Eddy membawa putrinya yakni Eni. Tidak lama kemudian teman Eddy sewaktu di Jakarta datang salah satunya ada teman H.Soleh juga. Ia memberitahu warga yang datang di situ mengenai kegagalan H.Soleh dalam pergi ke Mekkah.

Penutur menginformasikan kalimat tersebut untuk memberi tahu warga bahwa H.Soleh pun dulu sempat tertipu travel haji. Ujaran yang diungkapkan penutur termasuk asertif memberi tahu. Penutur menginformasikan kebenaran yang terjadi pada mitra tuturnya. Respons mitra tutur yakni menginjak kaki penutur ketika penutur masih menginformasikan mengenai H.Soleh. Maksud dari mitra tutur menginjak kaki penutur yakni agar penutur berhenti dalam memberi tahu mengenai dirinya.

Data 24

Konteks: Eni yang membujuk H.Soleh agar Eddy bisa menjadi suaminya. H.Soleh pun mempertanyakan suatu hal pada Eddy.

H. Soleh : Nak Eddy bapak mau tanya, apa yang kamu punya untuk membahagiakan anakku Eni?.

Eddy : *Saya tidak punya apa-apa Pak, saya cuma punya ibu saya, bagi saya kebahagiaan terbesar adalah dekat dengan orang tua.*

(BA1/MIC/01:27:00) Tuturan tersebut terjadi di salah satu bukit yang berada di kampung halaman mereka. Eni yang berada di ketinggian mencoba membujuk ayah handanya untuk merestui. Tidak lama kemudian H.Soleh mempertanyakan suatu hal pada kekasihnya. Ucapan yang diutarakan penutur merupakan asertif memberi tahu. Penutur menginformasikan pada lawan tuturnya mengenai kepemilikan yang ia punya. Mendengar hal tersebut mitra tutur merestui hubungan mereka. Hal tersebut termasuk respons mitra tutur terhadap ungkapan penutur.

2) Menegaskan

Ujaran menegaskan adalah tuturan yang memastikan sebuah pernyataan pada mitra tutur.

Data 25

Konteks :Eni dan bapaknya berdebat mengenai pesanan yang dipesan oleh pelanggannya.

H. Soleh : Bilang sama bu Rahmah, yang ga terlalu ramah itu kalau pesen telur ya datang sendiri, ambil sendiri gitu.
Eni : *Kan pelanggan Pak! harus dilayani dengan baik toh?*

(BA5/MIC/00:07:18) Tuturan tersebut terjadi di rumah H.Soleh. Eni yang hendak mengantarkan pesanan Bu Rahmah di hadang oleh bapaknya sendiri, karena pikirnya ia akan bertemu dengan kekasihnya. H.Soleh memberi tahu Eni mengenai pelanggannya bahwa ketika memesan harus inisiatif mengambil sendiri. Akan tetapi, Eni menegaskan bahwa pelanggan harus dilayani dengan baik.

Tuturan yang diungkapkan oleh penutur terhadap mitra tutur masuk ke dalam ujaran asertif menegaskan. Eni bertujuan untuk menegaskan kepada lawan tuturnya mengenai pelanggan yang harus dilayani dengan baik. Intonasi Eni ketika bertutur cukup tegas dan mitra tutur memberi tindakan. Penutur memperjelas sebuah pernyataan terhadap mitra tutur agar tidak terjadinya kesalahpahaman. Tindakan dari mitra tutur terhadap ungkapan yang diutarakan penutur yakni tidak memperbolehkan Eni untuk mengantarkan pesanan ke pelanggannya.

Data 26

Konteks : Pada malam hari Eddy dan Bu Rahmah sedang berada di teras rumahnya. Mereka sedang asik bermain krambol, tiba-tiba Eni datang sembari membawa telur pesanan Bu Rahmah. Kedatangan Eni bukan hanya untuk memberikan telur belaka. Akan tetapi, bertemu dengan kekasih hatinya juga sambil memperbincangkan masalah yang dialami mereka.

Eni : Mas Eddy masih sayang sama aku ga si?.

Eddy : *Ya jelas to De.*

(BA5/MIC/00:13:41) Tuturan tersebut terjadi pada malam hari bertempat di rumah Eddy. Pada waktu itu Eni menghampiri kekasihnya yang berada di rumah. Mereka memperbincangkan masalah yang mereka hadapi. Eddy selaku penutur dan Eni sebagai mitra tutur. Penutur mengungkapkan ujaran tersebut termasuk ke dalam asertif menegaskan. Penutur menegaskan sebuah kebenaran informasi yang sebenarnya.

Penutur pun menjawab sesuai dengan pertanyaan yang mitra tutur lontarkan. Penutur menegaskan mengenai perasaan yang ia miliki pada kekasih hatinya. Eddy mengungkapkan ujaran seperti itu karena mitra tutur bertanya perihal perasaan yang dimilikinya.

Jadi konteks yang tergambar pada percakapan tersebut dapat dipahami oleh penutur sehingga menjawab pertanyaan dari mitra tutur sesuai apa yang diharapkan. Adapun reaksi dari mitra tutur setelah mendengar pernyataan tersebut yakni mitra tutur sangat senang dan mitra tutur meminta kekasihnya tersebut untuk segera melamarnya.

Data 27

Konteks : Eni mengajukan persyaratan pada ayahnya dan calon pelamarnya agar mengikuti dan melewati fit dan propertesnya. Setelah bertutur seperti itu ayahnya dan para pelamar mengikuti sesuai apa yang Eni mau.

H.Soleh : Lah kok bisa gitu?.

Eni : *Lah kan bapak sendiri yang bilang, agenda hari ini baru fit dan propertes jadi para calon pelamar Eni yaitu mas Pitoyo mas Eddy harus melewati fit dan propertesnya terlebih dahulu.*

(BA5/MIC/00:17:44) Tuturan tersebut terjadi karena awal mulannya mereka sepihak saja dalam mengambil keputusan tanpa melibatkan Eni. Percakapan tersebut terjadi pada siang hari dan berada di rumah H.Soleh. Para pelamar Eni berada dalam satu ruang dan mendengarkan apa yang Eni mau.

Percakapan tersebut dilakukan oleh penutur dan mitra tutur. Penutur dilakukan oleh Eni dan mitra tutur orang yang sedang bersama Eni. Penutur memperjelas mengenai agenda yang akan dilaksanakan pada hari itu. Tuturan tersebut bermaksud menegaskan pada mitra tutur mengenai kegiatan yang akan dilakukan sehingga tidak terjadinya kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur. Ujaran yang diungkapkan Eni termasuk ke dalam asertif menegaskan. Adapun respons yang dilakukan oleh mitra tutur yakni mengikuti kemauan penutur, sehingga para pelamar mengikuti *fit and propertes* terlebih dahulu.

Data 28

Konteks : Sesampainya di kamar, Eddy tidak tahu bahwa kamar yang ia tempati ada orang lain selain dirinya, sehingga mereka berdua berselisih. Setelah pihak hotel memberi tahu bawa di kamar tersebut berjumlah dua orang barulah mereka berdua berdamai.

Fajrul : Eh,ko sapa? kenapa masuk kamar?

Eddy : *Koe sopo? ini kamar saya. (Kamu siapa? ini kamar saya).*

(BA5/MIC/00:29:15) Setelah Eddy berbincang dengan pegawai hotel, ia pun masuk kamar tanpa disadari kamar yang ia tempati berjumlah dua orang dengan dirinya. Pegawai hotel tidak memberi tahu sebelumnya mengenai jumlah yang ada di dalam kamar tersebut. Eddy sebagai penutur sedangkan Fajrul berperan sebagai mitra tutur. Ujaran yang diungkapkan oleh penutur merupakan asertif menegaskan. Eddy memberi tahu mitra tuturnya mengenai kamar yang ia singgahi adalah kamar tempatnya.

Penutur mencoba menjelaskan mengenai perihal tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman antar keduanya. Adapun reaksi dari mitra tutur setelah mendengar pernyataan tersebut yakni masih belum percaya mengenai pernyataan Eddy tersebut sehingga mitra tutur masih mempermasalahkan kehadirannya.

Data 29

Konteks : Setelah selesai berbicara dengan pemilik hotel, Eddy sangat sedih, sehingga mengakibatkan ia kebingungan. Setelah mengetahui dirinya ditipu akhirnya mereka ke luar dari hotel tersebut.

Fajrul : Eh eh ko kenapa?.

Eddy : *Kita ditipu Jrul.*

(BA5/MIC/00:35:58) Percakapan pada data tersebut terjadi karena awal mulanya Fajrul dan Eddy sudah siap ingin sarapan. Akan tetapi, melihat hotel sangat sepi, sehingga mengakibatkan mereka bertanya pada pegawai hotel. Pegawai hotel memberi tahu bahwa di tempat tersebut tidak menyediakan sarapan dan jamaah haji yang kemarin berlalu lalang

hanya kebutuhan syuting. Jadi jamaah haji yang kemarin mereka lihat hanya sebuah figuran dalam suatu film.

Penutur menjelaskan pada mitra tuturnya mengenai mereka yang tertipu. Maksud penutur memberi tahu akan hal itu agar mitra tutur sadar dan mengetahui bahwa dirinya sudah tertipu. Kalimat yang diungkapkan oleh penutur pada percakapan tersebut merupakan asertif menegaskan. Eddy menegaskan kalimat seperti itu tertuju pada Fajrul karena mereka berdua yang tertipu.

3) Membanggakan

Tuturan membanggakan merupakan ujaran yang dipakai untuk menyatakan rasa bangga terhadap sesuatu.

Data 30

Konteks : Pada malam hari Eddy dan Fajru sedang berada dibalkon hotel mereka sedang melempar batu sembari bercerita satu sama lain. Fajrul yang membanggakan dirinya sendiri di depan mitra tuturnya.

Eddy : Sampean salah terus.
(Kamu salah terus).

Fajrul : *Ko tuh harus contohi saya dalam masalah percintaan aman terkendali santai pokoknya sa tidak punya masalah percintaan , ko liat ini saya punya calon istri idaman 11 12 ibarat pasangan Habibi Ainun lah. (Kamu tuh harus contohi saya dalam masalah percintaan aman terkendali santai pokoknya saya tidak punya masalah percintaan,ko lihat ini saya punya calon istri idaman 11 12 ibarat pasangan Habibi Ainun lah).*

(BA2/MIC/00:32:35) Percakapan tersebut terjadi pada malam hari ketika Eddy dan Fajrul berada di balkon hotel yang ia tempati. Sembari melempar batu kecil ke arah depan. Mereka sambil bercerita satu sama lain mengenai alasan mereka pergi ke tanah suci. Ungkapan yang diutarakan oleh penutur merupakan asertif membanggakan. Fajrul

bertujuan membanggakan dirinya sendiri dihadapan sohibnya karena melihat kisah percintaan temannya itu sungguh malang sehingga ia meminta untuk meniru Fajrul agar tidak sesial itu. Akan tetapi respons yang diberikan mitra tutur terhadap ungkapan penutur yakni hanya senyum kecil dan tidak memperdulikannya.

b. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan ujaran yang digunakan oleh pembicara untuk memerintah orang lain melaksanakan sesuatu. Bentuk tuturan ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Ujaran pada jenis ini untuk menimbulkan beberapa pengaruh melalui perbuatan mitra tutur.

1) Memerintah

Bentuk tuturan perintah ini memiliki tujuan agar apa yang sudah disampaikan oleh penutur, lawan tuturnya mampu melaksanakan apa yang diutarakan oleh penutur.

Data 31

Konteks : Mobil yang digunakan rombongan H.Soleh mendadak mengalami rem blong yang mengakibatkan para penumpang panik dan mobil tidak bisa dikendalikan. Pada saat rem blong banyak warga yang berada di jalan untuk melihat H.Soleh pulang.

Eni : Mas Eddy.

Eddy : *Minggir!! minggir!!*

(BD1/MIC/00:02:32) Percakapan yang diungkapkan penutur terjadi pada saat Eni dan Eddy sedang mengantar H.Soleh dan Rombongan pulang ke rumahnya. sebelum samapai rumah, tiba-tiba Eddy mendapati pesan singkat dari temannya, bahwa kampas mobil yang dikendarai tidak terpasang, sehingga Eddy panik dan rem mobil tidak bisa digunakan. Pada akhirnya Eddy memerintahkan para warga yang berada di jalan untuk menepi karena mobil melaju dengan cepat.

Eddy yang berperan sebagai seorang penutur dan warga yang ada di jalan sebagai mitra tutur. Penutur mengungkapkan ujaran seperti itu merupakan direktif memerintahkan. Penutur memberi tahu mitra tuturnya agar menepi di pinggir jalan, karena mobil yang dikendarai melaju sangat cepat. Respons yang dilakukan oleh mitra tutur sewaktu Eddy mengucapkan kalimat tersebut yakni para warga langsung menepi sesuai apa yang diperintahkan oleh penutur.

Data 32

Konteks : Mobil sudah diperbaiki dan mobil siap untuk digunakan lagi. Salah satu penumpang mobil tersebut menginstruksikan penumpang yang masih duduk santai di luar mobil agar masuk, karena mobil sudah selesai diperbaiki.

Pemilik mobil : Udah bisa?.

Eddy : Pasti.

Pengantin (lk) : *Masuk, masuk, masuk!!*.

(BD1/MIC//00:04:50) Percakapan tersebut terjadi karena awal mulanya mobil yang dikendarai oleh rombongan yang membawa pengantin laki-laki mogok di pinggir jalan. Mobil tersebut diperbaiki oleh Eddy. Setelah menunggu beberapa menit mobil tersebut sudah selesai diperbaiki. Pengantin laki-laki yang merupakan seorang penumpang di dalam mobil tersebut memerintahkan orang yang masih berada di luar mobil agar masuk, karena mobil siap untuk dikendarai.

Pengantin laki-laki berperan sebagai penutur sedangkan mitra tuturnya yakni orang yang berada di luar mobil. Penutur mengungkapkan kalimat tersebut pada mitra tutur, agar orang yang berada di luar mobil segera masuk karena mobil siap untuk dikendarai. Ujaran yang diungkapkan oleh penutur merupakan direktif memerintahkan. Penutur memerintahkan mitra tuturnya agar masuk ke dalam mobil. Hal tersebut pun di respons oleh mitra tutur. Respons mitra tutur yakni ketika mendengar perintah tersebut langsung bergegas masuk ke dalam mobil.

Data 33

Konteks : Eni yang tidak jadi mengantarkan pesanan ke Bu Rahmah karena dilarang oleh bapaknya.

Eni : Ihh bapak.

H.Soleh : *Oppo toh, mlebu kono. (Apa, masuk sana).*

(BD1/MIC/00:08:33) Pada percakapan yang terjadi pada data ini, awal mulanya Eni yang hendak mengantarkan telur pesanan Bu Rahmah. H.Soleh menanyakan mengenai kepergiannya itu, Eni pun jujur akan mengantarkan pesanan Bu Rahmah tetapi, H.Soleh menduga akan bertemu dengan kekasihnya sehingga Eni dilarang untuk pergi.

Ungkapan yang dituturkan oleh H.soleh merupakan direktif memerintah. Penutur memberikan perintah pada mitra tuturnya agar masuk ke dalam kamar, sehingga tidak mengantar pesanan pelanggannya tersebut. Ujaran yang dituturkan oleh penutur masuk ke dalam kategori direktif memerintah. Penutur memberikan intruksi pada mitra tutur mengenai suatu hal. Mitra tutur memberikan respons terhadap ujaran yang didengar. Respons dari mitra tutur yakni tidak mengantar pesanan pelanggannya pada siang itu dan ia mentaati apa kata bapaknya itu yakni masuk ke dalam kamar.

Data 34

Konteks : Eni dan Eddy masih berada di teras rumah, ia berdua sedang berbincang-bincang. Setelah Eni mengungkapkan kalimat seperti tuturan di bawah. Eddy datang ke rumah kekasihnya untuk meminta restu ke orang tua Eni.

Eni : *Pok Mas Eddy masih sayang sesuk Mas Eddy kudu nikahi aku. (Kalo Mas Eddy masih sayang, nanti pagi Mas Eddy harus nikahi aku).*

(BD1/MIC/00:13:50) Data tersebut terjadi di teras halaman rumah Eddy, pada malam hari. Eni ke rumah Eddy sembari membawa pesanan Bu Rahmah. Eni memberi perintah pada kekasihnya untuk segera menikahinya, karena ia akan dijodohkan dengan orang yang tidak ia sukai.

Penutur berbicara seperti itu termasuk dalam bentuk tuturan direktif memerintahkan. Maksud penutur yakni memerintahkan kekasihnya agar besok ia harus menikahnya, karena Eni akan dijodohkan dengan seorang lelaki pilihan bapaknya. Mitra tutur pun memberikan respons dari ujaran yang dikatakan oleh penutur yakni ke esokan harinya ia datang ke rumah penutur untuk membicarakan keseriusannya pada orang tua Eni. Jadi tuturan penutur dapat dikategorikan sebagai direktif memerintahkan karena mitra tutur memberikan respons terhadap ucapan penutur.

Data 35

Konteks : Pardijo, Pitoyo dan H.Soleh sedang mendiskusikan mengenai perjodohan, tiba-tiba Eddy pacar dari anaknya H.Soleh datang. Eddy datang karena diperintah oleh Eni tanpa sepengetahuan bapaknya. Eddy dilarang untuk mematikan mesinnya, Eddy pun bingung dengan perintah tersebut alhasil Eni menghampiri Eddy lalu mereka duduk bersama membahas persoalan perjodohan itu

H.Soleh : *Heh sontoloyo jangan dimatikan mesinnya terus itu standarnya naikkan lagi, langsung puter balik buruan hayoo tunggu apalagi! eh Eni opo toh iki.*

(BD1/MIC/00:16:40) Pada data ini dilakukan masih di rumah H.Soleh. Para pelamar pada waktu itu sudah datang semua termasuk kekasih Eni. Eddy yang baru saja datang dengan mengendarai motor kesayangannya itu. Sesampai di rumah Eni, langsung diperintahkan pergi oleh bapaknya Eni.

Penutur mengungkapkan kalimat tersebut termasuk ke dalam direktif memerintah. Penutur memerintahkan mitra tuturnya yakni Eddy untuk segera pergi lagi, karena bapaknya Eni merasa tidak mengundangnya. Eddy pun menuruti apa yang dikatakan penutur untuk tidak mematikan mesin dan tidak menurunkan standar motornya. Akan tetapi, Eni datang mencegatnya. Respons mitra tutur dari tuturan yang diungkapkan oleh penutur yakni mengikuti perintah dari penutur. Mitra tutur merespons apa

yang dikatakan oleh penutur sehingga tuturan H.Soleh masuk ke dalam direktif memerintahkan.

Data 36

Konteks : Sebelum Eddy masuk ke dalam mobil yang akan mengantar Ia ke Jakarta. Ia dan Eni berbincang terlebih dahulu dan Eddy memberikan seikat rambutnya yang sudah digunting untuk dijaga, Eni pun menuruti apa yang diperintahkan oleh Eddy.

Eddy : *Kamu simpen ini yoh.*

Eni : *Ikah opo toh mas?.*

(BD1/MIC/00:26:10) Ujaran yang diutarakan pada data ini dilakukan pada saat acara pelepasan Eddy ke tanah suci. Eddy dan Eni berbincang terlebih dahulu sebelum Eddy masuk ke dalam mobil yang akan mengantarnya ke Jakarta. Eddy memberikan seikat rambut yang telah digunting pada kekasihnya.

Ungkapan yang dituturkan oleh penutur ke lawan tuturnya yakni termasuk ke dalam direktif memerintahkan. Penutur memerintahkan mitra tuturnya untuk menjaga rambut miliknya yang telah dipotong. Tuturan direktif memiliki ciri yakni mitra tutur melaksanakan sesuatu sesuai dengan tuturan. Hal tersebut terjadi pula pada tuturan data di atas. Mitra tutur memberikan respons terhadap apa yang diungkapkan oleh penutur yakni ia memberi tahu pada Eddy bahwa ia akan menjaganya sepenuh hati.

Data 37

Konteks : Sesampainya di hotel, Eddy bertemu dengan salah satu pegawai. Ia berbincang-bincang terlebih dahulu sampai akhirnya pegawai hotel menawarkan koper yang dibawa Eddy untuk dibawa oleh petugas. Eddy pun memesan agar kopernya dijaga, petugas hotel pun mengiyakan intruksi dari tamunya tersebut.

Eddy : *Tolong dijaga.*

Pegawai hotel : *Tenang aja Mas, pasti aman ditangan kami, oke.*

(BD1/MIC/00:28:25) Data tersebut terjadi di sebuah hotel yang Eddy tempati di Jakarta. Ketika sampai di hotel tersebut Eddy bertemu dengan pegawai hotel lalu ia diantar ke depan kamar yang akan ia tempati. Eddy yang membawa koper lalu pegawai hotel tersebut menawarkan jasanya untuk membawakan kopernya. Eddy pun dengan senang hati lalu berucap pada pegawai hotel sesuai dengan kalimat di atas.

Ungkapan yang dituturkan penutur merupakan direktif memerintahkan. Penutur memberikan intruksi pada mitra tuturnya agar menjaga koper bawaannya. Mitra tutur pun melakukan sesuai dengan intruksi yang diutarakan penutur. Mitra tutur bertutur pada Eddy bahwa barang bawaan yang ia titipkan akan aman. Bukan hanya itu saja ketika membawa koper tersebut pegawai hotel pun dengan hati-hati dalam membawanya.

Data 38

Konteks : Ketika Eddy dan Fajrul sedang asik-asiknya makan sambil membahas penipuan tersebut datanglah seorang pemilik warung dengan mengantarkan air minum.

Owner warung : *Minum dulu, biar adem.*

Fajrul : Terima kasih mama.

(BD1/MIC/00:36:46) Data di atas dilakukan pada warteg di dekat hotel yang ia tempati. Eddy dan Fajrul makan siang di warteg tersebut setelah mengetahui bahwa mereka ditipu oleh travel haji. Mereka yang sedang asik-asiknya makan datanglah minuman pesanan mereka sembari pemilik warung memerintahkan untuk mereka minum.

Pemilik warung merupakan seorang penutur sedangkan Fajrul dan Eddy sebagai mitra tutur. Penutur mengungkapkan hal tersebut masuk ke dalam direktif memerintahkan. Pemilik warung menyuruh mereka untuk minum terlebih dahulu agar terasa enak. Mitra tutur memberikan respons yang sangat baik, mereka melakukan apa yang diinstruksikan oleh penutur. Setelah ia makan langsung meminum es yang disugukan oleh penutur.

Data 39

Konteks : Pada siang hari, Fajrul kedatangan pelanggan yang ingin mengedit fotonya agar lebih cantik. Ia menunggu Fajrul mengerjakan editan foto miliknya.

Eli : *Lu beneri cepet-cepet biar hasilnya sama kaya mukague.*

Fajrul : Nah sudah jadi mirip artis Korea.

(BD1/MIC/00:46:22) Data tersebut dilakukan di tempat Fajrul kerja, ia mendapati *customer* yang datang ke tempatnya untuk mencetak dan mengedit foto. Fajrul melayani dengan senang hati dan menuruti keinginan pelanggannya tersebut. Penutur mengungkapkan kalimat tersebut pada mitra tuturnya termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif memerintahkan. Penutur memerintahkan pada Fajrul untuk cepat-cepat mengedit fotonya agar terlihat lebih cantik. Mitra tutur pun melakukan apa yang diinstruksikan pelanggannya itu. Ia mengedit foto *customernya* dengan senang hati.

Data 40

Konteks : Pada siang hari, Tuti berada di toko bapaknya. Ia sedang *live* disalah satu media sosialnya untuk memperkenalkan barang dagangannya dengan dibantu Eddy.

Tuti : Haii semuanya welcome back, jadi hari ini aku lagi ada di toko babeh aku nih kalian bisa liat kan, nah hari ini aku lagi pengen nunjukkin ke kalian bedanya sajadah asli sama buatan lokal, nah kalo yang ini gais ini tuh sajadah lokal kalo semisal yang asli kalo ga salah. *Mas Eddy tolong dong ambilin sajadah arafah di atas.*

Eddy : Oh iya iya., ini mbak sajadahnya.

(BD1/MIC/00:53:33) Percakapan tersebut terjadi di toko H.Rojak pada siang hari. Awal mulanya Tuti sedang menayangkan siaran langsung disalah satu media sosialnya. Tuti memperkenalkan produk dagangannya kepada para pengikutnya, tiba-tiba Tuti memerintahkan

Eddy yang di sampingnya untuk mengambil salah satu sajadah koleksi di tokonya. Eddy pun langsung sigap mengambilnya.

Tuturan yang diujarkan oleh Tuti merupakan tindak tutur direktif memerintahkan. Penutur memberikan intruksi atau perintah pada mitra tutur untuk mengambil salah satu sajadah koleksi yang ada di tokonya. Mitra tutur dengan senang hati memberikan respons dengan mengembalkannya dan memberinya ke penutur. Mitra tutur bukan hanya mendengarkan apa yang dikatakan penutur belaka. Akan tetapi, mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan intruksi penutur.

Data 41

Konteks : Fajrul, Eddy, Tuti dan H.Rojak berkumpul bersama pada malam itu karena Eddy berusaha ingin gantung diri. H.Rojak menasihati Eddy untuk segera pulang ke kampung halamannya.

H.Rojak : Heh lu kenapa si pake ada acara gantung diri segala di rumah gue lagi, mendingan lu pulang kasian nyak lu gue juga pernah ngerasain hal yang sama kaya lu tuh pernah bukannya ga pernah tapi gue pulang. Gue inget anak-anak gue dan gue ga mau anak-anak gue nanggung kesalahan gue . *Lu pulang aja Ed, temuin nyak lu kalo lu ga pulang siapa yang bakal ngurus nyak lu. Lu yang kuat ye.*

(BD1/MIC/01:00:21) Tuturan tersebut terjadi karena awal mulanya Eddy yang sudah kepergok oleh kekasih dan keluarganya bahwa dirinya tidak berangkat ke tanah suci melainkan berjualan di Jakarta. Eddy pun setres dengan hal tersebut sampai pada suatu hari Eddy mencoba gantung diri. Akan tetapi, waktu itu ada temannya yang menghadang perbuatan tersebut. Eddy pun dipanggil H. Rojak untuk berkumpul dengan mereka. H.Rojak memerintahkan Eddy untuk pulang ke rumah karena ibunya sakit. Akhirnya Ia pun menuruti apa yang dikatakan oleh penutur.

Penutur mengungkapkan hal tersebut dengan maksud memerintahkan mitra tuturnya untuk segera pulang dikarenakan ibunda mitra tutur sedang sakit, sehingga tidak ada yang merawat. Tuturan tersebut merupakan ujaran direktif memerintahkan. Penutur

memerintahkannya pada mitra tutur mengenai suatu hal. Mitra tutur pun memberikan tindakan dari ujaran yang diungkapkan oleh penutur yakni keesokan harinya Eddy pulang ke kampung halamannya.

2) Meminta

Ujaran meminta atau permintaan merupakan suatu bentuk tuturan yang memiliki tujuan apa yang diinginkan penutur mampu dilakukan oleh mitra tutur.

Data 42

Konteks : Eni dan bapaknya berada di rumah. Eni sedang membersihkan telur dagangannya sedangkan H.Soleh sedang bermain PS.

Eni : *Pak, mboe sudah maen PS nya. (Bapak sudah dulu maen PS nya)*

H. Soleh : *Set toh, bapak lagi buka ladang baru ini. (Sebentar, bapak lagi buka ladang baru ini).*

(BD3/MIC/00:05:50) Data tersebut terjadi pada saat Eni dan H.soleh berada di ruang tamu. Eni yang sedang membersihkan telur dagangannya sedangkan H.Soleh sedang bermain PS. Eni yang rupanya kesal melihat bapaknya itu bermain PS akhirnya meminta untuk berhenti. tuturan yang diutarakan oleh penutur yakni memohon mitra tutur untuk berhenti bermain PS. Ucapan yang penutur utarakan masuk ke dalam direktif meminta. Mitra tutur menuruti perkataan yang diungkapkan oleh penutur yakni mitra tutur langsung berhenti bermain PS.

Data 43

Konteks : H.Soleh dan Pardijo telah selesai membicarakan perjodohnya lalu mereka berjalan ke teras rumah. Pardijo yang memegang telur diminta kembali oleh H.Soleh.

H. Soleh : *Ehh sebentar, wong punya telur sendiri kok masih ngambil punya orang toh hehehe.*

Pardijo : Kirain buat aku.

(BD3/MIC/00:09:42) Data tersebut dilakukan pada saat mereka berada di teras rumah. H.Soleh mengantar Pardijo sampai ke teras rumah. Pardijo yang masih memegang telur milik tuan rumah diminta kembali oleh H.Soleh. Dengan alasan karena mitra tutur memiliki telur sendiri. Ungkapan yang diujarkan oleh penutur yakni meminta telurnya kembali yang dipegang oleh mitra tutur. Penutur bertutur kalimat seperti data di atas sembari meminta telur yang dipegang oleh mitra tutur. Ujaran tersebut masuk ke dalam kategori direktif meminta. Mitra tutur melakukan sebuah tindakan atas apa yang diungkapkan penutur yakni memberikannya kembali telur yang dipegangnya.

Data 44

Konteks : Eni yang sedang marah menutup semua jendela dan pintu kamarnya. Ia sedang marah karena ia akan di jodohkan dengan Pitoyo.

H. Soleh : *Eni, loh loh loh , Eni, ndoooo buka ndoo, ojo ditutup dengarkan bapak loh. (Eni, nak buka Nak, jangan ditutup dengarkan bapak).*

(BD3/MIC/00:10:21) tuturan yang terjadi pada percakapan tersebut bertempat di rumah H.Soleh. Eni yang mengurung dirinya di dalam kamar karena ingin dijodohkan dengan laki-laki pilihan bapaknya. Eni marah sehingga mengurungkan diri di dalam kamar. H.Soleh berusaha merayu dan membujuk anaknya tersebut.

Ungkapan yang diutarakan oleh penutur termasuk ke dalam direktif meminta. Penutur memohon mitra tutur agar membuka pintunya dan mendengarkan apa yang ia katakan. Mitra tutur memberikan respons yakni dengan tidak membuka pintu kamarnya dan tetap mendengarkan nasihat yang diujarkan penutur.

Data 45

Konteks : Acara pelepasan Eddy yang ingin pergi ke tanah suci, semua warga menghadiri acara tersebut. Setelah selesai berbicara

dengan Eni, Eddy pun langsung menghampiri ibunya yang berada dikursi, ia sambil bersalaman bersama ibunya.

Eddy : Tunggu aku. *Bu doain Eddy ya Bu semoga lancar.*
Bu Rahmah : *InsyaAllah mabrur.*

(BD3/MIC/00:26:29) Data di atas terjadi pada saat acara pelepasan Eddy yang akan ke tanah suci. Setelah Eddy selesai bercakap-cakap dengan kekasihnya, Eddy pun menghampiri sang ibunda dan meminta doa kepadanya. Eddy menghampiri ibunya dan meminta doa restu untuk kepergiannya ke tanah suci.

Ungkapan yang diutarakan oleh penutur merupakan direktif meminta. Penutur memohon doa kepada sang ibunda karena kepergiannya yang akan ke Mekkah. Eddy mencium tangan ibunya dan menundukkan badan dihadapannya. Mitra tutur pun langsung memberikan respons baik terhadap penutur. Ia seketika itu langsung memegang kepala anaknya dan mendoakannya dengan kalimat “*InsyaAllah mabrur*” yang artinya mitra tutur melakukan apa yang diinginkan penutur yakni mendoakannya.

Data 46

Konteks : Pada malam hari mereka berdua berada di kamarnya. Fajrul memperlihatkan hasil editan fotonya kepada Eddy, sehingga Eddy pun ingin fotonya berada di depan Kabah.

Eddy : *Jrul Jrul Jrul mau Jrul woh Jrul, tolongin lah Jrul yah ayo jrul jangan pelit pelit toh. (Jrul Jrul Jrul mau Jrul woh Jrul, tolongin lah Jrul yah ayo jrul jangan pelit pelit lah).*

Fajrul : Sa tahu nih ko mau pasang muka depan kabah kan? bisa saja cuma lama editnya. (Saya tahu nih kamu mau pasang muka depan kabah kan? bisa saja cuma lama editnya).

(BD3/MIC/00:47:09) Tuturan tersebut terjadi pada malam hari bertempat di rumah H.Rojak yang mereka tempati. Awal mulanya Fajrul memperlihatkan kepiawaiannya dalam mengedit foto pada Eddy. Tiba-

tiba Eddy terlintas untuk foto dirinya diedit agar serasa berada di tanah suci untuk dikirim ke keluarganya. Eddy pun merayu Fajrul untuk mengeditkannya.

Ungkapan yang diutarakan oleh penutur merupakan direktif meminta. Penutur meminta mitra tuturnya agar dapat membantunya untuk mengeditkan foto, agar fotonya seperti berada di tanah suci. Mitra tutur mendengar pernyataan yang diutarakan penutur memikirkan terlebih dahulu. Akan tetapi, keesokan harinya mitra tutur mengeditkan foto sesuai dengan keinginan penutur yakni berada di tanah suci. Respons mitra tutur yakni melakukan apa yang dikatakan penutur. Maka dapat dikatakan tuturan yang diungkapkan Eddy termasuk ke dalam direktif meminta.

Data 47

Konteks : Selesai bermain krambol, muka Fajrul penuh dengan coretan sesuai dengan perjanjian diawal pertandingan, yang kalah akan dicoret dengan tinta hitam. Melihat muka Fajrul yang banyak coretan, Tuti mengajak foto Fajrul. Akan tetapi, Fajrul juga meminta foto dengan gawainya.

Fajrul : *Nona Tuti sa boleh minta foto satu kali lagi kah tapi sa pu handpone?.(Nona Tuti, saya boleh minta foto satu kali lagi tidak, tapi pakai gawai saya?).*

Tuti : *Hmm, boleh tapi gak boleh diapus ya?.*

(BD3/MIC/00:50:09) Percakapan yang terjadi pada data tersebut dilakukan di rumah H.Rojak. Awal mulanya mereka sedang bermain krambol bersama. Mereka bersepakat jika ada yang kalah diberi hukuman yakni yang kalah mukanya dicoret dengan tinta hitam. Menilik muka Fajrul yang banyak tinta hitam, membuat Tuti ingin foto bersamanya. Fajrul pun kegirangan bukan main karena orang yang ia cintai meminta foto bersamanya. Ia pun meminta foto dengan nona Tuti menggunakan gawai miliknya.

Ungkapan yang diutarakan penutur dalam percakapan tersebut yakni masuk ke dalam direktif meminta. Penutur meminta pada lawan tuturnya untuk berfoto dengannya. Mitra tutur melaksanakan apa yang sesuai dengan intruksi penutur yakni bersedia berfoto dengan penutur. Tindak tutur direktif memiliki ciri khas yakni ujaran yang dikatakan penutur dapat dilakukan oleh mitra tutur. Data tersebut dapat dikatakan direktif meminta karena mitra tutur melakukan sebuah tindakan apa yang telah penutur katakan.

3) Menasihati

Ujaran menasihati yakni suatu petunjuk yang memuat hal-hal baik dari penutur yang mampu dijadikan sebagai alasan bagi lawan tutur untuk melaksanakan sesuatu.

Data 48

Konteks : Eddy dan ibunya sedang duduk di kursi rumahnya, Eddy memberitahu ibunya agar tidak khawatir.

Eddy : *Tenang aja rezeki gak ke mana Buk!*. Hah kui rezeki

(BD5/MIC/00:08:40) Data tersebut dilakukan bertempat di teras halaman rumah Eddy. Eddy dan Ibunya sedang bercakap-cakap. Ibundanya menyuruh Eddy untuk bekerja lebih keras atau berjualan seperti jualan kerudung, mukenah, dan lain-lain. Tetapi, Eddy menasihati ibunya mengenai sebuah rezeki atau pekerjaan.

Ungkapan yang dituturkan penutur ke lawan tutur merupakan direktif menasihati. Penutur menasihati lawan tutur mengenai rezeki yang tidak akan tertukar. Penutur menasihati lawan tutur dengan kalimat seperti itu agar tidak putus asa meskipun hanya bekerja sebagai montir. Mitra tutur memberikan sebuah respons mengenai apa yang diutarakan penutur yakni lawan tutur menuruti keinginan penutur. Mitra tutur tidak melarang anaknya membuka bengkel dan menjadi montir. Ia menuruti apa yang penutur katakan.

Data 49

Konteks : Eni berada di dalam kamar sedangkan H.Soleh berada di luar. Eni merasa sedih karena ia akan dijodohkan dengan orang lain.

H. Soleh : *Heh Ndo jangan sembarangan loh, Nak Pitoyo itu ada artinya Pi artinya datang, To artinya mengayomi, Yo artinya iu amanah.*

Eni : Pokoknya tidak!!.

(BD5/MIC/00:10:39) Data di atas terjadi ketika Eni yang mengurungkan diri di dalam kamarnya karena ia akan dijodohkan dengan lelaki pilihan orang tuanya. Eni merasa sangat sedih dengan perjodohan tersebut. H.Soleh berusaha membujuk dan menasihati anaknya tersebut agar mau dijodohkan.

Melihat konteks yang tergambar pada data tersebut, tuturan yang diungkapkan oleh penutur merupakan direktif menasihati. Penutur berusaha menasihati anaknya agar mau dijodohkan oleh pilihannya. Lalu keesokan harinya mitra tutur memberikan sebuah tindakan yakni mitra tutur bergabung dengan H.Soleh dan orang yang akan dijodohkannya. Mitra tutur menyepakati perjodohan tersebut dengan berat hati dan memberikan sebuah perjanjian. Berkat nasihat penutur, mitra tutur merespons ujaran yang diungkapkan oleh penutur.

Data 50

Konteks : H.Soleh berusaha membujuk Eni agar ia mau dengan perjodohan tersebut.

Eni : Pokoknya tidak!!.

H. Soleh : *Heh ngeyel ini tak kandani loh lamaran itu ibarat fit dan propertest, lah kalo sontoloyo tidak proper dan tidak fit lah kamu harus legowo menerima keputusan bapak gitu, yaudah ah bapak pergi aja.*

(BD5/MIC/00:10:50) Pada percakapan tersebut terjadi pada saat Eni mengurungkan diri di dalam kamar karena Ia hendak dijodohkan. Eni tidak mau keluar kamar dan membuka pintu kamarnya. H.Soleh berusaha

membujuk dan memberikan nasihat untuk anaknya tersebut agar besok mau bertemu dengan calon yang akan dijodohkan dengan Eni.

Kalimat yang diutarakan oleh penutur merupakan direktif menasihati. Penutur memberikan nasihat untuk anak tercintanya mengenai perbincangan yang besok akan terjadi. Penutur memberikan nasihat seperti itu bertujuan agar anaknya mengerti mengenai lamaran yang akan dibahas diesok hari. Eni pun dengan berat hati harus menuruti kemauan bapaknya itu. Keesokan harinya Eni bertemu dengan laki-laki yang akan dijodohkan dengannya. Mitra tutur memberikan respons dengan melakukan suatu tindakan atas apa yang penutur katakan.

Data 51

Konteks : H.Rojak berusaha menasihati Eddy dan Fajrul agar mereka pulang ke kampung halamannya.

H. Rojak : *Lu jangan dengerin die, kalo saran gue nih mending luh balik deh.(kamu jangan dengerin dia, kalo saran aku nih mending luh balik deh).*

(BD5/MIC/00:38:57) Data tersebut dilakukan disalah satu warteg dekat hotel yang Eddy dan Fajrul singgahi beberapa waktu lalu. Mereka yang sudah mengetahui bahwa telah tertipu akhirnya menepi ke warteg sembari makan siang. Pada tempat itu mereka bertemu dengan orang-orang yang pernah tertipu travel haji juga salah satunya H.Rojak. Setelah selesai makan mereka berbincang dengan H.Rojak. Beliau menyarankan dan menasihati agar pulang ke rumah.

Ungkapan yang diutarakan oleh penutur merupakan direktif menasihati. Penutur menasihati lawan tuturnya agar pulanag ke rumah, agar masalah yang ia alami tidak berkepanjangan. Penutur menginstruksikan seperti itu kepada mereka. Merka pun memahami apa yang dimaksud penutur dalam mengungkapkan kalimat tersebut. Mitra tutur paham mengenai arti dari perkataan penutur sehingga tidak terjaddinya miskomunikasi.

Data 52

Konteks : Pada malam hari mereka ingin makan malam bersama. Mereka berkumpul bersama di meja makan.

H. Rojak : Ihh, Masyaallah makan besar ini.

Tuti : *Inget Beh, jangan banyak banyak, kolestrol.*

(BD5/MIC/00:51:49) Data tersebut terjadi pada saat malam hari, mereka hendak makan malam bersama. Berkumpul di meja makan untuk menyantap hidangan yang telah tersaji. Tuti menasihati dan mengingatkan babehnya untuk tidak makan makanan terlalu banyak yang menyebabkan kolestrolnya naik.

Kalimat yang diungkapkan penutur merupakan direktif menasihati. Penutur berusaha menasihati lawan tuturnya agar tidak makan terlalu banyak agar kolestrolnya tidak naik. Tuturan tersebut bertujuan untuk kebaikan mitra tutur. Mitra tutur pun ketika memakan tidak terlalu banyak. Lawan tutur melakukan apa yang diarahkan oleh putrinya yakni tidak makan terlalu banyak. Hal tersebut mampu dilaksanakan oleh mitra tutur.

Data 53

Konteks : Eddy yang berada di samping ibunya ia membujuk ibunya agar tidak marah atas apa yang telah terjadi. Eddy juga memperkenalkan temannya Fajrul lewat *vidiocal*. Fajrul berusaha menasihati Eddy agar tidak melakukan perbuatan gantung diri.

Fajrul : *Tidak usah menangis lagi apalagi gantung-gantung diri macam kemarin itu, gantung diri itu tidak bisa langsung mati, kamu harus kejang-kejang dulu, sesak napas dulu kalo ko mau langsung mati ko taro kepala direl kereta api saja nanti kereta giling kau langsung mati tetapi kau jangan mati di sini masih sayang dan peduli dengan kau.*

(BD5/MIC/01:06:56) Pada saat itu Eddy sudah sampai di rumahnya. Ia melihat ibunya yang berbaring lemas. Ibunda Eddy enggan untuk berbicara karena Ia merasa kecewa atas apa yang telah diperbuat. Untuk mencairkan suasana Eddy memperkenalkan sahabatnya lewat *vidiocal*.

Fajrul di dalam telephone tersebut menasihati sohibnya mengenai tidak bagusnya gantung diri.

Penutur mengungkapkan hal itu masuk ke dalam direktif menasihati. Penutur menasihati sohibnya itu agar tidak gantung diri lagi. Penutur menasihati seperti itu bertujuan untuk mengingatkan pada mitra tutur mengenai tidak bagusnya gantung diri. Mitra tutur yang mendengar nasihat dari temannya tersebut langsung terdiam dan memberikan sebuah respons dengan senyuman kecil. Setelah kejadian tersebut dan diberikan sebuah nasihat oleh sohibnya, Eddy tidak melakukan hal konyol seperti gantung diri lagi.

Data 54

Konteks : Ketika Eddy dan H.Soleh berdebat mengenai Eni kabur dari rumah, tiba-tiba teman H.Soleh pada saat ia tertipu travel haji datang di tengah-tengah perdebatan tersebut. Akibat pemberitahuan dari temannya. H.Soleh tertangkap basah kalau dia pun tertipu travel haji, sontak warga kaget. Eddy pun berusaha menasihati warga yang turut menghakimi H.Soleh.

Eddy : *Bapak ibu tenang stop, tenang bapak-bapak ibu-ibu tenang, jangan main hakim begini kami ini bukan penjahat, kami ini segelitir orang yang ketipu sama agen travel haji di luar sanah itu masih banyak orang-orang yang bernasib sama seperti kami dan bisa aja apa yang terjadi sama kami sekarang ini terjadi sama kalian semua juga.*

(BD5/MIC/01:20:45) Percakapan tersebut dilakukan di halaman rumah Eddy. H.Soleh dan warga mendatangi kediaman Eddy tersebut karena merasa Eddy telah membawa putri kesayangan H.Soleh. Pada saat pertikaian tersebut tiba-tiba teman H.Soleh datang dan memberi tahu bahwa beliau juga tertipu travel haji. Warga pun sontak menghakimi H.Soleh. Akan tetapi, Eddy dengan sigap menasihati warga yang tengah menghakimi H.Soleh.

Penutur mengungkapkan ujaran tersebut masuk ke dalam tuturan direktif menasihati. Penutur berusaha menasihati warga yang tengah menghakimi H.Soleh. Warga yang ramai-ramai termakan oleh omongan orang lain dengan senangnya menghakimi. Eddy pun langsung meleraikan dengan menasihati warga yang di hadapannya. Tujuan penutur meleraikan warga karena perbuatan menghakimi bukanlah perbuatan yang terpuji. Mitra tutur pun terdiam ketika mendengar ujaran yang diungkapkan penutur. Lawan tutur melakukan apa yang telah di lakukan penutur. Mereka merespons dengan tidak menghakimi H.Soleh lagi.

Data 55

Konteks : H.Soleh pun ikut membujuk Eni yang sedang berada di ketinggian.

H. Soleh : *Eni, Eni ndoo aku tau perasaanmu ndo, ya tapi bagaimanapun juga bunuh diri dosa nak ayoo. (Eni, Eni, nak, aku tau perasaanmu nak, ya tapi bagaimanapun jangan bunuh diri dosa nak, ayoo).*

(BD5/MIC/01:24:12) Percakapan tersebut dilakukan pada saat Eni yang berada di salah satu bukit. Ia berada di sebuah ketinggian, Eni merasa sangat marah karena perlakuan orang tuannya yang sangat egois itu. H.Soleh mengira bahwa Eni akan bunuh diri. Ungkapan yang diutarakan oleh penutur masuk ke dalam direktif menasihati. Penutur menasihati pada anak tercintanya mengenai tidak baiknya bunuh diri. Tujuan penutur memberikan sebuah nasihat agar mitra tutur tidak melakukan hal yang tidak diinginkan. Melalui percakapan dan nasihat berulang-ulang, Eni mendengarkan perkataan bapanya. Setelah mitra tutur mendengarkan nasihat dari penutur, mitra tutur tidak melakukan hal yang tidak diinginkan.

4) Melarang

Melarang merupakan ujaran yang memiliki tujuan mitra tutur dilarang melakukan sesuatu.

Data 56

Konteks : Sedang asik-asiknya makan sambil membicarakan travel haji dengan pemilik warung, ada salah satu pelanggan yang mengalami musibah, sehingga Eddy dan Fajrul membantunya. Fajrul mengeluarkan obat yang ia punya untuk membantu salah satu pelanggan yang terkena musibah akan tetapi, Eddy melarang Fajrul untuk menggunakan obatnya tersebut.

Fajrul : Eh eh stop stop kalo pake api ulat lama lagi pake ini saja.

Eddy : *Jrul Jrul.*

(BD4/MIC/00:37:53) Data tersebut terjadi di salah satu warteg yang ada di Jakarta. Mulanya Eddy dan Fajrul sedang makan siang di warung tersebut. Sembari bercerita dengan pemilik warung mengenai dirinya yang tertipu travel haji. Tiba-tiba ada salah satu pelanggan warung tersebut ada yang tersedak makanan tidak pikir panjang mereka langsung membantu. Fajrul yang mempunyai minyak dari racikan nenek moyangnya memberanikan diri untuk memakaikannya. Akan tetapi, Eddy yang mengetahui minyak tersebut terbuat dari apa, langsung melarang Fajrul untuk tidak menggunakannya. Mimik yang tergambar dari raut wajah Eddy memberi tanda kalau minyak tersebut jangan dipakai.

Ujaran yang dituturkan oleh Eddy merupakan direktif melarang. Melihat mimik muka yang tergambar dari raut wajah Eddy, Eddy melarang Fajrul untuk memakai minyak racikannya untuk digunakan. Penutur menuturkan hal tersebut karena mengetahui minyak tersebut menggunakan bahan apa. Tetapi, mitra tutur enggan untuk menuruti apa yang dikatakan penutur. Respons dari mitra tutur yakni tidak menuruti apa yang diungkapkan oleh lawan tuturnya. Penutur memakaikan minyaknya pada orang yang mengalami musibah.

Data 57

Konteks : Fajrul yang terkesima melihat anak H.Rojak, akhirnya Fajrul memberanikan diri untuk memperkenalkan diri dan berjabat tangan. H.Rojak melarang Fajrul terlalu lama dalam berjabat tangan dengan anaknya tersebut.

Fajrul : Nona satu, pokoknya tuti tulovers, aduh nona.

H. Rojak : *Heh heh jangan kelamaan.*

(BD4/MIC/00:41:18) Data tersebut terjadi di depan toko H.Rojak. Tuti menghampiri mereka yang ada di depan tokonya. Melihat kecantikan Tuti, Fajrul langsung menghampiri dan berkenalan sambil berjabat tangan. Melihat hal tersebut, babeh Tuti melarang dan memberi tahu Fajrul mengenai tindakannya tersebut.

Pada percakapan tersebut H.Rojak berperan sebagai penutur sedangkan Fajrul berperan sebagai mitra tutur. Ujaran yang diutarakan oleh penutur merupakan direktif melarang. Larangan yang diungkapkan penutur yakni tidak bolehnya mitra tutur lama dalam berjabat tangan dengan anaknya, karena mereka baru pertama bertemu, sehingga takut terjadi hal yang tidak diinginkan. Mitra tutur melakukan apa yang diungkapkan penutur yakni ketika mendengar pernyataan tersebut mitra tutur langsung melepas tangan Tuti dari gengamannya.

Data 58

Konteks : Eddy dan Eni bertemu pada malam itu. Akan tetapi, pertemuan mereka ada sekat yang menghalang mereka, sehingga tidak bertatap muka langsung. Eni menyuruh Eddy agar tidak berhadapan langsung dengannya.

Eni : *Sudah, sudah di situ saja, stop di situ aja aku mau bukti.*

Eddy : Iyo, iyo aku di sini.

(BD4/MIC/01:14:09) Data di atas terjadi pada malam hari, mereka bertemu di salah satu tempat yang ada di desa mereka. Eddy dan Eni bertemu pada malam itu. Akan tetapi, pertemuan mereka tidak bertatap muka, melainkan ada sekat yang menghalang mereka tetapi, Eddy

mencari keberadaan kekasihnya tersebut, lalu Eni melarang untuk saling bertatap muka.

Penutur mengungkapkan kalimat tersebut masuk ke dalam kategori direktif melarang. Penutur melarang pada lawan tuturnya untuk bertatap muka, sehingga pertemuan mereka terhalang oleh sesuatu yang mengakibatkan tidak bertemu langsung. Mitra tutur mengiyakan apa yang dikatakan oleh penutur. Ia tidak mencari penutur di mana keberadaannya dan tidak menemuinya secara langsung. Mereka berbincang dengan dihalangi sekat. Hal tersebut merupakan respons dari mitra tutur setelah mendengar pernyataan tersebut.

c. Komisif

Tindak tutur komisif merupakan ujaran yang mengaitkan penuturnya untuk melakukan apa yang disebutkan di dalam ujaran. Pembicara terlibat dalam beberapa perbuatan yang akan mendatang.

1) Penolakan

Tuturan penolakan merupakan tindakan tidak setuju terhadap sesuatu hal yang diutarakan oleh penutur.

Data 63

Konteks : Eni berada di dalam kamarnya sedangkan H.Soleh berada di luar kamar. Eni merasa sedih karena ia akan dijodohkan dengan orang lain.

Eni : *Moh, Eni tidak mau mengadaikan masa depan Eni dengan Mas Pitoyo.*

(BK2/MIC/00:10:33) Data di atas terjadi ketika Eni yang sedang menggurungkan diri di dalam kamar, karena ia ingin dijodohkan dengan lelaki pilihan bapaknya. H.Soleh berada di luar kamar Eni, karena Eni tidak membuka pintu dan enggan memperkenankan bapaknya masuk. Meskipun anaknya sedang marah H.Soleh masih membicarakan perjodohnya itu dengan anaknya, sontak Eni langsung menolaknya.

Penutur mengungkapkan kalimat tersebut masuk ke dalam kategori komisif penolakan. Penutur menolak kalau dirinya akan dijodohkan dengan lelaki pilihan bapaknya. Penutur tidak setuju menegnai rencana yang orang tuannya buat. Mitra tutur memaksa kalau penutur akan dijodohkan. Akan tetapi, penutur menolak akan hal tersebut. Ia memilih kekasihnya dibanding laki-laki pilihan orang tuanya. Respons mitra tutur setelah mendengar pernyataan tersebut yakni mitra tutur kekeh menjodohkan anaknya.

Data 60

Konteks : H.Soleh berusaha membujuk Eni agar ia mau dengan perjodohan tersebut.

Eni : *Pokoknya tidak!!*.

H. Soleh : Heh ngeyel ini tak kandani loh lamaran itu ibarat fit dan propertest, lah kalo sontoloyo tidak proper dan tidak fit lah kamu harus legowo menerima keputusan bapak gitu, yaudah ah bapak pergi aja.

(BK2/MIC/00:10:50) Data tersebut terjadi ketika Eni yang sedang menggurungkan diri di dalam kamar, karena ia ingin dijodohkan dengan lelaki pilihan bapaknya. H.Soleh berada di luar kamar Eni, karena Eni tidak membuka pintu dan enggan memperkenankan bapaknya masuk. Meskipun anaknya sedang marah H.Soleh masih membicarakan perjodohannya itu dengan anaknya, sontak Eni langsung menolaknya. Disituasi seperti ini H.Soleh masih merayu agar mau dijodohkan.

Tuturan yang diungkapkan oleh penutur adalah komisif penolakan. Penutur menolak permintaan yang orang tuannya intruksikan. Penutur tidak mau menikah dengan orang yang tidak dicintainya. Mitra tutur tetap menginginkan anaknya untuk mengikuti intruksinya. Akan tetapi, penutur menolak hal tersebut. Maka dapat dikatakan tuturan yang diungkapkan oleh penutur merupakan komisif penolakan.

Data 61

Konteks : Di depan toko H.Rojak mereka masih berbincang, Tuti yang kesal kepada babehnya karena ia diperintah untuk menjaga toko

Tuti : *Oh no no no, Tuti gak mau bantuin mendingan Tuti ngevlog Tuti jelas dapet duit dah ya beh.*

(BK2/MIC/00:41:38) Percakapan tersebut terjadi pada saat mereka sudah tiba di depan toko H.Rojak, tiba-tiba Tuti datang dari dalam menghampiri mereka. Tuti diperintah oleh babehnya untuk menjaga toko. Akan tetapi, Tuti menolaknya dan mimik yang digambarkan dari raut wajahnya kalau dia enggan untuk menjaga toko milik babehnya.

Tuturan yang diutarakan oleh penutur adalah komisif penolakan. Penutur menolak apa yang diperintahkan oleh mitra tutur. Penutur lebih memilih melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya. Jadi penutur tidak melaksanakan atau tidak menjalankan apa yang dituturkan oleh penutur. Adapun respons dari mitra tutur ketika penutur mengungkapkan hal tersebut yakni membiarkan anaknya bekerja sesuai dengan minatnya dan yang menjaga toko mitra tutur adalah kedua pemuda yang ikut bersamanya.

2) Menawarkan

Tindak tutur menawarkan adalah ujaran mengucapkan tawaran, penutur menawarkan sesuatu pada lawan tuturnya. Ujaran menawarkan dapat mencakup penerimaan dan penolakan.

Data 62

Konteks : Setelah H.Rojak tau bahwa Eddy dan Fajrul tidak ingin pulang ke kampung halamannya, beliau menawarkan bantuan atas apa yang mereka lakukan kepada dirinya.

H.Rojak : *Astagfirullahhaladzim astagfirullahhaladzim. Gini aja deh karena loh berdua udah tolongin gue, gimane kalo gue tawarin bantuan buat luh mau gak? lu gue kasih*

tempat tinggal di tempat gue tapi ada syaratnya lu bantu-bantu gue di toko gue, lu liat tuh gue yakin sampe ke dalem tambah heran lu mau cari oleh-oleh haji apa aja di sini ade, setau gue di sekitar sini aja nih ada dua belas orang yang kena tipu travel haji tapi sampai saat ini ia tulus berjuang merubah keadaannya sampai nanti bener-bener haji baru deh pulang kampung.

(BK1/MIC/00:39:16) Tuturan tersebut dilakukan di perjalanan menuju toko H.Rojak. Mereka berjalan menuju toko H.Rojak sembari berbincang-bincang satu sama lain. Pada pertengahan obrolan mereka, H.Rojak menawarkan tempat tinggal untuk Eddy dan Fajrul yang telah ditipu oleh travel haji. Mereka pun mendengar hal tersebut sangat senang dan menerima ajakan dari H.Rojak.

Ungkapan yang diutarakan oleh penutur adalah komisif menawarkan. Penutur menawarkan mengenai tempat tinggal kepada mereka. Penutur menawarkan hal tersebut karena mereka berdua telah membantu penutur. Mitra tutur mendengar hal tersebut tentunya sangat senang. Reaksi mereka atas tawaran penutur yakni menerima tawaran yang diajukan oleh H.Rojak, sehingga mereka menempati rumah atas ajakan penutur.

Data 63

Konteks : Untuk mencairkan suasana Eddy mengajak Tuti dan Fajrul untuk bermain karambol bersama di rumahnya.

Eddy : *Eh udah ginih ginih, gini aja gini aja ya kita maen karambol bareng gimana? tanding.*

Tuti : Oke siapa takut ayo Beh kita lawan dua orang ini Beh.

(BK1/MIC/0048:50) Data di atas dilakukan di rumah H.Rojak. Awal mulanya Tuti dan Fajrul saling kejar-kejaran karena Fajrul mengganggu Tuti. Mereka lalu menghampiri H.Rojak dan Eddy yang sedang bermain karambol. Eddy pun menawarkan mereka untuk bermain bareng. Penutur mengungkapkan kalimat tersebut masuk ke dalam komisif menawarkan.

Penutur menawarkan suatu hal pada mitra tutur dengan maksud agar mereka tidak saling bentrok.

Mitra tutur pun menerima ajakan atau tawaran yang diajukan oleh penutur. Akhirnya mereka bermain krambol bersama lewat ajakan dari Eddy. Mitra tutur memberikan reaksi setelah mendengar pernyataan dari penutur yakni menerima ajakan yang penutur tawarkan.

d. Ekspresif

Ujaran ini memiliki fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahu sifat psikologis penutur mengarah pada suatu pernyataan keadaan yang diperhitungkan melalui ilokusi.

1) Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur mengucapkan terima kasih merupakan ujaran yang mengekspresikan rasa terima kasih penutur dengan lawan tuturnya sesuai apa yang dialami.

Data 64

Konteks : Salah satu teman Bu Rahmah memuji kue buatannya, karena kue yang dibuatnya memiliki rasa yang sangat enak.

Teman Bu Rahmah : Iyo toh enak banget endul (iya bener enak banget mantap).

Bu Rahmah : *Terima kasih*, sekalian saya pamit dulu.

(BE2/MIC/00:04:23) Percakapan pada data ini dilakukan pada saat Bu Rahmah mengantarkan kue pesanan ke teman-temannya tersebut. Mereka berkumpul sembari memakan kue buatan Bu Rahmah. Teman-temannya memuji bahwa kue yang dimakan itu rasanya sangat enak sekali. Bu Rahmah pun senang dan mengucapkan rasa terima kasih pada temannya.

Penutur mengungkapkan rasa “terima kasih” merupakan bentuk tindak tutur komisif terima kasih. Penutur megujarkan kalimat tersebut

karena kue buatannya dipuji oleh teman-temannya. Bu Rahmah mengungkapkan rasa senangnya dengan ucapan tersebut. Penutur berterima kasih pada temannya karena sudah memuji kue buatannya. Adapun tindakan mitra tutur setelah mendengar kalimat tersebut yakni mempersilahkan penutur pamit/pergi untuk mengantarkan pesanan selanjutnya.

Data 65

Konteks : Eddy memperbaiki mobil yang mogok, yang dikendarai oleh rombongan pengantin. Eddy memperbaiki mobil tersebut dan pemilik mobil mengucapkan ucapan terima kasih.

Pemilik Mobil : *Hatur nuwun ya Mas (terima kasih ya Mas).*

(BE2/MIC/00:05:10) Data di atas dilakukan pada saat ada mobil yang mogok di pinggir jalan. Pada saat itu Eddy sedang mengendarai motornya dan melihat ada mobil berhenti sedang berusaha diperbaiki. Sontak Eddy langsung putar balik ke arah mobil yang mogok tersebut. Eddy pun memperbaikinya dan setelah menunggu beberapa menit mobil tersebut sudah selesai dan dapat dikendarai. Pemilik mobil mengungkapkan rasa terima kasihnya pada Eddy yang telah membantunya.

Ujaran yang diungkapkan penutur merupakan komisif terima kasih. Pemilik mobil mengucapkan terima kasih pada mitra tutur karena telah membantu memperbaiki mobilnya, sehingga untuk membalas kebajikannya ia ucapkan terima kasih. Ungkapan terima kasih yang dituturkan oleh pemilik mobil merupakan mengekspresikan keadaannya bahwa ia senang mobil yang ditumpangnya sudah selesai diperbaiki.

Respons yang diberikan mitra tutur setelah mendengar kalimat tersebut yakni mempersilakan mobil yang ia perbaiki untuk segera digunakan. Hal tersebut dapat dilihat setelah mendengar kalimat tersebut Eddy langsung membereskan peralatan yang ia gunakan untuk memperbaiki mobil tersebut.

Data 66

Konteks : Setelah berbincang dengan pegawai hotel Eddy ingin pergi ke kamar yang telah disediakan oleh pihak hotel.

Eddy : *Oiya ya yo wes makasih yo.(Ohiya ya, ya udah makasih yah).*

Pegawai hotel : Selamat istirahat assalamualaikum.

(BE2/MIC/00:28:47) Percakapan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur terjadi pada saat mereka berada di depan kamar yang hendak Eddy tempati. Pegawai hotel mengantar Eddy sampai di depan kamarnya. Sebelum mereka berpisah mereka bercakap-cakap terlebih dahulu, lalu Eddy menuturkan terima kasih pada pegawai hotel.

Penutur menuturkan “terima kasih” pada mitra tutur yakni masuk ke dalam tuturan ekspresif terima kasih. Penutur mengungkapkan kalimat tersebut karena mitra tutur telah membantu dan mengantarnya sampai ke depan kamar. Penutur membalas kebaikan mitra tutur dengan ucapan tersebut. Ekspresi yang diutarakan oleh penutur merupakan ujaran yang masuk ke dalam tindak tutur ekspresif terima kasih.

Reaksi mitra tutur setelah mendengar ungkapan tersebut yakni mengucapkan “selamat istirahat” kepada tamunya. Hal tersebut agar tamu yang sedang bersamanya merasa nyaman tinggal di hotel tersebut.

Data 67

Konteks : Ketika Eddy dan Fajrul sedang asik-asiknya makan sambil membahas penipuan tersebut, datanglah seorang pemilik warung dengan mengantarkan air minum.

Owner warung : Minum dulu, biar adem.

Fajrul : *Terima kasih mama.*

(BE2/MIC/00:36:47) Data tersebut dilakukan pada siang hari, mereka berada disalah satu warteg yang ada di Jakarta. Pada saat percakapan tersebut mereka awal mulanya sedang makan siang di warteg yang ia singgahi. Mereka makan sembari mengobrolkan penipuan tersebut. Tiba-tiba pemilik warteg datang dan membawa minuman

pesanan mereka. Fajrul dengan sigapnya mengucapkan tanda terima kasih dengan bertutur “terima kasih mama”.

Menilik konteks yang tergambar pada percakapan tersebut, ujaran Fajrul merupakan ekspresif terima kasih. Penutur mengungkapkan rasa terima kasih nya terhadap mitra tutur karena telah mengantarkan minuman pesannya. Penutur mengungkapkan sikapnya dengan ujaran yang diutarakan tersebut. Mitra tutur memberikan respons terhadap penutur setelah mendengar ungkapan tersebut. Respons yang diberikan mitra tutur yakni memperlihatkan senyum manisnya setelah mendengar kalimat dari penutur. Hal tersebut merupakan sebuah respons yang positif atau mengartikan “iya sama-sama”.

Data 68

Konteks : H.Rojak, Eddy dan Fajrul berada di dalam toko. H.Rojak merasa sedih karena blacki peliharaan H.Rojak mati. Di tengah kesedihannya H.Rojak membahas mengenai harapannya pada kedua pemuda tersebut. Akan tetapi, Fajrul terus terang kalau dirinya ingin bekerja di tempat lain.

H. Rojak : Boleh-boleh gak masalah.

Fajrul : *Terima kasih banyak bapak.*

(BE2/MIC/00:42:32) Percakapan yang terjadi antara H.Rojak dan Fajrul dilakukan di toko H.Rojak. H.Rojak berharap pada mereka untuk dapat mengurus toko miliknya, karena ia menaruh harapan pada pemuda tersebut. Tetapi, Fajrul berterus terang kalau dirinya enggan untuk bekerja di tempat lain karena ingin bekerja sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. H.Rojak menerima keputusan yang diajukan Fajrul lalu ia berterima kasih mengenai keputusannya.

Melihat konteks yang tergambar pada percakapan tersebut, ungkapan Fajrul masuk ke dalam tuturan ekspresif terima kasih. Penutur mengekspresikan sikapnya terhadap mitra tutur mengenai dirinya yang diizinkan bekerja di tempat lain. Penutur membalas kebaikan mitra tutur dengan rasa berterima kasih. Tuturan “terima kasih” merupakan ujaran ekspresif terima kasih.

Data 69

Konteks : Eddy, Fajrul, dan H.Soleh berada di depan pintu toko.

H.Rojak menjelaskan mengenai barang yang ia lupa menempatkannya di mana.

H. Rojak : Cume gue lupe taronye dimane, cari aja sendri ya.

Fajrul : Iya bapak.

Eddy : *Terima kasih Pak Rojak.*

(BE2/MIC/00:43:58) Data di atas dilakukan di depan pintu toko H.Rojak. H.Rojak menjelaskan pada mereka mengenai barang miliknya. Akan tetapi, ia lupa mengenai letak barang tersebut. Dengan penjelasan tersebut Eddy mengucapkan rasa terima kasih pada beliau. Situasi yang tergambar tuturan penutur masuk ke dalam kategori ekspresif terima kasih. Penutur mengungkapkan atau mengekspresikan keadaan yang sedang ia alami. Ia berterima kasih pada mitra tutur karena sudah mengizinkan dan baik terhadap mereka, sehingga penutur bertutur seperti itu.

Data 70

Konteks : Eddy yang ada di samping Tuti ketika sedang *live* disalah satu media sosialnya. Saat itu Tuti meminta tolong pada Eddy untuk mengambilkan salah satu koleksi sajadah di tokonya.

Eddy : Oh iya iya., ini mbak sajadahnya.

Tuti : *Oiya makasih yah, eh sekalian ambilin kurma dong.*

(BE2/MIC/00:53:35) Situasi yang terjadi pada percakapan tersebut yakni ketika Tuti sedang *live* disalah satu media sosialnya untuk mempromosikan dagangannya. Pada saat Tuti sedang mempromosikan dagangannya di media sosialnya ada Eddy yang membantu mengambilkan barang dagangannya. Tuti memerintah Eddy untuk mengambilkan salah satu koleksi dagangannya, lalu setelah Eddy menjalankan tugasnya, Tuti bertutur terima kasih karena Eddy telah membantu dalam mempromosikan barang dagangannya.

Melihat situasi yang ada, ujaran Tuti merupakan tuturan ekspresif terima kasih. Penutur mengungkapkan hal tersebut yakni membalas

kebaikan mitra tutur dengan rasa berterima kasih. Ucapan penutur masuk ke dalam ekspresif terima kasih. Penutur mengekspresikan keadaan yang ia alami setelah penutur dibantu oleh mitra tutur yakni dengan mengucapkan “terima kasih”.

Data 71

Konteks : Pada malam hari setelah solat Isya, Eddy berpamitan ke H.Rojak dan Fajrul, ia akan pulang ke kampung halamannya pada hari itu juga.

Eddy : Saya pamit ya Pak.

H. Rojak : Iya.

Eddy : *Terima kasih banyak.*

(BE2/MIC/01:01:29) Data tersebut dilakukan pada malam hari selesai sholat isya. Eddy pamitan pada H.Rojak dan Fajrul karena mereka sudah membantu ketika di Jakarta. Eddy pulang ke kampung halamannya karena ibunya sedang sakit terbaring lemas. Eddy pun tidak lupa mengungkapkan rasa terima kasih pada mereka. Penutur mengungkapkan ujaran seperti itu masuk ke dalam ujaran komisif terima kasih.

Melihat konteks yang tergambar pada percakapan tersebut tuturan terima kasih yang diutarakan penutur yakni bermaksud berterima kasih karena sudah membantu selama penutur berada di Jakarta. Konteks tersebut menunjukkan tuturan yang diungkapkan penutur yakni komisif terima kasih. Penutur mengekspresikan perasaannya dengan mengungkapkan kalimat tersebut. Penutur bahagia karena saat ia sulit masih ada orang yang baik padanya, sehingga ia mengucapkan tuturan seperti data di atas.

Data 72

Konteks : Pada malam hari setelah solat Isya, Eddy berpamitan ke H.Rojak dan Fajrul, ia akan pulang ke kampung halaman pada hari itu juga.

Fajrul : Jangan lupa kasih kabar sampe sana.

Eddy : Tenang aja, *makasih Jrul.*

(BE2/MIC/01:01:33) Data di atas dilakukan pada malam hari selesai sholat isya. Eddy pamitan pada H.Rojak dan Fajrul karena mereka sudah membantu ketika di Jakarta. Eddy pulang ke kampung halamannya karena ibundanya sedang sakit terbaring lemas. Eddy pun tidak lupa mengungkapkan rasa terima kasih pada Fajrul. Tuturan yang diujarkan oleh penutur adalah komisif terima kasih. Penutur bermaksud berterima kasih karena semasa di Jakarta telah dibantu oleh Fajrul. Penutur mengekspresikan keadaannya ketika berpamitan dengan ucapan terima kasih pada lawan tuturnya.

Data 73

Konteks : Setelah turun dari Bus, Eddy berjalan ke kampungnya, di tengah perjalanan ia melihat seorang kakek yang terjatuh ketika bersepeda tanpa pikir panjang, Eddy membantunya.

Eddy : Loh Pak, yaalah Pak, Pak bangun Pak.

Pengendara : *Aduh matur nuwun. (Aduh terima kasih).*

Eddy : Sami-sami Pak, gapapa Pak? lah kenapa Pak.

(BE2/MIC/01:04:09) Data tersebut terjadi ketika Eddy berada di jalan yang hendak menuju ke rumahnya, tiba-tiba di tengah perjalanan bertemu dengan bapak-bapak tua yang terjatuh saat menaiki sepeda. Eddy tanpa pikir panjang langsung menolong beliau. Ungkapan yang dituturkan oleh penutur merupakan komisif terima kasih. Penutur mengekspresikan sikapnya tersebut pada mitra tutur melalui ujaran terima kasih. Penutur bertujuan mengungkapkan kalimat tersebut karena mitra tutur sudah menolongnya. Sebagai tanda mitra tutur telah menolongnya penutur dengan senang hati mengucapkan terima kasih.

Data 74

Konteks : Eddy yang sudah sampai rumah, lalu bertemu dengan pemuda dan ibunya. Eddy berada di kamar ibunya sambil menemani ibunya yang lagi sakit.

Pemuda : Ya pokoknya grgrkm Mas, Mas obatnya di meja ya saya pamit dulu.

Eddy : *Nyuwun ya. (Terima kasih ya).*

(BE2/MIC/01:05:31) Tuturan pada data ini dilakukan di rumah Eddy. Eddy baru pulang dari Jakarta dan bertemu dengan pemuda yang mengurus ibunya sewaktu dirinya masih ada di Jakarta. Pemuda tersebut menjelaskan sakit yang diderita ibunya dan memberitahu obatnya yang ada di meja.

Ungkapan yang dituturkan oleh penutur merupakan komisi terima kasih. Penutur mengungkapkan rasa terima kasihnya pada mitra tutur, karena mitra tutur sudah mau menjaga dan merawat ibunya yang sedang sakit. Penutur mengungkapkan perasaannya terhadap mitra tutur melalui tuturan terima kasih. Ungkapan terima kasih masuk ke dalam kategori ekspresif.

Data 75

Konteks : Pemuda yang telah merawat bu Rahma, pemuda tersebut ingin berpamitan karena Eddy yang merupakan anaknya sudah datang.

Pemuda : Iya saya pamit dulu.

Eddy : *Iya, nyuwun ngeeh. (Iya, terima kasih ya)*

Pemuda : Sami-sami Mas, Mas saya pamit dulu.

(BE25/MIC/01:05:45) Perbincangan yang dilakukan pada percakapan di atas dilakukan ketika Eddy yang berada di samping ibunya. Eddy mencoba membujuk ibunya tersebut dan memperkenalkan temannya pada saat di Jakarta yakni Fajrul. Fajrul memperkenalkan diri dan memberikan ucapan kepada ibunya Eddy. Melihat konteks yang terjadi ujaran penutur merupakan ekspresif terima kasih. Penutur mengungkapkan rasa terima kasih pada pemuda tersebut karena mitra tutur telah membantu menjaga ibunya penutur yang sedang sakit. Percakapan tersebut mengandung kesopansantunan, Kesopansantunan tersebut dapat dilihat dari tindakan penutur yang dilakukan, ketika pemuda tersebut sudah baik dan sudi mengurus Bu Rahmah, penutur memberikan sebuah respons yakni mengucapkan rasa terima kasih terhadap mitra tutur.

Data 76

Konteks : Eddy yang berada di samping ibunya, ia membujuk ibunya agar tidak marah atas apa yang telah terjadi, Eddy juga memperkenalkan temannya, Fajrul lewat *vidiocal*.

Fajrul : Hallo mamah, saya Fajrul temannya Eddy, waktu ketipu agen travel haji, mama cepat sembuh ya.

Eddy : *Makasih ya Jrul.*

(BE2/MIC/01:05:45) Perbincangan yang dilakukan pada percakapan di atas ketika Eddy yang berada di samping ibundanya. Eddy mencoba membujuk ibunya tersebut dan memperkenalkan temannya pada saat di Jakarta yakni Fajrul. Fajrul memperkenalkan diri dan memberikan ucapan kepada ibunda Eddy.

Eddy yang berperan sebagai penutur dan Fajrul sebagai mitra tutur. Ujaran yang diutarakan oleh penutur masuk ke dalam kategori ekspresif terima kasih. Penutur mengungkapkan hal tersebut karena mitra tutur sudah mau mengangkat telfon dari Eddy dan perhatian pada ibunya sehingga penutur mengekspresikan rasa senangnya melalui tuturan terima kasih tersebut.

Data 77

Konteks : Pada malam hari pertemuan keluarga Pitoyo dan keluarga Eni untuk membahas masalah pernikahan mereka.

H. Soleh : Sugeng dalu Pak, Bu walah cantik. (Selamat malam Pak, Bu walah cantik).

Ibu Pitoyo : *Thank you. (Terima kasih).*

(BE2/MIC/01:06:42) Percakapan yang dilakukan mereka terjadi pada saat malam hari. Mereka saling bertemu dan membahas mengenai pernikahan mereka. Pada saat pertemuan tersebut, H.Soleh memuji ibunda Pitoyo yang sangat cantik. Tuturan yang diungkapkan oleh penutur masuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih. Penutur mengungkapkan hal tersebut awal mulanya karena dipuji cantik oleh H.Soleh. Dengan hal tersebut penutur mengekspresikan perasaannya dengan rasa terima kasih ke mitra tutur. Penutur merasa senang dipuji

cantik terlihat dari mimik muka yang tergambar darinya. Rasa senang tersebut diungkapkan dengan ucapan terima kasih pada mitra tutur.

Data 78

Konteks : Setelah selesai menikahkan Eddy di situasi tersebut, keluarga Pitoyo datang dengan keluarganya.

Pardijo : Sama Eddy markodi itu?.

H. Soleh : Lah iya toh itu.

Ibu Pitoyo : *Thank you very much.*(Terima kasih banyak).

(BE2/MIC/01:07:34) Percakapan tersebut terjadi disalah satu tempat yang berada di kampung halaman mereka. H.Soleh setelah menikahkan Eddy dengan Eni di tempat dan situasi seperti itu, tiba-tiba keluarga Pitoyo berada di situ. Seharusnya Eni menikah dengan Pitoyo pada hari tersebut akan tetapi, H.Soleh menikahkan Eni dan Eddy. H.Soleh dan keluarga Pitoyo bertemu dan membahas kejadian tersebut.

Ujaran yang diungkapkan oleh penutur merupakan komisif mengucapkan terima kasih. Penutur mengekspresikan keadaannya melalui kata-kata tersebut. Penutur mengungkapkan rasa kekecewaannya dengan bertutur terima kasih pada lawan tuturnya. Maksud Ibu Pitoyo bertutur seperti itu karena seharusnya pada hari itu anaknya dan Eni menikah akan tetapi, H.Soleh menikahkan anaknya dengan Eddy sehingga penutur kesal dan mengakibatkan mengungkapkan ekspresinya dengan bertutur terima kasih.

2) Mengucapkan Selamat

Dalam tuturan mengucapkan selamat biasanya terjadi karena beberapa faktor, yakni karena senang, terkejut, sapaan dan rasa syukur.

Data 79

Konteks : Setelah berbincang dengan pegawai hotel, Eddy ingin pergi ke kamar yang telah disediakan oleh pihak hotel.

Eddy : Oiya ya yo wes makasih yo.

Pegawai hotel : *Selamat istirahat assalamualaikum.*

(BE1/MIC/00:28:47) Percakapan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur terjadi ketika berada di hotel. Eddy yang bertemu dengan pegawai hotel langsung diantar ke kamar yang ia akan tempati. Setelah berbincang-bincang satu sama lain pegawai hotel pun pamit dan mengucapkan selamat pada Eddy. Penutur tertuju pada pegawai hotel sedangkan mitra tutur yakni tertuju pada Eddy.

Penutur mengucapkan selamat pada mitra tuturnya bertujuan agar mitra tutur menikmati masa istirahatnya. Tuturan yang diungkapkan oleh penutur yakni ekspresif mengucapkan selamat. Pada data tersebut ucapan yang diutarakan bukan mengenai ucapan karena terkejut atau prestasi. Tetapi, ucapan selamat di atas merupakan ucapan sapaan. Adapun respons yang diberikan oleh mitra tutur yakni menjawab salam dari pegawai hotel dan masuk ke dalam kamar.

Data 80

Konteks :Pagi hari tepat pukul 09:00 waktu setempat, Eddy dan Fajrul kebingungan karena hotel mendadak sepi, yang pada saat mereka berdua datang ramai, sehingga mereka bertanya pada *receptionist* hotel yang menjaga.

Receptionist : *Selamat pagi.*

Fajrul : *Selamat pagi* bapak ganteng, begini sarapan pagi kapan neh?

(BE1/IMC/00:33:53) Situasi pada percakapan tersebut dilakukan pada saat pagi hari bertempat di hotel yang mereka singahi. Eddy dan Fajrul pada pagi itu mereka merasa kebingungan mengenai keadaan hotel yang sepi. Mereka melihat bahwa kemarin banyak rombongan jamaah haji dan mereka kebingungan mengenai pagi itu tidak adanya sarapan. Dua sejoli tersebut penasaran mengenai keadaan yang dialami, sehingga mereka memberanikan diri bertanya pada pegawai hotel yang menjaga.

Penutur mengucapkan selamat merupakan bentuk dari tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Tuturan yang diungkapkan penutur merupakan ucapan sapaan. Penutur menyapa mitra tuturnya yang hendak akan bertanya pada dirinya. ungkapan yang diungkapkan penutur

merupakan ucapan selamat sapaan bukan ucapan mengenai suatu hal. Ucapan sapaan tersebut mencirikan sopan santun antara petugas hotel terhadap tamunya.

Reaksi yang diberikan mitra tutur setelah mendengar pernyataan tersebut yakni mengucapkan “selamat pagi” juga terhadap pegawai hotel. Hal tersebut merupakan respons yang diberikan mitra tutur terhadap tuturan yang diungkapkan penutur.

Data 81

Konteks : Eddy yang ingin bertemu dengan pemilik hotel akhirnya pada saat itu juga mereka bertemu.

Receptionist : Sebentar Pak.

Pemilik hotel : Saya pemilik hotel ini, *selamat pagi*, perkenalkan nama saya pemilik hotel.

(BE1/MIC/00:35:02) Situasi pada percakapan tersebut Eddy dan Fajrul yang merasa kesal dengan jawaban pegawai hotel, akhirnya mereka ingin bertemu dengan pemilik hotel. Mereka pun bertemu dan saling mengungkapkan keluhan kesahnya semenjak ada di hotel. Ungkapan yang diujarkan oleh penutur merupakan ekspresi mengucapkan selamat. Penutur mengungkapkan selamat karena ia baru pertama bertemu. Ucapan selamat yang dituturkan merupakan kalimat sapaan.

Jadi ujaran yang diutarakan penutur bukan ucapan karena suatu hal akan tetapi, ucapan sapaan. Ungkapan penutur mengandung kesopansantunan terhadap tamu hotelnya. Terdapat nilai positif yang terjadi antara penutur dan mitra tutur. Adapun respons mitra tutur setelah mendengar kalimat tersebut yakni mereka langsung menanyakan sesuai dengan kejangalan yang mereka alami.

3) Meminta Maaf

Tuturan ini terjadi karena beberapa hal, diantaranya karena perasaan yang tidak enak antara pembicara, dan lain sebagainya.

Data 82

Konteks : Eddy tidak mengetahui bahwa di kamar tersebut ditempati oleh dua orang. Setelah berselisih, ada telpon kamar berbunyi dari pegawai hotel. Petugas hotel memberi tahu mengenai jumlah orang yang yang menempati kamarnya.

Eddy : Oh boya ngomong Mas dari tadi. (Oh, ya ngomong Mas dari tadi).

Pegawai hotel : *Iya maaf mas* tadi lupa ngasih tau.

(BE3/MIC/00:29:48) Percakapan tersebut terjadi di kamar hotel yang mereka tempati. Awalnya Eddy dan Fajrul tidak mengetahui bahwa kamar yang disinggahi memuat 2 orang. Setelah terjadinya cekcok antara mereka berdua, pihak hotel menelfon dan memberi tahu bahwa jumlah orang yang di kamar tersebut berjumlah dua orang.

Ujaran yang diungkapkan oleh pegawai hotel merupakan ekspresif meminta maaf. Penutur meminta maaf pada mitra tuturnya karena ia tidak memberitahu mengenai jumlah orang yang ada di kamar tersebut. Ungkapan penutur merupakan tuturan penyesalan mengenai kesalahan yang telah terjadi. Penutur mengekspresikan perasaannya terhadap mitra tutur karena ia merasa bersalah dan tidak memberi tahu sebelumnya, sehingga penutur mengucapkan rasa bersalahnya dengan ungkapan “maaf”.

Adapun respons yang diberikan oleh penutur yakni memaafkan apa yang telah diperbuat oleh pegawai hotel. Hal tersebut dapat ditandai dengan menerima sebuah kenyataan bahwa di dalam kamar tersebut terdapat dua orang.

Data 83

Konteks : Eddy dan Fajrul masih bertanya-tanya dengan petugas hotel mengenai kejanggalan yang mereka rasakan.

Eddy : Syuting? maksudnya?

Receptionist: yang *action, cut*, yang gitu Pak.

Fajrul : Syuting saja kau tidak tahu bagaimana , *maaf ya Mas*.

(BE3/MIC/00:34:14) Data 87 dilakukan di sebuah hotel yang mereka singgahi. Mereka menanyakan mengenai suasana sepinya hotel. Mereka bertanya seperti itu karena kemarin suasana hotel sangat ramai sehingga menimbulkan sebuah pertanyaan. Pihak hotel memberi tahu bahwa orang yang kemarin datang itu hanya sebuah figuran.

Tuturan yang diungkapkan Fajrul yakni ekspresif meminta maaf. Fajrul meminta maaf pada lawan tuturnya mengenai sohibnya yang tidak mengetahui mengenai syuting. Penutur yang merasa tidak enak langsung meminta maaf pada lawan tuturnya. Penutur mengekspresikan perasaannya melalui ungkapan “maaf”, karena penutur merasa tidak enak karena temannya tersebut tidak tahu mengenai syuting. Reaksi yang diberikan oleh mitra tutur setelah mendengar pernyataan tersebut yakni membiarkan tamunya pergi begitu saja.

Data 84

Konteks : H.Rojak berusaha menasihati Eddy dan Fajrul agar mereka pulang ke kampung halamannya.

H. Rojak : Luh jangan dengerin die, kalo saran gue nih mending luh balik deh .

Eddy : *Maaf Pak*, saya belum berani balik.

(BE3/MIC/00:39:00) Percakapan yang dilakukan di atas terjadi pada saat mereka berada di warteg. Mereka sembari membahas mengenai penipuan travel haji. H.Rojak yang dulu pernah tertipu juga menyarankan pada mereka agar pulang ke kampung halaman masing-masing, agar tidak terjadinya masalah baru.

Ungkapan yang dituturkan Eddy merupakan ekspresif meminta maaf. Penutur mengungkapkan perasaannya pada mitra tutur mengenai dirinya yang enggan untuk pulang. Penutur menolak saran dari mitra tutur dengan kata maaf. Setelah mendengar pernyataan tersebut, mitra tutur pun menawarkan bantuan berupa tempat tinggal untuk pemuda tersebut karena mereka tidak memiliki rumah untuk bermalam.

Data 85

Konteks : Pak Somad asik berbincang dengan Fajrul, sampai ia lupa bahwa ada pelanggan yang sedang difoto.

Pelanggan : Pak, saya jadi di foto tidak Pak?.

Somad : *Oh maaf maaf Pak, sebentar sebentar yaah, maaf maaf.*

(BE3/MIC/00:43:46) Data di atas terjadi pada saat Fajrul yang sedang melamar dan bertemu dengan pemilik di studio foto. Sebelum bertemu dengan Fajrul, pemilik studio foto sedang memotret pelanggannya. Akan tetapi, setelah Fajrul datang pemilik studio tersebut berbincang dan membiarkan pelanggannya. Tutaran yang diungkapkan penutur yakni ujaran ekspresif meminta maaf. Penutur meminta maaf pada *customernya* yang dibiarkan. Mengungkapkan perasaan bersalahnya dengan kalimat meminta maaf. Jadi kalimat yang diutarakan penutur masuk ke dalam ekspresif meminta maaf.

Respons yang diberikan penutur setelah mendengar pernyataan tersebut yakni menunggu penutur selesai berbincang dengan pemuda yang ingin melamar pekerjaan. Penutur pun dengan sabar menunggu mitra tutur yang sedang berbincang.

Data 86

Konteks : Eddy yang sudah menemukan keberadaan Bu Rahma, ia meminta maaf atas perbuatannya.

Eddy : Ibu, Bu Bu *maafin* Eddy Bu, Eddy masih punya banyak salah jangan mati dulu Bu.

(BE3/MIC/01:12:00) Percakapan di atas terjadi pada saat Eddy berada di rumahnya dan mencari ibunya. Ibunya yang sedang sakit tidak ada di kamar, sontak Eddy langsung mencari. Setelah mencari, akhirnya ia menemukan ibunya yang sedang main karambol disalah satu ruangan rumahnya. Penutur menuturkan kalimat tersebut karena memiliki rasa bersalah.

Ungkapan yang diujarkan penutur merupakan tindak tutur ekspresif meminta maaf. Penutur meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat. Eddy mengungkapkan hal tersebut karena penutur memiliki perasaan bersalah terhadap ibunya sehingga ia menuturkan kalimat tersebut. Penutur mengungkapkan perasaan bersalah terhadap mitra tutur melalui kata “maaf”. Penutur yang merasa bersalah karena ia tidak berangkat ke tanah suci, sehingga ia mengekspresikan perasaannya seperti tuturan di atas.

Adapun respons yang diberikan oleh mitra tutur yakni memaafkan kesalahan anaknya. Penutur ketika mendengar ungkapan tersebut tidak bernada marah, ia mengujarkan kalimat motivasi untuk anaknya dengan lemah lembut.

Data 87

Konteks: Pada pagi hari di depan rumah Eddy sudah banyak warga yang datang, termasuk H.Soleh ada di depan rumah Eddy. H.Soleh mengira bahwa Eni dibawa kabur oleh kekasihnya.

H. Soleh : Lah terus dia lari dari tanggung jawab dari komitmennya hayoo.

Eddy : *Saya minta maaf Pak.*

H. Soleh : Nanti maaf lebaran.

(BE3/MIC/01:18:26) Data 91 dilakukan pada pagi hari, di depan rumah Eddy. Rumah Eddy didatangi oleh H.Soleh dan para warga. Orang tua Eni mengira kalau Eddy telah membawa kabur anaknya, sehingga rumah Eddy didatangi warga dan H.Soleh. Warga yang menghakimi Eddy membuat Eddy meminta maaf atas keberadaannya.

Penutur meminta maaf pada lawan tuturnya mengenai keberadaan dirinya yang membuat tidak nyaman. Ujaran yang diungkapkan penutur yakni ekspresif meminta maaf. Penutur mengungkapkan perasaannya pada lawan tuturnya dengan kalimat meminta maaf. Perasaan yang dialami penutur yakni ungkapan rasa sedih terlihat dari mimik yang tergambar. Reaksi yang ditimbulkan oleh mitra tutur setelah mendengar pernyataan

tersebut yakni masih marah dengan penutur. Mitra tutur menolak permintaan maaf yang diungkapkan penutur.

Data 88

Konteks : Pada pagi hari di depan rumah Eddy sudah banyak warga yang datang, termasuk H.Soleh ada di depan rumah Eddy. H.Soleh mengira bahwa Eni dibawa kabur oleh kekasihnya

Eddy : *Saya minta maaf* kepada.

H. Soleh : Anti lebaran maaf.

(BE3/MIC/01:18:36) Data di atas dilakukan pada pagi hari di depan rumah Eddy. Rumah Eddy didatangi oleh H.Soleh dan para warga. Orang tua Eni mengira kalau Eddy telah membawa kabur anaknya sehingga rumah Eddy didatangi warga dan H.Soleh. Warga yang menghakimi Eddy membuat Eddy meminta maaf atas keberadaannya.

Ungkapan yang diutarakan oleh Eddy merupakan ekspresif meminta maaf. Penutur meminta maaf kepada warga dan H.Soleh yang mendatangi rumah mereka. Penutur mengekspresikan mengenai perasaannya dengan meminta maaf. Penutur meminta maaf karena perasaan yang tidak enak pada warga. Reaksi yang ditimbulkan oleh mitra tutur setelah mendengar pernyataan tersebut yakni masih marah dengan penutur. Mitra tutur menolak permintaan maaf yang diungkapkan penutur.

Data 89

Konteks : Pada pagi hari di depan rumah Eddy sudah banyak warga yang datang, termasuk H.Soleh ada di depan rumah Eddy. H.Soleh mengira bahwa Eni dibawa kabur oleh kekasihnya. Warga yang tersulut emosi karena terpengaruh ujaran H.Soleh.

Eddy : *Saya minta maaf* pada bapak-bapak ibu-ibu sekalian kalo keberadaanku mengganggu kalian semua tapi saya ini sedang jatuh kenapa saya harus dihakimi seperti ini saya sudah mengorbankan banyak hal untuk bisa pergi haji ya tapi memang saya ini sedang sial, saya ketipu sama agen travel haji.

H. Soleh : Prett.

(BE3/MIC/01:18:42) Konteks yang terjadi pada percakapan di atas yakni dilakukan pada saat pagi hari bertempat di rumah Eddy. Rumah Eddy didatangi oleh H.Soleh dan para warga. Orang tua Eni mengira kalau Eddy telah membawa kabur anaknya, sehingga rumah Eddy didatangi warga dan H.Soleh. Warga yang menghakimi Eddy membuat Eddy meminta maaf atas keberadaannya.

Eddy berperan sebagai penutur sedangkan H.Soleh dan warga berperan sebagai mitra tutur. Penutur mengungkapkan kata maaf masuk ke dalam ekspresif meminta maaf. Penutur meminta maaf dengan maksud meminta ampun kepada warga mengenai keberadaannya yang telah mengganggunya. Penutur mengekspresikan perasaannya melalui kata maaf. Maaf yang diutarakan Eddy merupakan perasaan sedih terlihat dari mimik muka yang tergambar pada saat mengucapkan kalimat tersebut.

Reaksi yang ditimbulkan oleh mitra tutur setelah mendengar pernyataan tersebut yakni masih marah dengan penutur. Mitra tutur menolak permintaan maaf yang diungkapkan penutur. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban mitra tutur setelah penutur meminta maaf.

2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam tuturan film "*Mekkah I'm Coming*" mencakup tuturan kompetitif, konvival dan konflikatif. Berikut ini akan dipaparkan mengenai fungsi tindak tutur ilokusi pada film tersebut.

a. Tindak Tutur Kompetitif

Fungsi tuturan ini yakni ujaran yang tidak memiliki sopan santun karena tujuannya bersaing dengan tujuan sosial. Ujaran kompetitif yang terdapat pada film "*Mekkah I'm Coming*" mencakup tuturan menuntut dan memerintahkan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai tuturan kompetitif di bawah ini.

1) Menuntut

Menuntut menurut *KBBI V* (2018), adalah ‘meminta’ dengan paksa agar terpenuhi. Dalam ujaran ini, fungsi menuntut digunakan oleh penutur kepada mitra tutur untuk mendapatkan apa yang diinginkan oleh penutur. Hal tersebut dapat dipaparkan dalam data sebagai berikut.

Data 90

Konteks : Sesampai di depan toko H.Rojak, tiba-tiba Tuti anak dari beliau datang menghampiri mereka. Ia merasa kaget melihat babehnya membawa dua orang pemuda.

H. Rojak : *Makanya lu bantuin babeh di toko, biar babeh gak bawa orang.*

Tuti : Oh no no no, Tuti gak mau bantuin mendingan Tuti ngevlog, Tuti jelas dapet duit dah ya Beh.

(FKom3/MIC/00:41:35) Pada percakapan yang dilakukan oleh Tuti dan H.Rojak terjadi pada saat mereka berada di depan tokonya. Awal mulanya H.Rojak dan dua pemuda tersebut baru sampai di toko yang dituju, tiba-tiba Tuti datang dan menanyakan pemuda tersebut. Lalu, setelah menanyakan pemuda tersebut, Tuti dituntut untuk membantu babehnya menjaga toko. Akan tetapi, dirinya enggan untuk menjalankan perintah tersebut.

Ungkapan yang diujarkan oleh H.Rojak merupakan fungsi tindak tutur kompetitif menuntut. Penutur menuntut mitra tuturnya untuk menjaga toko miliknya. Ujaran yang diungkapkan penutur dapat merepotkan penutur. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penolakan yang diujarkan oleh mitra tutur, lalu keesokan harinya mitra tutur melaksanakan apa yang diinstruksikan.

Data 91

Konteks : Pada malam hari, Eddy dan Eni bertemu disuatu tempat. Mereka berdua membahas mengenai masalah yang mereka alami selama ini.

Eni : *Aku mau kita kawin lari Mas.*

Eddy : Jangan En.

(FKom3/MIC/01:14:22) Perbincangan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur dilakukan pada malam hari. Mereka bertemu disuatu tempat di kampung halamannya. Penutur meginstruksikan mitra tutur untuk datang di tempat tersebut, untuk membicarakan permasalahan mereka. Penutur menuntut untuk kawin lari dengan mitra tutur.

Tuturan yang diungkapkan oleh penutur masuk ke dalam kompetitif menuntut. Penutur menuntut mitra tuturnya untuk kawin lari dengannya. Tuturan tersebut masuk ke dalam kompetitif menuntut karena mitra tutur merasa disusahkan oleh penutur. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban mitra tutur yang menolak dan Eni memaksa serta mengancam Eddy untuk mengabdikan permintaannya. Hal tersebut mitra tutur merasa keberatan atas tuntutan tersebut terlihat dari cara berbicara dan mimik yang terlihat ketika mitra tutur mengiyakan.

2) Memerintah

Fungsi tindak tutur memerintah agar apa yang sudah disampaikan oleh penutur, lawan tuturnya dapat melakukan apa yang diutarakan oleh penutur

Data 92

Konteks : Pardijo, Pitoyo dan H.Soleh sedang mendiskusikan mengenai perjodohan, tiba-tiba Eddy pacar dari anaknya H.Soleh datang, Eddy datang karena diperintah oleh Eni tanpa sepengetahuan bapaknya. Eddy dilarang untuk mematikan mesinnya, Eddy pun bingung dengan perintah tersebut alhasil Eni menghampiri Eddy, lalu mereka duduk bersama membahas persoalan perjodohan itu.

H.Soleh : *Heh sontoloyo jangan dimatikan mesinnya terus itu standarnya naikkan lagi, langsung puter balik buruan hayoo tunggu apalagi! eh Eni opo toh iki.*

(FKom1/MIC/00:39:16) Pada data ini dilakukan masih di rumah H.Soleh. Para pelamar pada waktu itu sudah datang semua termasuk

kekasih Eni. Eddy yang baru saja datang dengan mengendarai motor kesayangannya itu sampai di rumah Eni, langsung diperintahkan pergi oleh bapaknya Eni.

Ujaran yang dituturkan oleh penutur merupakan kompetitif memerintah. Penutur memerintah agar mitra tutur tidak ikut berdiskusi mengenai perjodohan tersebut. Ujaran tersebut merupakan merugikan lawan bicara. Mitra tutur merasa rugi karena tidak diperbolehkan ikut berunding oleh orang tua Eni. Ujaran yang diungkapkan penutur mengurangi keharmonisan antara pembicara.

b. Tindak Tutur Konvival

Fungsi konvival adalah ujaran yang memiliki sopan santun. Kesopansantunan pada tuturan ini yakni memiliki bentuk yang lebih positif dalam mencari berbagai kesempatan untuk bersikap hormat. Fungsi ini bersamaan dengan tujuan sosial. Tuturan konvival pada film “*Mekkah I’m Coming*” mencakup ujaran terima kasih, menawarkan, selamat dan menyapa. Berikut ini akan dipaparkan mengenai tuturan konvival yang ada pada film tersebut.

1) Tuturan Terima Kasih

Fungsi tuturan terima kasih adalah ungkapan rasa syukur atau sebuah tuturan yang mengekspresikan suatu kesenangan dengan rasa terima kasih antara penutur dengan mitra tutur mengenai hal yang terjadi. Berikut ini data yang termasuk ke dalam fungsi tuturan terima kasi yakni sebagai berikut.

Data 93

Konteks : Salah satu teman Bu Rahmah memuji kue buatannya karena kue yang dibuat memiliki rasa yang sangat enak.

Teman Bu Rahmah : Iyo toh enak banget endul (iya bener enak banget mantap).

Bu Rahmah : *Terima kasih*, sekalian saya pamit dulu.

(FKon5/MIC/00:04:23) Pada percakapan yang terjadi antara penutur dan lawan tutur dilakukan pada saat Bu Rahmah mengantarkan kue pesanan ke rumah temennya. Pada saat Bu Rahma mengantarkan kue pesanan pelanggannya, pada saat itu pula kue Bu Rahma dipuji oleh pelanggannya.

Bu Rahmah sebagai penutur dan teman-temannya sebagai mitra tutur. Ungkapan yang diutarakan oleh penutur masuk ke dalam kategori fungsi tindak tutur konvival terima kasih. Ungkapan penutur memiliki kesopansantunan karena ketika penutur dipuji ia tidak lupa mengucapkan rasa terima kasih pada mitra tuturnya. Tindakan yang diambil oleh penutur ketika dipuji dan bertutur terima kasih merupakan ujaran yang memiliki sopan santun antara pembeli dan pedagang.

Data 94

Konteks : Eddy memperbaiki mobil yang mogok, yang dikendarai oleh rombongan pengantin. Eddy menyelesaikan mobil tersebut dan pemilik mobil mengucapkan ucapan terima kasih.

Pemilik Mobil : *Hatur nuwun ya Mas (terima kasih ya Mas).*

(FKon5/MIC/00:05:10) Percakapan tersebut dilakukan pada saat ada sebuah mobil mogok di pinggir jalan. Awal mulannya ada mobil mogok di pinggir jalan, lalu ada Eddy yang sedang mengendarai motor. Melihat mobil tersebut mogok, Eddy langsung putar balik untuk melihat dan memastikan mobil tersebut. Setelah Eddy tau mobil tersebut rusak, ia langsung memperbaiki. Mobil telah usai diperbaiki dan dapat dikendarai, pemilik mobil tidak lupa untuk mengucapkan rasa terima kasih pada Eddy.

Ungkapan yang diutarakan penutur yakni konvival terima kasih. Penutur mengungkapkan rasa terima kasih pada Eddy karena sudah membantu memperbaiki mobilnya. Penutur menunjukkan sikap sopan santun dengan tuturan terima kasih. Sikap sopan santun tersebut ditandai dengan penutur yang membalas kebaikan mitra tutur karena telah membantunya dengan ucapan terima kasih.

Data 95

Konteks : Pegawai hotel mengantarkan Eddy sampai depan kamar. Setelah sampai di depan kamarnya mereka berbincang satu sama lain, lalu Eddy ingin pergi ke kamar yang telah disediakan oleh pihak hotel.

Eddy : *Oiya ya yo wes makasih yo.(Ohiya ya, ya udah makasih yah).*

Pegawai hotel : Selamat istirahat assalamualaikum.

(FKon5/MIC/00:28:47) Ujaran yang diutarakan oleh Eddy dan pegawai hotel terjadi di sebuah hotel yang Eddy tempati. Eddy yang baru datang di hotel tersebut bertemu dengan pegawai hotel, tidak pikir panjang Eddy pun langsung diantar ke depan kamar yang akan ia tempati.

Ujaran yang diutarakan oleh penutur yakni ujaran konvival terima kasih. Penutur mengungkapkan rasa terima kasih pada mitra tutur karena lawan bicara telah mengantarkan penutur ke depan kamar yang akan ditempati. Kesopansantunan pada ujaran tersebut yakni tuturan terima kasih. Ungkapan yang diutarakan oleh penutur mengungkapkan rasa hormatnya pada mitra tutur yang telah berbuat baik.

Data 96

Konteks : Ketika Eddy dan Fajrul sedang asik-asiknya makan sambil membahas penipuan tersebut, datang lah seorang pemilik warung dengan mengantarkan air minum.

Owner warung : Minum dulu, biar adem.

Fajrul : *Terima kasih mama.*

(FKon5/MIC/00:36:47) Tuturan yang diutarakan oleh penutur dan mitra tutur terjadi pada saat mereka berada di warteg di siang hari. Mereka sedang makan siang di warteg tersebut. Pada saat makan penutur dan mitra tutur membicarakan mengenai penipuan yang menimpa mereka. Ketika mereka sedang makan dan membicarakan hal tersebut, pemilik warung datang dengan membawakan air minum untuk mereka.

Fajrul berperan sebagai penutur dan pemilik warung berperan sebagai mitra tutur. Penutur berbicara seperti itu merupakan konvival terima kasih. Penutur mengucapkan terima kasih karena adanya peluang sopan santun antara penutur dan pemilik warung. Kesopansantunan pada percakapan tersebut ketika pemilik warung mengantarkan minuman pada mereka dan salah satu dari mereka mengucapkan rasa senangnya dengan ucapan terima kasih. Penutur mengungkapkan rasa terima kasih pada pemilik warung karena minumannya sudah diantarkan sampai ke meja makannya. Ucapan yang diujarkan penutur masuk ke dalam kategori sopan santun.

Data 97

Konteks : H.Rojak, Eddy dan Fajrul berada di dalam toko, H.Rojak merasa sedih karena blacki peliharaan H.Rojak mati. Di tengah-tengah kesedihannya, H.Rojak membahas mengenai harapannya pada kedua pemuda tersebut. Akan tetapi, Fajrul terus terang kalau dirinya ingin bekerja di tempat lain.

H. Rojak : Boleh-boleh gak masalah.

Fajrul : *Terima kasih banyak bapak*

(FKon5/MIC/00:42:32) Data tersebut terjadi pada saat mereka bertiga berada di toko H.Rojak. Mereka saling membicarakan suatu hal. Lalu tiba-tiba Fajrul memberanikan diri bahwa dirinya tidak ingin bekerja apa yang telah diintruksikan oleh H.Rojak. Fajrul lebih memilih sesuai dengan keinginannya, hal tersebut direspons baik oleh H.Rojak, ia memperbolehkan apa yang Fajrul inginkan.

Tindak tutur yang diungkapkan Fajrul merupakan konvival terima kasih. Penutur mengungkapkan rasa terima kasih karena mitra tutur memperbolehkan penutur bekerja di luar. Mendengar hal tersebut penutur mengekspresikan dengan rasa terima kasih terhadap mitra tutur. Kesopansantunan yang diujarkan penutur terhadap mitra tutur, yakni ketika penutur meminta izin untuk bekerja di luar, lalu mitra tutur mengizinkannya, sehingga penutur mengucapkan rasa terima kasih.

Data 98

Konteks : Eddy, Fajrul dan H.Soleh berada di depan pintu toko. H.Rojak menjelaskan mengenai barang yang ia lupa menempatkannya di mana.

H. Rojak : Cume gue lupe taronye dimane, cari aja sendri ya.

Fajrul : Iya bapak.

Eddy : *Terima kasih Pak Rojak.*

(FKon5/MIC/00:43:58) Data di atas dilakukan di depan pintu toko H.Rojak. H.Rojak menjelaskan pada mereka mengenai barang miliknya akan tetapi, ia lupa mengenai letak barang tersebut. Dengan penjelasan tersebut Eddy mengucapkan rasa terima kasih pada beliau.

Melihat konteks yang tergambar ungkapan yang diutarakan Eddy masuk ke dalam tindak tutur konvival terima kasih. Penutur berterima kasih terhadap mitra tutur karena mitra tutur sudah mengizinkan memakai barang miliknya yang lupa keberadaannya di mana. Menilik situasi dan tuturan yang terjadi ungkapan pada data 102 memiliki kesopansantunan antara penutur dan mitra tutur. Sopan santun tersebut dapat dilihat dari mitra tutur yang sudah mengizinkan mengenai barang miliknya, lalu penutur tidak lupa berterima kasih atas kebaikan yang mitra tutur perbuat.

Data 99

Konteks : Eddy yang ada di samping Tuti ketika sedang *live* disalah satu media sosialnya. Saat itu Tuti meminta tolong pada Eddy untuk mengambilkan salah satu koleksi sajadah di tokonya

Eddy : Oh iya iya. ini mbak sajadahnya.

Tuti : *Oiya makasih yah, eh sekalian ambilin kurma dong.*

(FKon5/MIC/00:53:35) Situasi yang terjadi pada percakapan tersebut yakni ketika Tuti sedang *live* disalah satu media sosialnya untuk mempromosikan dagangannya. Pada saat *live* Tuti ditemani oleh Eddy untuk membantunya. Tuti memerintah Eddy untuk mengambilkan salah satu koleksi dagangannya, lalu Tuti bertutur terima kasih karena Eddy telah membantunya dalam mempromosikan.

Ujaran yang dituturkan Tuti yakni ungkapan konvival terima kasih. Penutur berterima kasih karena sudah dibantu untuk mengambilkan sebuah barang yang diinstruksikan. Pada percakapan tersebut memiliki kesopansantunan antara penutur dan mitra tutur. Hal tersebut dapat ditandai dengan ungkapan terima kasih yang diutarakan penutur terhadap mitra tutur karena sudah membantu penutur.

Data 100

Konteks : Pada malam hari setelah solat Isya, Eddy berpamitan ke H.Rojak dan Fajrul, ia akan pulang ke kampung halaman pada hari itu juga.

Eddy : Saya pamit ya Pak.

H. Rojak : Iya.

Eddy : *Terima kasih banyak.*

(FKon5/MIC/01:01:29) Data di atas dilakukan pada malam hari selesai sholat isya. Eddy berpamitan pada H.Rojak dan Fajrul karena mereka sudah membantu ketika di Jakarta. Eddy pulang ke kampung halamannya karena ibundanya sedang sakit terbaring lemas. Eddy pun tidak lupa mengungkapkan rasa terima kasih pada mereka.

Ujaran yang diungkapkan oleh penutur yakni konvival terima kasih. Penutur berterima kasih pada mitra tutur karena semasa di Jakarta mitra tutur sudah sangat baik terhadapnya. Penutur memiliki tata krama terhadap mitra tutur, yakni dengan ungkapan rasa terima kasih yang diujarkan di hadapan mitra tutur karena mitra tutur telah sangat baik terhadapnya. Penutur mengungkapkan hal tersebut dengan rasa hormat, ia membalas kebaikan mitra tutur dengan ungkapan terima kasih.

Data 101

Konteks : Pada malam hari setelah solat Isya, Eddy berpamitan pada H.Rojak dan Fajrul, ia akan pulang ke kampung halaman pada hari itu juga.

Fajrul : Jangan lupa kasih kabar sampe sana.

Eddy : Tenang aja, *makasih Jrul.*

(FKon5/MIC/01:01:33) Percakapan tersebut dilakukan pada malam hari selesai sholat isya. Eddy pamitan pada H.Rojak dan Fajrul karena mereka sudah membantu ketika di Jakarta. Eddy pulang ke kampung halamannya karena ibunya sedang sakit terbaring lemas. Eddy pun tidak lupa mengungkapkan rasa terima kasih pada Fajrul.

Tindak tutur yang diujarkan penutur yakni konvival terima kasih. Penutur mengungkapkan terima kasih karena mitra tutur semasa Eddy di Jakarta telah baik dan mau bersama. Penutur memiliki kesopansantunan terhadap penutur dengan mengucapkan rasa terima kasih. Konteks yang melatarbelakanginya ungkapan penutur masuk ke dalam sopan santun. Penutur bertutur rasa terima kasih karena mengekspresikan kebaikan mitra tutur, ungkapan tersebut diujarkan dengan rasa hormat terhadap mitra tutur.

Data 102

Konteks : Setelah turun dari Bus, Eddy berjalan ke kampungnya, di tengah perjalanan ia melihat seorang kakek yang terjatuh ketika bersepeda tanpa pikir panjang Eddy membantunya.

Eddy : Loh pak, yaalah Pak, Pak bangun Pak.

Pengendara : *Aduh matur nuwun. (Aduh terima kasih).*

Eddy : Sami-sami Pak, gapapa Pak? lah kenapa Pak.

(FKon5/MIC/01:04:09) Data 106 terjadi ketika Eddy berada di jalan yang hendak menuju ke rumahnya, tiba-tiba di tengah perjalanan bertemu dengan bapak-bapak tua yang terjatuh saat menaiki sepeda. Eddy tanpa pikir panjang langsung menolong. Melihat konteks dan tuturan yang diungkapkan oleh penutur merupakan fungsi konvival terima kasih. Penutur mengungkapkan rasa terima kasih karena mitra tutur sudah mau membantu penutur yang jatuh dari sepeda. Percakapan tersebut memiliki tata krama, hal tersebut dapat ditandai dengan ketika mitra tutur membantu penutur, penutur tidak lupa untuk mengucapkan rasa terima kasih. Penutur membalas kebaikan orang yang menolongnya dengan ucapan terima kasih.

Data 103

Konteks : Eddy yang sudah sampai rumah, lalu bertemu dengan pemuda dan ibunya. Eddy berada di kamar ibunya sambil menemani ibunya yang lagi sakit.

Pemuda : Ya pokoknya grgrkm Mas, Mas obatnya di meja ya saya pamit dulu.

Eddy : *Nyuwun ya. (Terima kasih ya).*

(FKon5/MIC/01:05:31) Tuturan pada data ini dilakukan di rumah Eddy. Eddy baru pulang dari Jakarta dan bertemu dengan pemuda yang mengurus ibunya sewaktu dirinya masih ada di Jakarta. Pemuda tersebut menjelaskan sakit yang diderita ibunda dan memberitahu obatnya yang ada di meja. Menilik konteks yang terjadi sehingga ungkapan yang diutarakan oleh penutur merupakan konvival terima kasih. Penutur berterima kasih karena pemuda tersebut sudah sudi merawat dan membantu ibunda penutur yang sedang terbaring lemas. Ungkapan yang diutarakan penutur merupakan ujaran rasa hormatnya pada mitra tutur yang telah baik terhadapnya. Percakapan tersebut juga memiliki kesopansantunan karena mitra tutur telah membantu penutur sehingga ada kesempatan untuk beramah tamah.

Data 104

Konteks : Pemuda yang telah merawat Bu Rahmah, pemuda tersebut ingin berpamitan karena Eddy yang merupakan anaknya sudah datang.

Pemuda : Iya saya pamit dulu.

Eddy : *Iya, nyuwun ngeeh. (Iya, terima kasih ya)*

Pemuda : Sami-sami Mas, Mas saya pamit dulu.

(FKon5/MIC/01:05:45) Perbincangan yang dilakukan pada percakapan di atas ketika Eddy yang berada di samping ibunya. Pemuda yang telah merawat Bu Rahmah ketika Eddy masih di Jakarta, ia memberi tahu kalau dirinya ingin pamit. Eddy pun mendengar hal tersebut langsung merespons dengan tuturan “terima kasih”. Hal tersebut karena Bu Rahmah di rawat oleh pemuda tersebut.

Penutur mengungkapkan rasa terima kasih pada pemuda tersebut karena mitra tutur telah membantu menjaga ibunda penutur yang sedang sakit. Percakapan tersebut mengandung kesopansantunan, Kesopansantunan tersebut dapat dilihat dari tindakan penutur yang dilakukan, ketika pemuda tersebut sudah baik dan sudi mengurus Bu Rahmah, penutur memberikan sebuah respons yakni mengucapkan rasa terima kasih terhadap mitra tutur.

Data 105

Konteks : Eddy yang berada di samping ibunya, ia membujuk agar tidak marah atas apa yang telah terjadi. Eddy juga memperkenalkan temannya, Fajrul lewat vidiocall.

Fajrul : Hallo mamah, saya Fajrul temannya Eddy waktu ketipu agen travel haji, mama cepat sembuh ya.

Eddy : *Makasih ya Jrul.*

(FKon5/MIC/01:06:42) Perbincangan yang dilakukan pada percakapan di atas ketika Eddy yang berada di samping ibundanya. Eddy mencoba membujuk dan memperkenalkan temannya pada saat ia di Jakarta. Fajrul memperkenalkan diri dan memberikan ucapan kepada ibunda Eddy. Melihat konteks yang terjadi ujaran yang dilakukan oleh penutur merupakan fungsi konvival terima kasih. Penutur mengungkapkan tuturan tersebut karena mitra tutur telah baik terhadap ibunya sehingga penutur bertutur terima kasih. Penutur memiliki sopan santun terhadap mitra tutur, hal tersebut dapat dibuktikan dengan respons penutur ketika mitra tutur memberikan energi positif terhadap ibunya. Ujaran yang diungkapkan pembicara memiliki keharmonisan.

Data 106

Konteks : Pada malam hari, pertemuan keluarga Pitoyo dan keluarga Eni untuk membahas masalah pernikahan mereka.

H. Soleh : Sugeng dalu Pak, Bu, walah cantik. (Selamat malam Pak, Bu walah cantik).

Ibu Pitoyo : *Thank you. (Terima kasih).*

(FKon5/MIC/01:07:34) Percakapan tersebut dilakukan pada saat malam hari. Mereka saling bertemu dan membahas mengenai pernikahan anak mereka. Pada saat pertemuan tersebut, H.Soleh memuji ibunda Pitoyo yang sangat cantik. Melihat konteks yang tergambar dan ujaran yang terjadi tuturan yang diutarakan penutr masuk ke dalam fungsi konvival terima kasih. Penutr berterima kasih karena sudah dipuji oleh mitra tutur. Ungkapan yang diutarakan penutr memiliki tata krama. Tata krama tersebut dapat dilihat ketika penutr dipuji, lalu penutr membalas dengan rasa terima kasih. Ujaran yang dituturkan memiliki keharmonisan antara penutr dan mitra tutur.

2) Tuturan Menawarkan

Tindak tutur menawarkan adalah ujaran mengucapkan tawaran, penutr menawarkan sesuatu pada lawan tuturnya. Berikut ini akan dipaparkan mengenai data yang termasuk ke dalam ujaran menawarkan.

Data 107

Konteks : Pada pagi hari Pitoyo dan Pardijo sudah berada di rumah Eni, kedatangan mereka akan membahas mengenai perjodohan. H.Soleh menawarkan cemilan yang tersedia untuk para tamu.

H. Soleh : *Monggo loh cemilannya.(Silahkan cemilannya).*

(FKon1/MIC/00:14:34) Percakapan tersebut dilakukan pada siang hari, bertempat di rumah H.Soleh. Salah satu pelamar Eni sudah datang dengan asistennya. Mereka sedang membicarakan perjodohan yang akan dilaksanakan. Tidak lama kemudian, H.Soleh menawarkan dan memerintah pada tamu untuk memakan cemilan yang disuguhkannya itu.

Ungkapan yang diutarakan oleh penutr bermaksud menawarkan sebuah cemilan kepada tamu yang datang. Tuturan yang diungkapkan oleh penutr memiliki kesopansantunan. Hal tersebut ditandai dengan menawarkan mengenai cemilan pada tamu yang datang ke rumahnya. Ujaran tersebut merupakan konvival menawarkan, penutr memberikan sikap keharmonisan antara tuan rumah dan tamu. Keramah tamah penutr terjadi ketika penutr mengungkapkan “mangga” yang ketika

diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti “silahkan”. Ujaran tersebut diungkapkan oleh tuan rumah kepada tamu yang datang.

Data 108

Konteks : Setelah H.Rojak tau bahwa Eddy dan Fajrul tidak ingin pulang ke kampung halamannya, beliau menawarkan bantuan atas apa yang mereka lakukan kepada dirinya.

H.Rojak : *Astagfirullahaladzim astagfirullahaladzim. Gini aja deh karena loh berdua sudah tolongin gue, gimane kalo gue tawarin bantuan buat luh mau gak? lu gue kasih tempat tinggal di tempat gue tapi ada syaratnye lu bantu-bantu gue di toko gue, lu liat tuh gue yakin sampe ke dalem tambah heran lu mau cari oleh-oleh haji apa aja di sini ade, setau gue di sekitar sini aja nih ada dua belas orang yang kena tipu travel haji tapi sampai saat ini ia tulus berjuang merubah keadaannya sampai nanti bener-bener haji baru deh pulang kampung.*

(FKon1/MIC/00:16:40) Tuturan tersebut dilakukan di perjalanan menuju toko H.Rojak. Mereka berjalan menuju toko H.Rojak sembari berbincang-bincang satu sama lain. Pada pertengahan obrolan mereka, H.Rojak menawarkan tempat tinggal untuk Eddy dan Fajrul yang telah ditipu oleh travel haji. Mereka pun mendengar hal tersebut sangat senang dan menerima ajakan dari H.Rojak.

Tuturan konvival menawarkan pada data 112 ini bermaksud untuk memberikan tawaran kepada mitra tutur. Penutur memberikan sebuah tawaran agar pemuda atau mitra tutur untuk tinggal bersama penutur, karena mereka telah membantu. Ujaran yang diungkapkan oleh penutur memiliki kesopansantunan. Kesopansantunan tersebut dapat terlihat ketika penutur memberikan sebuah tawaran atau bantuan kepada pemuda yang tertipu travel haji.

3) Mengucapkan Selamat

Dalam tuturan mengucapkan selamat biasanya terjadi karena beberapa faktor, yakni karena senang, terkejut, dan rasa syukur. Berikut

ini akan dipaparkan mengenai data yang masuk ke dalam kategori konvival mengucapkan selamat yakni sebagai berikut.

Data 109

Konteks : Setelah berbincang dengan pegawai hotel, Eddy ingin pergi ke kamar yang telah disediakan.

Eddy : Oiya ya yo wes makasih yo.

Pegawai hotel : *Selamat istirahat* assalamualaikum.

(FKon/MIC/00:28:47) Percakapan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur terjadi ketika berada di hotel. Eddy yang bertemu dengan pegawai hotel langsung diantar ke kamar yang ia akan tempati. Setelah berbincang-bincang satu sama lain, pegawai hotel pun pamit dan mengucapkan selamat pada Eddy.

Tuturan konvival mengucapkan selamat yang diutarakan penutur bermaksud mengucapkan selamat istirahat ke pada tamu atau mitra tutur. Ungkapan yang diutarakan penutur memiliki nilai sopan santun. Dapat dilihat dari cara berbicara dan maksud yang diutarakan penutur. Hal tersebut merupakan rasa hormat antara pegawai hotel dan tamu. Penutur memberikan ucapan selamat istirahat untuk penutur karena penutur tau mitra tuturnya telah berpergian jauh.

Data 110

Konteks : Pagi hari tepat pukul 09:00 waktu setempat, Eddy dan Fajrul kebingungan karena hotel mendadak sepi yang pada saat mereka berdua datang sangat ramai, sehingga mereka bertanya pada *receptionist*.

Receptionist : Selamat pagi.

Fajrul : *Selamat pagi* bapak ganteng, begini sarapan pagi kapan neh?

(FKon6/MIC/00:33:53) Situasi pada percakapan tersebut dilakukan pada saat pagi hari, bertempat di hotel yang mereka singgahi. Eddy dan Fajrul pada pagi itu mereka merasa kebingungan mengenai keadaan hotel yang sepi. Mereka melihat bahwa kemarin banyak rombongan jamaah haji dan mereka kebingungan mengenai pagi itu tidak adanya sarapan.

Mereka penasaran mengenai keadaan yang dialami sehingga memberanikan diri bertanya pada pegawai hotel yang menjaga.

Tuturan konvival mengucapkan selamat pada data 114 bermaksud ucapan selamat sapaan. Tuturan yang diungkapkan oleh penutur mengucapkan ucapan sapaan karena penutur dan mitra tutur baru bertemu. Ungkapan yang diutarakan oleh penutur memiliki nilai tata krama. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran yang diungkapkan oleh Fajrul. Penutur baru bertemu mengucapkan selamat pagi atau ucapan sapaan, seyogyanya orang yang ingin bertanya atau baru bertemu harus menunjukkan kesan yang harmonis.

Data 111

Konteks : Eddy yang ingin bertemu dengan pemilik hotel akhirnya pada saat itu juga mereka bertemu.

Receptionist : Sebentar Pak.

Pemilik hote : Saya pemilik hotel ini, *selamat pagi*, perkenalkannama saya pemilik hotel.

(FKon6/MIC/00:35:02)) Situasi pada percakapan tersebut, Eddy dan Fajrul yang kesal dengan jawaban pegawai hotel, akhirnya mereka ingin bertemu dengan pemilik hotel. Mereka pun bertemu dan saling mengungkapkan keluh kesahnya semenjak ada di tempat tersebut.

Tuturan konvival mengucapkan selamat pada percakapan tersebut ditandai dengan ujaran pemilik hotel. Penutur mengungkapkan ucapan sapaan karena penutur dan mitra tutur baru pertama kali bertemu. Ujaran yang dituturkan penutur memuat kesopansantunan antara pemilik hotel dan tamu. Pemilik hotel bersikap ramah terhadap tamu yang hendak *complain* mengenai hotelnya.

c. Fungsi Konflikatif

Fungsi tuturan ini memiliki tujuan yakni bertentangan dengan tujuan sosial. Ujaran ini tidak mempunyai sopan santun karena tujuannya mengakibatkan kemarahan. Tuturan yang mencakup ke dalam fungsi

konflikatif yakni menuduh, memarahi, mengancam, dan menegur. Berikut ini akan dipaparkan mengenai ujaran yang termasuk ke dalam fungsi konflikatif.

1) Menuduh

Menuduh adalah menunjuk seseorang telah melakukan perbuatan yang dinilai kurang baik. Berikut ini akan dijelaskan mengenai data yang masuk ke dalam konflikatif menuduh yang ada pada tuturan film "*Mekkah I'm Coming*" yakni sebagai berikut.

Data 112

Konteks : Eni yang ingin mengantarkan pesanan Bu Rahmah tetapi, dituduh bapaknya ingin bertemu dengan Eddy. H.Soleh menuduh kekasih anaknya yang telah melakukan perbuatan kerusuhan.

Eni : Ihh bapak.

H. Soleh : *Ihh Eni. Dia itu sudah bikin rusuh semua warga.*

Eni : Mas Eddy itu memang pekerjaannya ga ada yang bener tapi wong e apik.

(FKonf2/MIC/00:08:11) Tuturan tersebut terjadi ketika Eni ingin mengantarkan kue pesanan pelanggannya. Melihat anaknya yang ingin keluar, H.Soleh menghadang dan melarang untuk pergi. Ia mengira bahwa anaknya ingin bertemu dengan kekasih hatinya. H.Soleh menuduh Eddy, bahwa ia bukan lelaki baik-baik, Eddy telah membuat kekisruhan di kampung halamannya.

Ungkapan konflikatif menuduh yang diutarakan oleh penutur bermaksud menuduh kekasih hati anaknya yang telah membuat kegaduhan di kampungnya. Mendengar hal tersebut mitra tutur tidak terima kalau kekasihnya dituduh telah membuat kegaduhan. Respons yang diberikan oleh mitra tutur yakni membela dan marah terhadap penutur. Ujaran yang diutarakan penutur tidak memiliki kesopansantunan karena membuat mitra tutur tersinggung dan marah ketika mendengar hal tersebut.

Data 113

Konteks : Pada pagi hari, di depan rumah Eddy sudah banyak warga yang datang, termasuk H.Soleh ada di depan rumah Eddy. H.Soleh mengira bahwa Eni dibawa kabur oleh kekasihnya.

H. Soleh : Sontoloyo selalu bikin ulah, tahun lalu kamu rusuhi acaraku bikin bengkel trima bongkar dan trima pasang weh.

Warga : Hahahha.

H. Soleh : *Sekarang malah ngelariin anak saya.*

Bu Rahmah: Weeh sembarangan.

(FKonf/MIC/001:17:54) Tuturan tersebut dilakukan pada saat H.Soleh dan para warga berada di depan rumah Eddy. H.Soleh mengira bahwa anaknya yang kabur dari rumah dibawa oleh kekasihnya itu, sehingga H.Soleh marah dan mendatangi rumahnya dengan membawa warga. H.Soleh menuduh Eddy membawa anaknya yang hilang, mendengar perkataan tersebut ibunda Eddy marah dan tidak terima dengan perkataann yang diujarkan penutur.

Ujaran konflikatif menuduh pada data 117 yang diutarakan oleh H.Soleh bermaksud menuduh Eddy. H.Soleh menuduh Eddy karena dirinya mengira bahwa Eddy telah membawa kabur anaknya. Mendengar pernyataan yang diungkapkan oleh penutur, mitra tutur yang sebagai ibunda Eddy tidak terima anaknya dituduh telah membawa anak orang. Mitra tutur marah mendengar pernyataan dari penutur mengenai tuduhan tersebut. Ujaran yang diungkapkan penutur tidak memiliki tata krama karena telah menuduh dan pihak yang dituduh menuai kemarahan.

2) Memarahi

Memarahi adalah bentuk sikap amarah seseorang kepada lawan tuturnya. Berikut ini data yang masuk ke dalam konflikatif memarahi yakni sebagai berikut.

Data 114

Konteks : Eddy dan Fajrul bertemu dengan pemilik hotel, mereka menanyakan perihal jamaah haji yang kemarin ada di hotel tersebut.

Eddy : *Pak jadi gini loh Pak, kemaren kan banyak jamaah haji di sini dan panitia haji juga, sekarang mereka kemana, itu panitia hajinya bawa barang-barang saya loh Pak!!.*

Pemilik hotel : Oh itu semua figuran, masnya berdua nih baru sekali yah jadi figuran?.

(FKonf7/MIC/00:33:56) Percakapan tersebut terjadi pada saat Eddy dan Fajrul bertanya kepada pemilik hotel mengenai kejangalan yang mereka rasakan. Mereka bertanya tentang jamaah haji yang kemarin. Eddy yang sebagai penutur memarahi pemilik hotel karena merasa aneh dengan hotel tersebut.

Tuturan yang diungkapkan penutur bermaksud memarahi pemilik hotel, karena hotel yang mereka tempati dinilai aneh. Ujaran yang dituturkan oleh penutur tidak memiliki sopan santun karena memarahi pihak lain, penutur tidak menggunakan kepala dingin untuk menanyakan suatu hal. Hal tersebut dapat dilihat dari mimik dan nada suara yang digambarkan oleh penutur. Mimik wajah yang tergambar menggambarkan kekesalan sedangkan nada ketika bertutur menggunakan intonasi tinggi.

Data 115

Konteks : Eddy berusaha memberi tahu pemilik hotel kalau mereka merupakan jamaah haji yang bermalam di hotel tersebut.

Pemilik hotel : Oh itu semua figuran, masnya berdua nih baru sekali yah jadi figuran?.

Eddy : *Figuran apa sih Mas, kami ini calon jamaah!!.*

(FKonf7/MIC/00:34:10) Percakapan tersebut terjadi pada saat Eddy dan Fajrul bertanya kepada pemilik hotel mengenai kejangalan yang mereka rasakan. Mereka bertanya tentang jamaah haji yang kemarin. Eddy yang sebagai penutur memarahi pemilik hotel karena merasa aneh dengan hotel tersebut.

Ungkapan yang diujarkan oleh Eddy bermaksud memarahi pihak hotel karena yang dijelaskan oleh pemilik hotel merasa tidak masuk akal. Tuturan yang diungkapkan oleh penutur tidak memiliki rasa keharmonisan antara tamu dan pemilik hotel. Bukan hanya nilai keharmonisan saja, nilai sopan santun dalam ujaran tersebut dinilai tidak ada. Penutur yang seharusnya bisa menahan amarah ketika berbicara dengan orang lain. Nada berebicara ketika bertutur sangat tinggi sehingga tidak memiliki nilai kesopansantunan.

Data 116

Konteks : Sesampai di depan toko H.Rojak tiba-tiba Tuti anak dari beliau datang menghampiri mereka dan memarahi babehnya.

Tuti : *Babehh, ihh babeh dari mana aja sih beh bukannya bantuin Tuti, Tuti banyak kerjaan dari sinih nih beh Tuti dapat duit!.*

H. Rojak : Gimana ceritene dari hape dapet duit.

(FKof7/MIC/00:41:10) Perbincangan yang terjadi pada data di atas terjadi ketika mereka berada di depan toko. Sesampainya di toko, Tuti menghampiri babehnya tersebut. Ia memarahi babehnya yang baru datang. Tuti merasa marah karena ia harus menjaga toko miliknya.

Ujaran yang diutarakan oleh penutur bertujuan untuk memarahi mitra tuturnya karena mitra tutur baru datang ke toko. Hal tersebut mengakibatkan penutur harus menjaga tokonya, melakukan kegiatan tersebut membuat penutur memarahi mitra tutur. Tuturan yang diungkapkan oleh Tuti tidak memiliki sopan santun karena Penutur memarahi orang tuannya sendiri. Tuturan yang diungkapkan penutur membuat mitra tutur marah, hal itu dapat di lihat dari jawaban mitra tutur ketika menjawab pertanyaan dari penutur.

Data 117

Konteks : Sesampai di depan toko H.Rojak, tiba-tiba Tuti anak dari beliau datang menghampiri mereka dan memarahi babehnya.

Tuti : *Makanya Beh, babaeh tuh harus sering memperhatikan anak, biar babeh tau perkembangan anak zaman sekarang tuh gimana Beh!.*

(FKof7/MIC/00:41:28) Perbincangan yang terjadi pada data di atas terjadi ketika mereka berada di depan toko. Sesampainya di toko, Tuti menghampiri babehnya tersebut. Ia memarahi babehnya yang baru datang. Tuti merasa marah karena ia harus menjaga toko miliknya.

Penutur mengungkapkan ujaran seperti itu bermaksud memarahi mitra tutur, karena mitra tutur tidak memperhatikan perkembangan zaman sekarang. Tuturan konfliktif dicirri dengan tidak memilikinya nilai sopan santun. Hal ini dapat dilihat pada tuturan data 121. Uncapan penutur tidak memiliki kesopansantunan, karena memarahi orang tuannya sendiri. Seyogyanya anak harus lemah lembut ketika bertutur kata.

Data 118

Konteks : Sesampai di depan toko H.Rojak, tiba-tiba Tuti anak dari beliau datang menghampiri mereka, ia merasa kaget melihat babehnya membawa dua orang pemuda.

Tuti : *Ini siapa lagi Beh, orang-orang ketipu travel haji lagi, kita ngurus toko aja belum bener Beh, ini lagi mau ngebantuin dua orang!.*

H. Rojak : Makanya lu bantuin babeh di toko, biar babeh gak bawa orang.

(FKof7/MIC/00:41:32) Perbincangan yang terjadi pada data di atas terjadi ketika mereka berada di depan toko. Sesampainya di toko, Tuti menghampiri babehnya tersebut. Ia memarahi babehnya yang baru datang. Tuti merasa marah karena ia melihat dua orang pemuda yang di bawa oleh H.Rojak, sehingga Tuti memarahi babehnya.

Tindak tutur yang diujarkan oleh penutur bermaksud memarahi mitra tutur karena lawan bicaranya membawa dua pemuda sekaligus ke toko. Hal itu membuat penutur memarahi mitra tutur. Ujaaran yang diutarakan penutur tidak memiliki nilai tata krama karena intonasi ketika mengungkapkan pernyataan tersebut bernada tinggi, hal tersebut merupakan tidak mencerminkan sopan santun.

Data 119

Konteks : Tuti yang sedang membuat video *make up*, tiba-tiba Fajrul datang sambil bernyanyi, kedatangan Fajrul membuat tuti marah karena mengganggu aktivitasnya.

Fajrul : Tumprak tumprak prahu layar plera plero eh pariwisata pyar pyur pyar ora jenenge ora jemu jemu happy birthday to you, wih umi umi mantap sekali umi udah dandan kalo diliat beuh cantik sekali tapi itu kurang warna orange coba perbanyak warna orange weh pasti indah sekali macam sejat Indonesia Timur.

Tuti : *Woi lu ngapain gangguin gue, lu ga liat apa gue lagi bikin make up tutorial, lu mau macem macem yah ngapain lagi megang megang ini, taro wah luh parah banget sini lu maju gue doain mata lu bintitan!!.*

(FKonf7/MIC/00:48:25) Percakapan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur dilakukan di rumah H.Rojak. Awalnya penutur sedang asyik-asyiknya membuat video memakai lipstik di layar monitornya, tiba-tiba mitra tutur datang dan mengganggu penutur yang mengakibatkan gagal membuat video. Penutur sangat marah dan memarahi mitra tutur yang mengganggunya.

Melihat dari konteks yang tergambar ujaran yang diutarakan oleh penutur memiliki tujuan yakni memarahi mitra tutur karena sudah mengganggu dan membuat kekacauan. Penutur mengungkapkan kata “woi” ketika mengujarkan kata tersebut penutur bernada tinggi dan mimik muka yang tergambar sangat marah. Ujaran penutur jelas memarahi mitra tuturnya melihat dari konteks yang tergambar.

Data 120

Konteks : Pada malam hari, Eddy dan Eni bertemu di suatu tempat. Mereka berdua membahas mengenai masalah yang mereka alami selama ini.

Eddy : En.

Eni : *Bodoh kamu teeledor implusif wis ora mikir panjang, terus ngirim foto depan kaabah editanmu elek ora presisi.*

(FKonf7/MIC/01:14:29) Percakapan tersebut dilakukan di suatu tempat yang berada di kampung halamannya dan terjadi pada saat malam hari. Penutur yang mengetahui bahwa mitra tutur berbohong mengenai keberangkatan hajinya. Penutur pun memarahi pada malam itu juga.

Ujaran yang dituturkan oleh penutur bermaksud memarahi mitra tutur, karena mitra tutur sudah membohongi kekasihnya dan semua warga mengenai keberangkatan haji. Penutur mengujarkan kata “bodoh” arti dari kata tersebut yakni memiliki nilai kasar yang artinya tuturan penutur tidak memiliki nilai tata krama. Ungkapan tersebut memiliki nilai makian dalam konteks ujaran di atas sehingga tidak memiliki nilai sopan santun.

Data 121

Konteks : Pada pagi hari di depan rumah Eddy sudah banyak warga yang datang termasuk H.Soleh ada di depan rumah Eddy. H.Soleh mengira bahwa Eni dibawa kabur oleh kekasihnya.

H. Soleh : Sontoloyo, keluar sontoloyo, heh kamu bawa lari kemana anakku si Eni? jangan-jangan ada di dalem ini.

Eddy : Enggak Pak, enga mungkin.

(FKonf7/MIC/01:17:14) Tuturan tersebut dilakukan pada pagi hari di rumah Eddy. H.Soleh dan warga mendatangi rumah Eddy karena H.Soleh mengira anaknya yang kabur dibawa oleh kekasihnya. Penutur memarahi mitra tutur karena hal tersebut. Mitra tutur yang tidak merasa membawa anak orang kabur menuai kemarahan karena tuduhan dari H.Soleh.

Ujaran yang diungkapkan oleh penutur memiliki maksud yakni memarahi mitra tutur, karena pikirnya Eni dibawa kabur oleh kekasihnya. Mendengar pernyataan penutur membuat mitra tutur marah atas pernyataannya. Ujaran yang diungkapkan oleh penutur tidak memiliki nilai kesopansantunan karena memarahi serta menuduh orang tanpa bukti sehingga dapat membuat malu mitra tutur.

3) Menegur

Menegur adalah penutur memperingatkan atau menasihati pada lawan tuturnya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai data yang masuk ke dalam konflikatif menegur yakni sebagai berikut.

Data 122

Konteks : Pada malam hari, mereka ingin makan malam bersama. Mereka berkumpul bersama di meja makan.

H. Rojak : Ihh, Masyaallah makan besar ini.

Tuti : *Inget Beh, jangan banyak banyak, kolestrol.*

(FKonf5/MIC/00:51:49) Tuturan yang dilakukan oleh H.Rojak dan Tuti terjadi pada saat mereka ingin makan malam di rumahnya. Tuti menegur babehnya agar tidak terlalu banyak mengonsumsi makanan yang bersantan. Teguran tersebut dilakukan atas perhatian seorang anak ke orang tuannya.

Melihat konteks yang melatarbelakangi ujaran tersebut, tuturan yang diungkapkan oleh penutur yakni menegur atau menasihati mitra tutur agar tidak terlalu banyak untuk mengonsumsi makanan yang bersantan. Tuturan yang diungkapkan oleh penutur meskipun menegur atau menasihati penutur menggunakan intonasi tinggi yang artinya tidak memiliki nilai tata krama. Respons yang diberikan oleh penutur setelah mendengar pernyataan tersebut yakni menuruti apa yang diujarkan oleh penutur.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, simpulannya adalah sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur ilokusi yang diperoleh dari percakapan para pemain film *Mekkah I'm Coming* mencakup tuturan asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Tindak tutur ilokusi asertif yang ditemukan dalam film tersebut berjumlah 30 tuturan yang mencakup, 24 tuturan memberi tahu, 5 ujaran menegaskan dan 1 tuturan membanggakan. Tindak tutur direktif yang diperoleh dari film *Mekkah I'm Coming* terjadi pada ujaran seorang penutur agar lawan tuturnya melaksanakan apa yang diungkapkan penutur berjumlah 28 ujaran, yakni 11 tuturan memerintah, 6 ujaran meminta, 8 tindak tutur menasihati dan 3 tuturan melarang. Tindak tutur komisif yang ditemukan dalam film tersebut berjumlah 5 tuturan, mencakup 3 ujaran penolakan dan 2 ungkapan menawarkan. Tindak tutur ekspresif berjumlah 26 tindak tutur meliputi, 15 ungkapan terima kasih, 3 tuturan mengucapkan selamat dan 8 tindak tutur meminta maaf.
2. Fungsi tindak tutur ilokusi yang diperoleh dari percakapan para pemain film *Mekkah I'm Coming* yakni ujaran kompetitif, konvival dan konfliktif. Ujaran kompetitif berjumlah 3 ujaran yakni, 2 tuturan menuntut dan 1 ungkapan memerintah. Tuturan konvival memiliki jumlah 19 ujaran mencakup, 14 konvival terima kasih, 2 ujaran konvival menawarkan dan 3 tuturan konvival selamat. Fungsi tuturan konfliktif yang ditemukan dalam film *Mekkah I'm Coming* berjumlah 11 tuturan yakni, 2 ungkapan menuduh, 8 ujaran memarahi dan 1 tuturan menegur.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan, yang telah dipaparkan di atas maka implikasi pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penyelesaian masalah atas fenomena yang terjadi mengenai tindak tutur ilokusi agar para pembaca

penelitian ini, dapat memahami ujaran sesuai dengan konteks yang melatarbelakanginya sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antar pembicara.

2. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam dunia pendidikan untuk materi teks ulasan film atau drama KD 3.1 dan 4.1 kelas XI semester 2. Pengajar dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam materi tersebut.
3. Penelitian ini mampu membantu penelitian selanjutnya agar lebih baik dalam bidang Pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi.

C. Saran

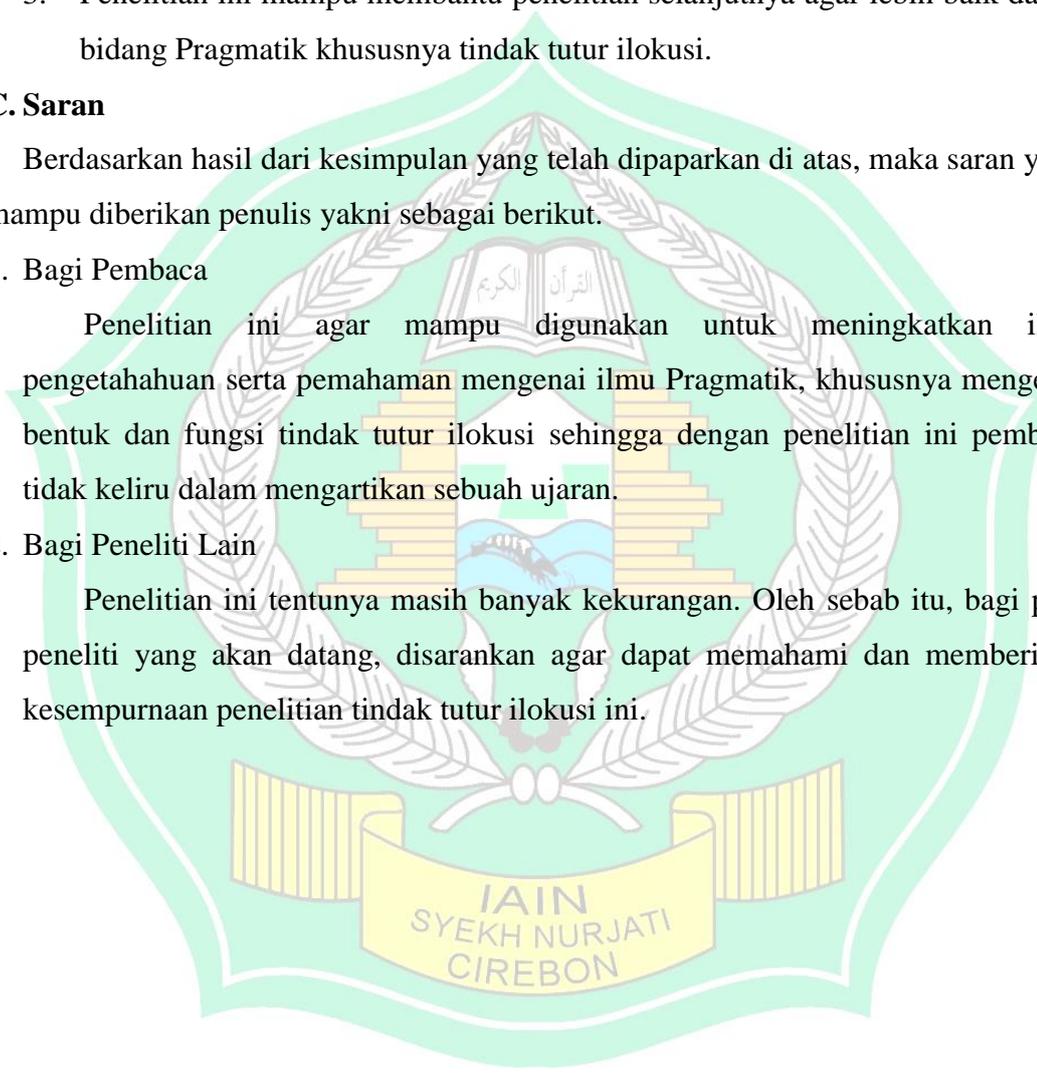
Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang mampu diberikan penulis yakni sebagai berikut.

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini agar mampu digunakan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta pemahaman mengenai ilmu Pragmatik, khususnya mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi sehingga dengan penelitian ini pembaca tidak keliru dalam mengartikan sebuah ujaran.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, bagi para peneliti yang akan datang, disarankan agar dapat memahami dan memberikan kesempurnaan penelitian tindak tutur ilokusi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2018). *Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik)*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*, 1(1), 27–38. Diakses pada tanggal 10 Desember 2020, dari <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/792>
- Ariefandi, F. (2015). *Tindak Tutur Ilokusi yang Memberikan Efek Humor kepada Pembaca dalam Manga Azumanga Daioh Volume 1 Karya Azuma Kiyohiko* (Skripsi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Semarang). Diakses tanggal 14 November 2020, dari <https://eprints.dinus.ac.id/id/eprint/17715>
- Fachrizal, R. & Ahmad T. (2017). *Studi Semitoka Pierce pada Film Dokumenter “The Look of Silence: Senyap”*. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 137–154. Diakses tanggal 5 November 2020, dari <https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/download/9811/7877>
- Fitriani, Siti, S. & Fitriah, F. (2011). *Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi*. *Master Bahasa*, 5(1). Diakses tanggal 4 Juli 2020, dari <https://jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11078>
- Gunawan., Islamiati. & Rita, A. (2020). *Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Implikasinya terhadap Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Rekonian*, V(2), 258–270. Diakses tanggal 29 November 2020, dari <https://doi.org/10.37728/jpr.v5j2.338>
- Hadi, Ainal, A. & Farida. (2015). *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Hamidi, A. (2020, September). *Menyoal Anjay*. *Jawa Pos*. Diakses tanggal 28 Februari 2021, dari <https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/>
- Hatmoko, R, S. (2012). *Kajian Tindak Tutur pada Wacana Rubirik Rakyat Bicara Surat Kabar Joglosemar Edisi Maret 2011* (Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta). Diakses tanggal 7 Juni 2020, dari <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/19133>
- Ismail, J. (2016). *Tindak Tutur dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” Karya Harris Nizam: Sebuah Tinjauan Pragmatik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa*. *EDUKASI-Jurnal Pendidikan*, 14(1), 411–422. Diakses tanggal 21 April 2020, dari <https://dx.doi.org/10.33387/j.edu.v14i1.185>
- Khairana, A, A. (2017). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film “Aku, Kau, dan KUA” Karya Monty Tiwa*. (Skripsi, Universitas Diponegoro). Diakses tanggal 20 Oktober 2020, dari <http://eprints.undip.ac.id/58609/>
- Khalimah, N. (2016). *Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film Cinta Suci Zahrana Sutradara Chaerul Umam, Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Menyimak dan Berbicara, dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purworejo). Diakses tanggal 11 Mei

2020, dari <https://202.91.10.51:8080/xmlui/bitstream>

- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumaningsih, I, A. (2016). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Hors De Prix Karya Pierre Salvadori*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta). Diakses tanggal 20 September 2020, dari <https://eprints.uny.ac.id/id/eprint/29860>
- Moleong, L, J. (Eds.).(2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Most, E, A. (2016). *Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Wacana Pengumuman di Gereja-Gereja katolik Kevikepan Yogyakarta periode Agustus-Desember 2015*. (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). Diakses tanggal 28 Februari 2021, dari <https://repository.usd.ac.id/id/eprint/7665>
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Nurdin. (2017). *Analisis Miskomunikasi dalam Bahasa Lisan dan Bahasa Tulis Berdasarkan Konteks Wacana*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(2). Diakses tanggal 20 April 2021, dari <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/>
- Oktavianus, H. (2013). *Penerimaan Penonton terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring*. *Jurnal E-Komunikasi*, 3(2), 1–12. Diakses tanggal 7 Mei 2020, dari <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4942>
- Parji.& Nia, Binti, Q, A. (2017). *Tindak Tutur Ilokusi Novel Surga yang tidak Dirindukan Karya Asma Nadia (Kajian Pragmatik)*. *Linguista*, 1(1). Diakses tanggal 17 Februari 2021, dari <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista>
- Prasetyo, D. (2009). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Sinetron Komedi Cagur Naik Bajaj di Stasiun Televisi ANTV: Sebuah Kajian Pragmatik*. (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta). Diakses tanggal 24 April 2020, dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/13384>
- Putri, M, R. (2018). *Analisis Tindak Tutur dalam Naskah Drama pada Suatu Hari Karya Arifin C. Noer dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTP*. (Skrpsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Diakses tanggal 24 April 2020, dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46202>
- Rachman. (2015). *Tindak Tutur dalam Proses Belajar Mengajar pada Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kelurahan Wapunto Kecamatan Duruka Kabupaten Muna (Kajian Pragmatik)*. *Jurnal Humanika*, 3(15). Diakses tanggal 21 April 2020, dari <https://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/View/599>
- Rachmawati, D. (2018). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Kuis “WIB” Episode 9*

Juli 2018 di NET TV. Kajian Linguistik, V(3), 1–23. Diakses tanggal 14 Desember 2020, dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kaling/article/view/24775/24483>

- Raharjo, H. P. & Sigit, K. (2019). *Analisis Kebahasaan (Panduan Praktis Analisis Tindak Tutur untuk Pembelajaran Pengayaan)*. Sukoharjo: CV Sinduntana.
- Ratnawati, I. I., Septi, T. W. & Retnowaty. (2018). *Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Akun Islami di Instagram*. *BASA TAKA*, 1(2), 11–18. Diakses tanggal 14 November 2020, dari <https://www.neliti.com/id/publications/286726>
- Saputri, D. I., Giyanti. & Rizki, J. N. (2019). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Muhammad Tulus Rusdy*. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), 1–34. Diakses tanggal 14 November 2020, dari <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/1994>
- Setyanto, B. (2015). *Tindak Tutur Ilokusi Dialog Film 5 CM Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik)*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Diakses tanggal 21 April 2020, dari <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/35603>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sulistiyadi. (2013). *Tindak Tutur Asertif dalam Novel Pawestri Tanpa Idhentiti Karya Suparto Brata*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta). Diakses tanggal 17 Maret 2021, dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/25834>
- Surastina. (2011). *Pengantar Semantik & Pragmatik*. Yogyakarta: New Elmatara.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Ulya, C., Maria, P. D, B. R. & Andayani. (2019). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Naskah Drama Peace Karya Putu Wijaya dan Relevansinya dengan Materi Ajar Sastra di Sekolah Menengah Atas*. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(April 2019), 27–42. Diakses tanggal 29 November 2020, dari <https://doi.org/10.20961/bastra.v7i1.35499>
- Widayanti, S. R. & Kustinah. (2019). *Analisis Pragmatik pada Fungsi Tindak Tutur dalam Film Karya Walt Disney*. *Journal of Linguistics*, 4(2), 180–185. Diakses tanggal 7 Mei 2020, dari <https://jurnal.uns.ac.id/pjl/article/view/25992>
- Y, C. S. (2014). *Analisis Tindak Tutur Kru BUS dengan Penumpang BUS Jurusan Yogyakarta-Parangtritis*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta). Diakses tanggal 14 November 2020, dari <https://core.ac.uk/download/pdf>
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press Padang.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kartu data tindak tutur entuk dan fungsi ilokusi pada film “*Mekkah I’m Coming*”

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk Tutaran Ilokusi
1.	BA1/MI C/00:04: 00	Pengantin (lk) : Kang piye toh kang (Bang gimana bang). Pemilik mobil : Stttt diem. Eddy : <i>Tenang aja pak saya ini montir profesional.</i>	Konteks: Eddy sedang mengendarai motornya lalu melihat ada mobil yang berhenti sedang berusaha diperbaiki mesin mobilnya seketika itu Eddy menghampir dan berbincang pada pemilik mobil.	Asertif Memberi tahu
2.	BA1/MI C/00:04: 22	Teman bu Rahmah : Ini loh yang saya suka dari kue buatannya bu Hj, loh iyo toh bu? Teman lainnya : <i>Iyo toh enak banget endul (iya bener enak banget mantap).</i> Bu Rahmah : Terima kasih, sekalian saya pamit dulu.	Bu rahmah dan teman-temannya sedang berada di teras rumah. Bu Rahmah mengantarkan pesanan kue ke salah satu temannya yang ada di teras Rumah tersebut. Teman-teman Bu Rahma memberitahu bahwa kue buatannya sangat enak.	Asertif Memberi tahu
3.	BA1/MI C/00:04: 32	Teman Bu Rahma: Lah kok buru-buru?. Bu Rahmah: <i>Masih ada pesenan kue. Saya harus</i>	Bu Rahmah yang sudah selesai mengantarkan	Asertif Memberi

		<i>antar ke kampung sebelah Teman Bu Rahma: Oiya iya iya hati-hati ya bu HJ.</i>	kue pesanan temannya, bergegas ingin pamit.	tahu
4.	BA1/MI C/00:07: 12	H. Soleh: <i>Heh heh mau ke mana kamu?.</i> Eni: <i>Mau anterin pesenannya Bu Rahmah.</i>	Selesai membersihkan telur pesanan, Eni bergegas untuk mengantarkan ke pelanggannya. Akan tetapi, H.Soleh melarang Eni untuk mengantarnya.	Asertif Memberi tahu
5.	BA1/MI C/00:21: 00	Eddy : <i>Di sini itu ramai pak, karena tempat ini strategis setiap tiga jam ya minimal 10 mobil pasti lewat sini pokoke jenengan kalo beli tempat ini gak bakal rugi, saya jamin!.</i>	Pada malam hari Eddy bertemu dengan orang yang ingin membeli bengkel miliknya, demi mewujudkan cita-citanya berangkat ketanah suci ia rela menjual bengkel tersebut. Setelah Eddy menjelaskan kepada pembeli mengenai tempatnya yang setrategi akhirnya tempat tersebut terjual.	Asertif Memberi tahu
6.	BA1/MI C/00:26: 13	Eni : <i>Yaampun Mas, aku ikut ngerawat ini dari satu senti.</i> Eddy : <i>Iyo En, aku relakan ini demi kita, aku jalan dulu yoh.</i>	Sebelum Eddy masuk ke dalam mobil yang akan mengantar ia ke Jakarta ia dan Eni berbincang terlebih dahulu dan Eddy memberikan sepotong	Asertif Memberi tahu

			rambutnya yang sudah digunting.	
7.	BA1/MI C/ 00:34:01	Receptionist : <i>Kita tidak menyediakan sarapan Pak.</i> Eddy : Gak ada sarapan?.	Pagi hari tepat pukul 09:00 waktu setempat Eddy dan Fajrul kebingungan karena hotel mendadak sepi yang pada saat mereka berdua datang ramai sehingga mereka bertanya pada receptionist hotel yang menjaga. Setelah mengetahui hotel yang ia tempati tidak menyediakan makan merkapun berkunjung ke warteg yang terdekat.	Asertif Memberi tahu
8.	BA1/MI C/00:26: 27	Eddy :Emangnya Amri ketempatmu juga?. Fajrul : <i>Kami sempat foto sama-sama, nih fotonya.</i>	Sembari makan siang mereka membahas tetatng travel haji yang menipunya, mereka sangat marah karena mereka ditipu oleh agen travel haji.	Asertif Memberi tahu
9.	BA1/MI C/00:41: 38	Tuti : <i>Oh no no no, tuti gak mau bantuin mendingan Tuti ngevlog Tuti jelas dapet duit dah ya beh.</i> H. Rojak : Eh si blacki udah dikasih makan belum?.	Setelah menempu perjalanan yang lumayan lama untuk ke toko H.Rojak akhirnya mereka pun sampai di depan toko H.Rojak.	Asertif Memberi tahu

			Mereka masih bercakap-cakap satu sama lain. Tuti pun datang menghampiri mereka. Tuti disuruh babehnya untuk jagain toko miliknya akan tetapi, Ia kesal dan langsung masuk ke dalam rumahnya.	
10.	BA1/MI C/00:42: 24	Eddy : Siap. Fajrul : <i>Saya juga siap bapak, tapi sepertinya sa bekerja di tempat lain saja, sa masih boleh tinggal di sini toh?. (Saya juga siap bapak, tapi sepertinya saya bekerja di tempat lain saja, saya masih boleh tinggal di sini kan?).</i>	H.Rojak, Eddy dan Fajrul berada di dalam toko, H.Rojak merasa sedih karena Blacki peliharaan H.Rojak mati. Ditengah-tengah kesedihannya H.Rojak membahas mengenai harapannya pada kedua pemuda tersebut. Akan tetapi Fajrul terus terang kalau dirinya ingin bekerja di tempat lain.	Asertif Memberi tahu
11.	BA1/MI C/00:43: 19	Somad : Abis kena tipu haji?. Fajrul: Kok bapak tau. Somad : <i>Ya taulah kan saya juga pernah ketipu, makanya saya tau sakit rasanya ketipu de, saya sudah habis-habisan jual lampu, kamera, lampu-lampu eh saya ketipu sakit.</i>	Dari tempat H.Rojak Fajrul bergegas mendatang studio foto yang Ia temui pada waktu perjalanan menuju toko H.Rojak. Fajrul bertemu dengan pemilik studio foto.	Asertif Memberi tahu

			<p>Pemilik studio foto terkejut melihat Fajrul yang ingin meramal pekerjaan karena Ia masih memakai batik yang diberikan oleh agen travel haji. Setelah melihat Fajrul, pemilik toko langsung menanyakan pada mitra tuturnya apakah benar yang Ia lihat sesuai dengan kenyataan.</p>	
12.	BA1/MI C/00:45: 01	<p>Eddy : Senyam senyum sendiri, ada apa?. Fajrul : <i>Ini sa lagi liat instagramnya nona Tuti, asal ko tau he dia punya followers cukup banyak 250K, kalo upload foto kuh yang komen 100K. (Ini saya lagi liat instagramnya nona Tuti, asal kamu tau he, dia punya followers cukup banyak 250K, kalo upload foto tuh yang komen 100K).</i></p>	<p>Pada malam hari, Eddy dan Fajrul berada di kamar yang mereka tempati. Fajrul sedang memandangi foto Tuti yang ada di gawainya. Ia memberitahu pada sohibnya mengenai foto yang Ia pandang tersebut.</p>	Asertif Memberi tahu
13.	BA1/MI C/00:48: 42	<p>H. Rojak: Eh ada apaan si?. Tuti : <i>Orang Tuti lagi asik asiknya ngevlog digangguin sama Fajrul, liat muka Tuti beh Tuti gak terima.</i></p>	<p>Melihat Tuti yang sedang membuat vidio <i>make up</i>, Fajrul menghampiri Tuti dan membuat kaget yang pada waktu itu Tuti sedang memakai lipstik, saking kagetnya sampai</p>	Asertif Memberitahu

			<p>tergores ke pipinya. Tuti pun tidak terima dan langsung mengejar Fajrul. Fajrul berlari ke arah Eddy dan H.Rojak. Mereka sedang bermain karambol tiba-tiba Fajrul dan Tuti datang sambil berlari. Tuti menceritakan ketidaknyamanannya atas perbuatan Fajrul.</p>	
14.	BA1/MI C/00:51: 30	<p>Fajrul : Bapak ini fotonya siapa? Somad : <i>Oh itu temen gue.</i></p>	<p>Beberapa malam yang lalu Fajru memperlihatkan foto editannya pada Eddy sehingga Eddy pun ingin seperti dirinya akan tetapi, Eddy ingin seperti berada di tanah suci. Fajrul pun mencari background foto di komputer tempat kerjanya untuk mengedit gambar milik Eddy.</p>	Asertif Memberi tahu
15.	BA1/MI C/00:52: 19	<p>Bu Rahmah : Cah ayu, wis mangan durung?. (Cantik, Sudah makan belum?). Eni : <i>Sudah buk, tadi sama bapak.</i></p>	<p>Selesai solat Isya Eni masih berada di musolah, ia menghampiri Bu Rahma yang berjalan keluar musholah.</p>	Asertif Memberi tahu

16.	BA1/MI C/00:54: 27	Eddy : Pasti meriah sekali Jrul, heh kalo kamu kira kira penyambutannya akan seperti apa?. Fajrul : <i>Sa tidak mau pulang sa mau di sini terus biar bisa liat nona Tuti tiap hari haiss nona Tuti, Eddy ah. (Saya tidak mau pulang saya mau di sini terus biar bisa liat nona Tuti tiap hari haiss nona Tuti, Eddy ah).</i>	Pada malam hari Eddy dan Fajrul berada di kamarnya, ia bercerita satu sama lain mengenai kepulangan mereka nanti.	Asertif Memberi tahu
17.	BA1/MI C/00:55: 29	Pembeli: Bang ada sajadah asli mekkah gak?. Eddy : Sajadah asli mekkah, oh sebentar coba saya liatin dulu yah ini mba sajadah asli mekkah mudah-mudahan masih ada yoh, <i>oh masih ada mba tapi pilihannya cuma tinggal ini.</i>	Pada siang hari, Eddy sedaang melakukan pekerjaan di toko H.Rojak. Pada saat Eddy mengecek barang yang ada di tokonya, kemudian ada pembeli yang menanyakan mengenai sajadah mekkah lalu Eddy menginformasikan kepada pembeli bahwa dirinya ingin mengecek stok terlebih dahulu.	Asertif Memberi tahu
18.	BA1/MI C/00:58: 12	Youtuber : <i>Saya ga ikut-ikut loh ya, saya cuma nganterin Mbak Eni ketemu Mas Eddy loh.</i>	Pada malam hari Eni dan youtuber sampai dirumahnya, mereka disambut oleh warga dan bapaknya. Eni dan Youtuber telah menghampiri Eddy di	Asertif Memberi tahu

			Jakarta.	
19.	BA1/MI C/01:05: 26	Pemuda : <i>Sudah saya totok berkali-kali mas tapi Bu Rahmah tetap saja setatis.</i> Eddy : <i>Belum bawa ke dokter?.</i>	Eddy yang sudah sampai rumah, lalu bertemu dengan pemuda dan ibunya. Eddy berada di kamar ibunya sambil menemani ibunya yang lagi sakit.	Asertif Memberi tahu
20.	BA1/MI C/01:06: 12	Eddy : <i>Eddy ga kaya Bapak Bu, Eddy gaa jitu, gak akurat Eddy cuma ingin buktikan ke Ibu kalo Eddy bisa jadi lebih baik bu tapi nyatanya, Ibuuu. Bu, Eddy kenalkan sama sahabat seperjuangan Eddy ya bu.</i>	Eddy berusaha meminta maaf ke ibunya yang sedang sakit, Eddy berada di samping ibunya yang berbaring di dalam kamar.	Asertif Memberi tahu
21.	BA1/MI C/01:11: 51	Eddy : <i>Bu, Bu.</i> Bu Rahmah : <i>Ibu kangen sama bapakmu, sadurunge bapamu mati ibu berjanji untuk mendidik kamu menjadi laki-laki bertanggung jawab tapi rasanya ibu sudah tidak sanggup. (Ibu kangen sama bapakmu, sebelum bapakmu meninggal Ibu berjanji untuk mendidik kamu menjadi laki-laki bertanggung jawab tapi rasanya ibu sudah tidak sanggup).</i>	Eddy menghampiri ibunya akan tetapi, Bu Rahmah tidak ada di kamarnya. Eddy mencari disetiap ruang dengan dibantu alat penerang. Bu Rahmah sedang bermain krambol di ruang tengah.	Asertif Memberi tahu
22.	BA1/MI C/01:13: 13	Eddy : <i>Itu bukan aku yang ngedit En, tadinya aku mau ngedit sendiri.</i> Eni : <i>Niat banget ya</i>	Pada malam hari Eddy dan Eni bertemu di suatu tempat. Mereka	Asertif Memberitahu

		koe sudah tau ditipu kenapa tidak bilang dari awal kenapa tunggu ketahuan dulu toh mas, koe ngerti iki ora?.	berdua membahas mengenai masalah yang mereka alami selama ini.	
23.	BA1/MI C/01:20: 25	H. Soleh: Gue enggak. Somad : <i>Hhe gimana usaha telur lu, gue kangen nih maen ps bareng , eh bapak-bapak ibu-ibu maaf semuanya setahun yang lalu pak burhan ini ketipu haji di Jakarta, nah saya tampung di Jakarta di studio foto saya .</i>	Ketika Eddy dan H.Soleh berdebat mengenai Eni kabur dari rumah, tiba-tiba teman H.Soleh pada saat ia tertipu travel haji datang ditengah-tengah perdebatan tersebut.	Asertif Memberita hu
24.	BA1/MI C/01:27: 00	H. Soleh : Nak eddy bapak mau tanya, apa yang kamu punya untuk membahagiakan untuk anakku eni? Eddy : <i>Saya tidak punya apa-apa Pak, saya cuma punya Ibu saya, bagi saya kebahagiaan terbesar adalah dekat dengan orang tua.</i>	Eni yang membujuk bapaknya agar Eddy bisa menjadi suaminya akhirnya H.Soleh pun mempertanyakan hal tersebut pada Eddy.	Asertif Memberita hu
25.	BA5/MI C/00:07: 18	H. Soleh : Bilanng sama Bu Rahmah, yang ga terlalu ramah itu kalau pesen telur ya datang sendiri, ambil sendiri gitu. Eni : <i>Kan pelanggan Pak! harus dilayani dengan baik toh?.</i>	Eni dan bapaknya berdebat mengenai pesanan yang dipesan oleh pelanggannya.	Asertif Menegask an
26.	BA5/MI C/00:13: 41	Eni: Mas Eddy masihsayang sama aku ga si?. Eddy: <i>Ya jelas to de.</i>	Pada malam hari Eddy dan Bu rahmah sedang berada di teras rumahnya, mereka	Asertif Menegask an

			sedang asik bermain krambol tiba-tiba Eni datang sembari membawa telur pesanan Bu Rahmah. Kedatangan Eni bukan hanya untuk memberikan telur belaka akan tetapi, bertemu dengan kekasih hatinya juga sambil memperbincangkan masalah yang dialami mereka..	
27.	BA5/MI C/00:17: 44	H.Soleh: Lah kok bisa gitu? Eni : <i>Lah kan Bapak sendiri yang bilang, agenda hari ini baru fit dan propertes jadi para calon pelamar Eni yaitu Mas Pitoyo, Mas Eddy harus melewati fit dan propertestnya terlebih dahulu.</i>	Eni mengajukan persyaratan pada bapaknya dan calon pelamarnya agar mengikuti dan melewati fit dan propertesnya. Setelah bertutur seperti itu bapaknya dan para pelamar mengikuti sesuai apa yang Eni mau.	Asertif Menegaskan
28.	BA5/MI C/00:29: 15	Fajrul :Eh,ko sapa? kenapa masuk kamar? (Eh, Kamu siapa? kanapa masuk kamar?). Eddy : <i>Koe sopo? ini kamar saya. (Kamu siapa? ini kamar saya).</i>	Sesampainya di kamar Eddy tidak tahu bahwa di kamarnya ada orang lain selain Eddy sehingga mereka berdua berselisih. Setelah pihak hotel	Asertif Menegaskan

			memberitahu bawa di kamar tersebut berjumlah dua orang barulah mereka berdua berdamai.	
29.	BA5/MI C/00:35: 58	Fajrul : Eh eh ko kenapa?.(Eh eh kamu kenapa?) Eddy : <i>Kita ditipu Jrul.</i>	Setelah selesai berbicara dengan pemilik hotel, Eddy sangat sedih sehingga mengakibatkan ia kebingungan. Setelah mengetahui ditipu akhirnya mereka keluar dari hotel tersebut.	Asertif Menegaskan
30.	BA2/MI C/00:32: 35	Eddy : Sampean salah terus. (Kamu salah terus). Fajrul : <i>Ko tuh harus contohi saya dalam masalah percintaan aman terkendali santai pokoknya sa punya masalah percintaan , ko liat ini saya punya calon istri idaman 11 12 ibarat pasangan Habibi Ainun lah.(Kamu tuh harus contohi saya dalam masalah percintaan aman terkendali santai pokoknya saya punya masalah percintaan , ko liat ini saya punya calon istri idaman 11 12 ibarat pasangan Habibi Ainun lah).</i>	Pada malam hari Eddy dan Fajru sedang berada dibalkon hotel mereka sedang melempar batu sembari bercerita satu sama lain. Fajrul yang membanggakan dirinya sendiri di depan mitra tuturnya.	Asertif Membanggakan
31.	BD1/MI C/00:02: 32	Eni : Mas Eddy Eddy : <i>Minggir!! minggir!!</i>	Mobil yang ditumpangi rombongan H.Soleh	Direktif Memerinta

			<p>mendadak mengalami rem blong yang mengakibatkan para penumpang panik dan mobil tidak bisa dikendalikan. Pada saat rem blong banyak warga yang berada di jalan untuk melihat H.Soleh pulang.</p>	h
32.	BD1/MI C//00:04: 50	<p>Pemilik mobil : Uдах bisa? Eddy : Pasti. Penganten (lk) : <i>Masuk, masuk, masuk!!</i></p>	<p>Mobil sudah diperbaiki dan mobil siap untuk dikendarai lagi. Salah satu penumpang mobil tersebut menginstruksikan penumpang yang masih ada duduk santai di luar mobil agar masuk karena mobil sudah selesai diperbaiki.</p>	Direktif Memerintah
33.	BD1/MI C/00:08: 33	<p>Eni : Ihh bapak. H.Soleh : <i>Oppo toh, mlebu kono. (Apa, masuk sana).</i></p>	<p>Eni yang tidak jadi mengantarkan pesanan ke Bu Rahma karena dilarang oleh bapaknya.</p>	Direktif Memerintah
34.	BD1/MI C/00:13: 50	<p>Eni : <i>Pok mas Eddy masih sayang sesuk Mas Eddy kudu nikahi aku. (Kalo Mas Eddy masih sayang nanti pagi Mas Eddy harus nikahi aku)</i></p>	<p>Eni dan Eddy masih berada di teras rumah, ia berdua sedang berbincang-bincang. Setelah Eni mengungkapkan</p>	Direktif Memerintah

			kalimat seperti tuturan di bawah. Eddy datang ke rumah kekasihnya untuk meminta restu ke orang tua Eni.	
35.	BD1/MI C/00:16: 40	H.Soleh : <i>Heh sontoloyo jangan dimatikan mesinnya terus itu standarnya naikan lagi, langsung puter balik buruan hayoo tunggu apalagi!</i> eh Eni opo toh iki.	Pardijo, Pitoyo, dan H.Soleh sedang mendiskusikan mengenai perjodohan tiba-tiba Eddy pacar dari anaknya H.Soleh datang, Eddy datang karena diperintah oleh Eni tanpa sepengetahuan bapaknya. Eddy dilarang untuk mematikan mesinnya, Eddy pun bingung dengan perintah tersebut alhasil Eni menghampiri Eddy lalu mereka duduk bersama membahas persoalan perjodohan itu.	Direktif Memerintah
36.	BD1/MI C/00:26: 10	Eddy : <i>Kamu simpen ini yoh.</i> Eni : <i>Ikah opo toh Mas?.</i> (Iki apa Mas?)/	Sebelum Eddy masuk ke dalam mobil yang akan mengantar ia ke Jakarta ia dan Eni berbincang terlebih dahulu dan Eddy memberikan sepotong	Direktif Memerintah

			rambutnya yang sudah digunting untuk dijaga, Eni pun menuruti apa yang diperintahkan oleh Eddy.	
37.	BD1/MI C/00:28: 25	Eddy : <i>Tolong dijaga.</i> Pegawai hotel: Tenang aja Mas pasti aman ditangan kami, oke.	Sesampainya di hotel, Eddy bertemu dengan salah satu pegawai ia berbincang-bincang terlebih dahulu sampai akhirnya pegawai hotel menawarkan koper yang dibawa Eddy untuk dibawa oleh petugas. Eddy pun memesan agar kopernya dijaga, petugas hotel pun mengiyakan intruksi dari tamunya tersebut.	Direktif Memerintah
38.	BD1/MI C/00:36: 46	Owner warung : <i>Minum dulu, biar adem.</i> Fajrul : Terima kasih mama.	Ketika Eddy dan Fajrul sedang asik-asiknya makan sambil membahas penipuan tersebut datang lah seorang pemilik warung dengan mengantarkan air minum.	Direktif Memerintah
39.	BD1/MI C/00:46: 22	Eli : <i>Lu beneri cepet-cepet biar hasilnya sama kaya muka gue.</i> Fajrul : Nah sudah jadi mirip artis korea.	Pada siang hari, Fajrul kedatangan pelanggan yang ingin mengedit fotonya agar lebih	Direktif Memerintah

			cantik. Ia menunggu Fajrul mengerjakan editan foto miliknya.	
40.	BD1/MI C/00:53: 33	<p>Tuti : Haii semuanya <i>welcome back</i>, jadi hari ini aku lagi ada di toko Babeh aku nih kalian bisa liat kan, nah hari ini aku lagi pengen nunjukkin ke kalian bedanya sajadah asli sama buatan lokal, nah klo yang ini gais ini tuh sajadah lokal kalo semisal yang asli kalo ga salah. <i>Mas Eddy tolong dong ambil sajadah arafah di atas.</i></p> <p>Eddy : Oh iya iya., ini Mbak sajadahnya.</p>	Pada siang hari, Tuti berada di toko bapaknya ia sedang <i>live</i> disalah satu media sosialnya untuk memperkenalkan barang dagangannya dengan dibantu Eddy.	Direktif Memerintah
41.	BD1/MI C/01:00: 21	<p>H.Rojak : Heh lu kenapa si pake ada acara gantung diri segala di rumah gue lagi, mendingan lu pulang kasian nyak lu gue juga pernah ngerasain hal yang sama kaya lu tuh pernah bukannya ga pernah tapi gue pulang, gue inget anak-anak gue dan gue ga mau anak-anak gue nanggung kesalahan gue .</p> <p><i>Lu pulang aja Ed, temuin nyak lu kalo lu ga pulang siapa yang bakal ngurus nyak lu. Lu yang kuat ye.</i></p>	Fajrul, Eddy, Tuti dan H.Rojak berkumpul bersama pada malam itu karena Eddy berusaha ingin gantung diri. H.Rojak menasihati Eddy untuk segera pulang ke kampung halamannya.	Direktif Memerintah
42.	BD3/MI C/00:05: 50	<p>Eni : <i>Pak, mboe sudah maen PS nya. (Bapak sudah dulu maen PS nya)</i></p> <p>H. Soleh : Set toh, bapak lagi buka ladang baru ini. (Sebentar, bapak lagi</p>	Eni dan bapaknya berada di rumah, Eni sedang membersihkan telur dagangannya	Direktif Meminta

		buka ladang baru ini).	sedangkan H.Soleh sedang bermain PS.	
43.	BD3/MI C/00:09: 42	H. Soleh : <i>Ehh sebentar, wong punya telur sendiri kok masih ngambil punya orang toh hehehe.</i> (<i>Ehh sebentar, orang punya telur sendiri kok masih ngambil punya orang toh hehehe</i>). Pardijo : Kirain buat aku.	H. Soleh dan Pardijo telah selesai membicarakan perjodohnya lalu mereka berjalan ke teras rumah. Pardijo yang memegang telur diminta kembali oleh H.Soleh.	Direktif Meminta
44.	BD3/MI C/00:10: 21	H. Soleh : <i>Eni, loh loh loh , Eni, ndoooo buka ndoo, ojo ditutup dengarkan bapak loh.</i> (<i>Eni, nak buka nak, jangan ditutup dengarkan bapak</i>).	Eni yang sedang marah menutup semua jendela dan pintu kamarnya. Ia sedang marah karena ia akan di jodohkan dengan Pitoyo	Direktif Meminta
45.	BD3/MI C/00:26: 29	Eddy : Tunggu aku. <i>Bu doain Eddy ya Bu semoga lancar.</i> Bu Rahmah : InsyaAllah mabrur.	Acara pelepasan Eddy yang ingin pergi ke tanah suci semua warga menghadiri acara tersebut. Setelah selesai berbicara dengan Eni, Eddy pun langsung menghampiri ibunya yang berada dikursi ia sambil bersalaman bersama ibunya.	Direktif Meminta
46.	BD3/MI C/00:47: 09	Eddy : <i>Jrul Jrul Jrul mau Jrul woh Jrul, tolongin lah Jrul yah ayo Jrul jangan pelit pelit toh.</i> (<i>Jrul JrulJjrul mau Jrul woh Jrul, tolongin</i>	Pada malam hari mereka berdua berada di kamarnya, Fajrul memperlihatkan hasil	Direktif Meminta

		<p><i>lah Jrul yah ayo jrul jangan pelit pelit lah).</i> Fajrul : Sa tahu nih ko mau pasang muka depan kabah kan? bisa saja cuma lama editnya. (Saya tahu nih kamu mau pasang muka depan kabah kan? bisa saja cuma lama editnya).</p>	<p>editan fotonya kepada Eddy sehingga Eddy pun ingin fotonya berada di depan Kabah.</p>	
47.	BD3/MI C/00:50: 09	<p>Fajrul : <i>Nona Tuti sa boleh minta foto satu kali lagi kah tapi sa pu handpone? (Nona Tuti, Saya boleh minta foto satu kali lagi kah tapi handpone miliki saya)..</i> Tuti : Hmm, boleh tapi gak boleh diapus ya?.</p>	<p>Selesai bermain krambol, muka Fajrul penuh dengan coretan sesuai dengan perjanjian diawal pertandingan, yang kalah akan dicoret dengan tinta hitam. Melihat muka Fajrul yang banyak coretan tuti mengajak foto Fajrul akan tetapi, Fajrul juga meminta foto dengan gawainya.</p>	Direktif Meminta
48.	BD5/MI C/00:08: 40	<p>Eddy : <i>Tenang aja rezeki gak kemana Buk!. Hah kui rezeki</i></p>	<p>Eddy dan ibunya sedang duduk di kursi rumahnya, Eddy memberitahu ibunya agar tidak khawatir.</p>	Direktif Menasihati
49.	BD5/MI C/00:10: 39	<p>H. Soleh : <i>Heh ndo jangan sembarangan loh, nak Pitoyo itu ada artinya Pi artinya datang, To artinya mengayomi, Yo artinya iu amanah. (Heh nak jangan sembarangan loh, nak Pitoyo itu ada artinya Pi artinya datang, To artinya mengayomi, Yo artinya iu amanah).</i> Eni : Pokoknya</p>	<p>Eni berada di dalam kamarnya sedangkan H.Soleh berada di luar kamar. Eni merasa sedih karena ia akan dijodohkan dengan orang lain. Pada saat Eni menolak perjodohan tersebut</p>	Direktif Menasihati

		tidak!!.	H.Soleh menasihati anaknya.	
50.	BD5/MI C/00:10: 50	Eni : Pokoknya tidak!!. H. Soleh : <i>Heh ngeyel ini tak kandani loh lamaran itu ibarat fit dan propertest, lah kalo sontoloyo tidak proper dan tidak fit lah kamu harus legowo menerima keputusan bapak gitu, yaudah ah bapak pergi aja.</i>	H.Soleh berusaha membujuk Eni agar ia mau dengan perjodohan tersebut.	Direktif Menasihati
51.	BD5/MI C/00:38: 57	H. Rojak : <i>Luh jangan dengerin die, kalo saran gue nih mending luh balik deh .</i>	H.Rojak berusaha menasihati Eddy dan Fajrul agar mereka pulang ke kampung halamannya.	Direktif Menasihati
52.	BD5/MI C/00:51: 49	H. Rojak : <i>Ihh, Masyaallah makan besar ini.</i> Tuti : <i>Inget beh jangan banyak banyak, kolestrol.</i>	Pada malam hari mereka ingin makan malam bersama. Mereka berkumpul bersama di meja makan.	Direktif Menasihati
53.	BD5/MI C/01:06: 56	Fajrul : <i>Tidak usah menangis lagi apalagi gantung-gantung diri macam kemarin itu, gantung diri itu tidak bisa langsung mati, kamu harus kejang-kejang dulu, sesak napas dulu kalo ko mau langsung mati ko taro kepala direl kereta api saja nanti kereta giling kau langsung mati tetapi kau jangan mati di sini masih sayang dan peduli dengan kau.</i>	Eddy yang berada di samping ibunya ia membujuk ibunya agar tidak marah atas apa yang telah terjadi, Eddy juga memperkenalkan temannya Fajrul lewat <i>vidiocal</i> . Fajrul berusaha menasihati Eddy agar tidak melakukan perbuatan	Direktif Menasihati

			gantung diri.	
54.	BD5/MI C/01:20: 45	Eddy : <i>Bapak ibu tenang stop, tenang bapak-bapak ibu-ibu tenang, jangan main hakim begini kami ini bukan penjahat, kami ini segelitir orang yang ketipu sama agen travel haji di luar sanah itu masih banyak orang-orang yang bernasib sama seperti kami dan bisa aja apa yang terjadi sama kami sekarang ini terjadi sama kalian semua juga.</i>	Ketika Eddy dan H.Soleh berdebat mengenai Eni kabur dari rumah, tiba-tiba teman H.Soleh pada saat ia tertipu travel haji datang ditengah-tengah perdebatan tersebut. Akibat pemberitahuan dari temannya, H.Soleh tertangkap basah kalau diapun tertipu travel haji, sontak warga kaget. Eddy pun berusaha menasihati warga yang turut menghakimi H.Soleh.	Direktif Menasihati
55.	BD5/MI C/01:24: 12	H. Soleh : <i>Eni, Eni ndoo aku tau perasaanmu ndo, ya tapi bagaimanapun juga bunuh diri dosa nak ayoo. (Eni, Eni, nak, aku tau perasaanmu nak, ya tapi bagaimanapun jangan bunuh diri dosa nak, ayoo).</i>	H.Soleh pun ikut membujuk Eni yang sedang berada di ketinggian.	Direktif Menasihati
56.	BD4/MI C/00:37: 53	Fajrul : <i>Eh eh stop stop kalo pake api ulat lama lagi pake ini saja.</i> Eddy : <i>Jrul Jrul.</i>	Sedang asik-asiknya makan sambil membicarakan travel haji dengan pemilik warung, ada salah satu pelanggan yang mengalami musibah	Direktif Melarang

			sehingga Eddy dan Fajrul membantunya. Fajrul mengeluarkan obat yang ia punya untuk membantu salah satu pelanggan yang terkena musibah akan tetapi, Eddy melarang Fajrul untuk menggunakan obatnya tersebut..	
57.	BD4/MI C/00:41: 18	Fajrul : Nona satu, pokoknya Tuti tulovers, aduh nona. H. Rojak : <i>Heh heh jangan kelamaan.</i>	Fajrul yang terkesima melihat anak H.Rojak, akhirnya Fajrul memberanikan diri untuk memperkenalkan diri dan berjabat tangan. H.Rojak melarang Fajrul terlalu lama dalam berjabat tangan dengan anaknya tersebut.	Direktif Melarang
58.	BD4/MI C/01:14: 09	Eni : <i>Sudah, sudah di situ saja, stop disitu aja aku mau bukti.</i> Eddy : Iyo, iyo aku di sini.	Eddy dan Eni bertemu pada malam itu akan tetapi, pertemuan mereka ada sekat yang mengharuskan tidak bertatap muka langsung. Eni menyuruh Eddy agar tidak berhadapan langsung dengannya.	Direktif Melarang

59.	BK2/MI C/00:10: 33	Eni : <i>Moh, Eni tidak mau mengadaikan masa depan Eni dengan mas Pitoyo.</i>	Eni berada di dalam kamarnya sedangkan H.Soleh berada di luar kamar. Eni merasa sedih karena ia akan dijodohkan dengan orang lain.	Komisif Penolakan
60.	BK2/MI C/00:10: 50	Eni : <i>Pokoknya tidak!!.</i> H. Soleh : <i>Heh ngeyel ini tak kandani loh lamaran itu ibarat fit dan propertest, lah kalo sontoloyo tidak proper dan tidak fit lah kamu harus legowo menerima keputusan bapak gitu, yaudah ah bapak pergi aja.</i>	H.Soleh berusaha membujuk Eni agar ia mau dengan perjodohan tersebut.	Komisif Penolakan
61.	BK2/MI C/00:41: 38	Tuti : <i>Oh no no no, Tuti gak mau bantuin mendingan Tuti ngevlog Tuti jelas dapet duit dah ya beh.</i>	Di depan toko H.Rojak mereka masih berbincang, Tuti yang kesal kepada babehnya karena ia disuruh jaga toko.	Komisif Penolakan
62.	BK1/MI C/00:39: 16	H.Rojak : <i>Astagfirullahaladzim astagfirullahaladzim. Gini aja deh karena lo berdua sudah tolongin gue, gimane kalo gue tawarin bantuan buat lu mau gak? lu gue kasih tempat tinggal di tempat gue tapi ada syaratnye lu bantu-bantu gue di toko gue, lu liat tuh gue yakin sampe ke dalem tambah heran lu mau cari oleh-oleh haji apa aja di sini ade, setau gue di sekitar</i>	Setelah H.Rojak tau bahwa Eddy dan Fajrul tidak ingin pulang ke kampung halamannya, beliau menawarkan bantuan atas apa yang mereka lakukan kepada dirinya.	Komisif Menawarkan

		<i>sini aja nih ada dua belas orang yang kena tipu travel haji tapi sampai saat ini ia tulus berjuang merubah keadaannya sampai nanti bener-bener haji baru deh pulang kampung.</i>		
63.	BK1/MI C/0048:5 0	Eddy : <i>Eh udah ginih ginih, gini aja gini aja ya kita maen karambol bareng gimana? tanding.</i> Tuti : <i>Oke siapa takut ayo beh kita lawan dua orang ini beh.</i>	Untuk mencairkan suasana Eddy mengajak Tuti dan Fajrul untuk bermain krambol bersama di rumahnya.	Komisif Menawarkan
64.	BE2/MI C/00:04: 23	Teman Bu Rahmah : <i>Iyotoh enak banget endul (iya bener enak banget mantap).</i> Bu Rahmah : <i>Terima kasih, sekalian saya pamit dulu.</i>	Salah satu teman bu Rahmah memuji kue buatannya karena kue yang dibuat memiliki rasa yang sangat enak.	Ekspresif Terima Kasih
65.	BE2/MI C/00:05: 10	Pemilik Mobil : <i>Hatur nuwun ya Mas (terima kasih ya Mas).</i>	Eddy memperbaiki mobil yang mogok yang dikendarai oleh rombongan pengantin. Eddy menyelesaikan mobil tersebut dan pemilik mobil mengucapkan ucapan terima kasih.	Ekspresif Terima Kasih
66.	BE2/MI C/00:28: 47	Eddy : <i>Oiya ya yo wes makasih yo.(Ohiya ya, ya udah makasih yah).</i> Pegawai hotel: <i>Salamat istirahat assalamualaikum.</i>	Setelah berbincang dengan pegawai hotel Eddy ingin pergi ke kamar yang telah disediakan oleh pihak	Ekspresif Terima Kasih

			hotel.	
67.	BE2/MI C/00:36: 47	Owner warung : Minum dulu, biar adem. Fajrul : <i>Terima kasih mama.</i>	Ketika Eddy dan Fajrul sedang asik-asiknya makan sambil membahas penipuan tersebut datang lah seorang pemilik warung dengan mengantarkan air minum.	Ekspresif Terima Kasih
68.	BE2/MI C/00:42: 32	H.Rojak :Boleh-boleh gak masalah. Fajrul : <i>Terima kasih banyak bapak</i>	H.Rojak, Eddy dan Fajrul berada di dalam toko, H.Rojak merasa sedih karena Blacki peliharaan H.Rojak mati. Di tengah-tengah kesedihannya H.Rojak membahas mengenai harapannya pada kedua pemuda tersebut. Akan tetapi, Fajrul terus terang kalau dirinya ingin bekerja di tempat lain.	Ekspresif Terima Kasih
69.	BE2/MI C/00:43: 58	H. Rojak : Cume gue lupe taronye dimane, cari aja sendri ya. Fajrul : Iya bapak. Eddy : <i>Terima kasih Pak Rojak.</i>	Eddy, Fajrul, dan H.Soleh berada di depan pintu toko. H.Rojak menjelaskan mengenai barang yang ia lupa menempatkannya di mana.	Ekspresif Terima Kasih
70.	BE2/MI	Eddy : Oh iya	Eddy yang ada di	Ekspresif

	C/00:53:35	iya, ini mbak sajadahnya. Tuti : <i>Oiya makasih yah, eh sekalian ambilin kurma dong.</i>	samping Tuti ketika sedang <i>live</i> disalah satu media sosialnya. Saat itu Tuti meminta tolong pada Eddy untuk mengambilkan salah satu koleksi sajadah di tokonya.	Terima Kasih
71.	BE2/MI C/01:01:29	Eddy : Saya pamit ya pak. H. Rojak : Iya. Eddy : <i>Terima kasih banyak.</i>	Pada malam hari setelah solat Isya Eddy berpamitan ke H.Rojak dan Fajrul, ia akan pulang ke kampung halaman pada hari itu juga.	Ekspresif Terima Kasih
72.	BE2/MI C/01:01:33	Fajrul : Jangan lupa kasih kabar sampe sana. Eddy : Tenang aja, <i>makasih Jrul.</i>	Pada malam hari setelah solat Isya Eddy berpamitan ke H.Rojak dan Fajrul, ia akan pulang ke kampung halaman pada hari itu juga.	Ekspresif Terima Kasih
73.	BE2/MI C/01:04:09	Eddy : Loh pak, yaalah pak, pak bangun pak. Pengendara : <i>Aduh matur nuwun. (Aduh terima kasih).</i> Eddy : Sami-sami Pak, gapapa Pak? lah kenapa Pak.	Setelah turun dari Bus, Eddy berjalan ke kampungnya, di tengah perjalanan ia melihat seorang kakek yang terjatuh ketika bersepeda tanpa pikir panjang Eddy membantunya.	Ekspresif Terima Kasih
74.	BE2/MI	Pemuda : Ya pokoknya	Eddy yang sudah	Ekspresif

	C/01:05:31	grgrkm mas, mas obatnya di meja ya saya pamit dulu. Eddy : <i>Nyuwun ya. (Terima kasih ya).</i>	sampai rumah, lalu bertemu dengan pemuda dan ibunya. Eddy berada di kamar ibunya sambil menemani ibunya yang lagi sakit.	Terima Kasih
75.	BE2/MI C/01:05:45	Pemuda : Iya saya pamit dulu. Eddy : <i>Iya, nyuwun ngeeh. (Iya, terima kasih ya)</i> Pemuda : Sami-sami mas, mas saya pamit dulu.	Pemuda yang telah merawat bu Rahma, pemuda tersebut ingin berpamitan karena Eddy yang merupakan anaknya sudah datang.	Ekspresif Terima Kasih
76.	BE2/MI C/01:06:42	Fajrul : Hallo mamah, saya Fajrul temannya eddy waktu ketipu agen travel haji, mama cepat sembuh ya. Eddy : <i>Makasih ya Jrul.</i>	Eddy yang berada di samping ibunya ia membujuk ibunya agar tidak marah atas apa yang telah terjadi, Eddy juga memperkenalkan temannya, Fajrul lewat <i>vidiocal</i> .	Ekspresif Terima Kasih
77.	BE2/MI C/01:07:34	H. Soleh : Sugeng dalu Pak, Bu walah cantik. (Selamat malam Pak, Bu walah cantik). Ibu Pitoyo : <i>Thank you. (Terima kasih).</i>	Pada malam hari pertemuan keluarga Pitoyo dan keluarga Eni untuk membahas masalah pernikahan mereka.	Ekspresif Terima Kasih
78.	BE2/MI C/01:29:20	Pardijo : Sama Eddy markodi itu?. H. Soleh : Lah iya toh itu. Ibu Pitoyo : <i>Thank you very much. (Terima Kasih banyak).</i>	Setelah selesai menikahkan Eddy di situasi tersebut, keluarga Pitoyo datang dengan keluarganya.	Ekspresif Terima Kasih

79.	BE1/MI C/00:28: 47	Eddy : Oiya ya yo wes makasih yo. Pegawai hotel: <i>Selamat istirahat</i> assalamualaikum.	Setelah berbincang dengan pegawai hotel Eddy ingin pergi ke kamar yang telah disediakan oleh pihak hotel.	Ekspresif Mengucapkan Selamat
80.	BE1/IM C/00:33: 53	Receptionist : Selamat pagi. Fajrul : <i>Selamat pagi</i> bapak ganteng, begini sarapan pagi kapan nih?	Pagi hari tepat pukul 09:00 waktu setempat Eddy dan Fajrul kebingungan karena hotel mendadak sepi yang pada saat mereka berdua datang ramai sehingga mereka bertanya pada receptionist hotel yang menjaga.	Ekspresif Mengucapkan Selamat
81.	BE1/MI C/00:35: 02	Receptionist : Sebentar pak. Pemilik hotel : Saya pemilik hotel ini, <i>selamat pagi</i> , perkenalkan nama saya pemilik hotel.	Eddy yang ingin bertemu dengan pemilik hotel akhirnya pada saat itu juga mereka bertemu.	Ekspresif Mengucapkan Selamat
82.	BE3/MI C/00:29: 48	Eddy : Oh boya ngomong Mas dari tadi. (Oh, ya ngomong mas dari tadi). Pegawai hotel: <i>Iya maaf Mas</i> tadi lupa ngasih tau.	Eddy tidak mengetahui bahwa di kamar tersebut ditempati oleh dua orang, setelah berselisih ada telpon kamar berbunyi dari pegawai hotel. Petugas hotel memberitahu mengenai jumlah orang	Ekspresif Meminta Maaf

			yang yang menempati kamarnya.	
83.	BE3/MC /00:34:1 4	Eddy : Syuting? maksudnya? Receptionist : yang <i>action, cut</i> , yang gitu pak. Fajrul : Syuting saja kau tidak tahu bagaimana , <i>maaf ya Mas</i> .	Eddy dan Fajrul masih bertanya-tanya dengan petugas hotel mengenai kejanggalan yang ia rasakan.	Ekspresif Meminta Maaf
84.	BE3/MI C/00:39: 00	H. Rojak : Luh jangan dengerin die, kalo saran gue nih mending luh balik deh . Eddy : <i>Maaf Pak</i> saya belum berani balik	H.Rojak berusaha menasihati Eddy dan Fajrul agar mereka pulang ke kampung halamannya.	Ekspresif Meminta Maaf
85.	BE3/MI C/00:43: 46	Pelanggan : Pak, saya jadi di foto tidak Pak?. Somad : <i>Oh maaf maaf Pak, sebentar sebentar yaah, maaf maaf.</i>	Pak Somad asik berbincang dengan Fajrul sampai ia lupa bahwa ada pelangga yang sedang difoto.	Ekspresif Meminta Maaf
86.	BE3/MI C/01:12: 00	Eddy : Ibu, Bu Bu <i>maafin</i> Eddy Bu, Eddy masih punya banyak salah jangan mati dulu Bu.	Eddy yang sudah menemukan keberadaan Bu Rahma, ia meminta maaf atas perbuatannya.	Ekspresif Meminta Maaf
87.	BE3/MI C/01:18: 26	H. Soleh : Lah terus dia lari dari tanggung jawab dari komitmennya hayoo. Eddy : <i>Saya minta maaf</i> Pak. H. Soleh : Nanti maaf lebaran.	Pada pagi hari di depan rumah Eddy sudah banyak warga yang datang termasuk H.Soleh ada di depan rumah Eddy. H.Soleh mengira bahwa Eni dibawa kabur oleh kekasihnya.	Ekspresif Meminta Maaf

88.	BE3/MI C/01:18: 36	Eddy : Saya <i>minta maaf</i> kepada. H. Soleh :Anti lebaran maaf.	Pada pagi hari di depan rumah Eddy sudah banyak warga yang datang termasuk H.Soleh ada di depan rumah Eddy. H.Soleh mengira bahwa Eni dibawa kabur oleh kekasihnya	Ekspresif Meminta Maaf
89.	BE3/MI C/01:18: 42	Eddy : <i>Saya minta maaf</i> pada bapak- bapak ibu-ibu sekalian kalo keberadaanku mengganggu kalian semua tapi saya ini sedang jatuh kenapa saya harus dihakimi seperti ini saya sudah mengorbankan banyak hal untuk bisa pergi haji ya tapi memang saya ini sedang sial, saya ketipu sama agen travel haji. H. Soleh : Prett.	Pada pagi hari di depan rumah Eddy sudah banyak warga yang datang termasuk H.Soleh ada di depan rumah Eddy. H.Soleh mengira bahwa Eni dibawa kabur oleh kekasihnya. Warga yang tersulut emosi karena terpengaruh ujaran H.Soleh.	Ekspresif Meminta Maaf
NO	Kode Data	Data	Konteks	Fungsi Tuturan Ilokusi
90.	FKom3/ MIC/00: 41:35	H. Rojak : <i>Makanya lu bantuin babeh di toko, biar babeh gak bawa orang.</i> Tuti : Oh no no no, Tuti gak mau bantuin mendingan tuti ngevlog Tuti jelas dapet duit dah ya Beh.	Sesampai di depan toko H.Rojak tiba-tiba Tuti anak dari beliau datang menghampiri mereka, ia merasa kaget melihat babehnya membawa dua orang pemuda	Kompetitif Menuntut
91.	FKom3/ MIC/01: 14:22	Eni : <i>Aku mau kita kawin lari mas.</i> Eddy : Jangan	Pada malam hari Eddy dan Eni bertemu di	Kompetitif Menuntu

		En.	suatu tempat. Mereka berdua membahas mengenai masalah yang mereka alami selama ini.	
92.	FKom1/ MIC/00: 16:40	H.Soleh : <i>Heh sontoloyo jangan dimatikan mesinnya terus itu standarnya naikan lagi, langsung puter balik buruan hayoo tunggu apalagi! eh Eni opo toh iki.</i>	Pardijo, Pitoyo, dan H.Soleh sedang mendiskusikan mengenai perjodohan tiba-tiba Eddy pacar dari anaknya H.Soleh datang, Eddy datang karena diperintah oleh Eni tanpa sepengetahuan bapaknya. Eddy dilarang untuk mematikan mesinnya, Eddy pun bingung dengan perintah tersebut alhasil Eni menghampiri Eddy lalu mereka duduk bersama, membahas persoalan perjodohan itu.	Kompetitif Memerintah
93.	FKon5/ MIC/00: 04:23	Teman Bu Rahmah : Iyo toh enak banget endul (iya bener enak banget mantap). Bu Rahmah : <i>Terima kasih, sekalian saya pamit dulu.</i>	Salah satu teman bu Rahmah memuji kue buatannya karena kue yang dibuat memiliki rasa yang sangat enak.	Konvival Terima kasih
94.	FKon5/ MIC/00: 05:10	Pemilik Mobil : <i>Hatur nuwun ya Mas (terima kasih ya Mas).</i>	Eddy memperbaiki mobil yang mogok	Konvival Terima Kasih

			yang dikendarai oleh rombongan pengantin. Eddy menyelesaikan mobil tersebut dan pemilik mobil mengucapkan ucapan terima kasih.	
95.	FKon5/ MIC/00: 28:47	Eddy : <i>Oiya ya yo wes makasih yo.(Ohiya ya, ya udah makasih yah).</i> Pegawai hotel: Selamat istirahat assalamualaikum.	Setelah berbincang dengan pegawai hotel Eddy ingin pergi ke kamar yang telah disediakan oleh pihak hotel.	Konvival Terima Kasih
96.	FKon5/ MIC/00: 36:47	Owner warung : Minum dulu, biar adem. Fajrul : <i>Terima kasih mama.</i>	Ketika Eddy dan Fajrul sedang asik-asiknya makan sambil membahas penipuan tersebut datang lah seorang pemilik warung dengan mengantarkan air minum.	Konvival Terima Kasih
97.	FKon5/ MIC/00: 42:32	H.Rojak : <i>Boleh-boleh gak masalah.</i> Fajrul : <i>Terima kasih banyak bapak</i>	H.Rojak, Eddy dan Fajrul berada di dalam toko, H.Rojak merasa sedih karena Blacki peliharaan H.Rojak mati. Di tengah-tengah kesedihannya H.Rojak membahas mengenai harapannya pada kedua pemuda tersebut. Akan tetapi, Fajrul terus	Konvival Terima Kasih

			terang kalau dirinya ingin bekerja di tempat lain.	
98.	FKon5/ MIC/00: 43:58	H. Rojak : Cume gue lupe taronye dimane, cari aja sendri ya. Fajrul : Iya bapak. Eddy : <i>Terima kasih Pak Rojak.</i>	Eddy, Fajrul, dan H.Soleh berada di depan pintu toko. H.Rojak menjelaskan mengenai barang yang ia lupa menempatkannya di mana.	Konvival Terima Kasih
99.	FKon5/ MIC/00: 53:35	Eddy : Oh iya iya, ini mbak sajadahnya. Tuti : <i>Oiya makasih yah</i> , eh sekalian ambilin kurma dong.	Eddy yang ada di samping Tuti ketika sedang <i>live</i> disalah satu media sosialnya. Saat itu Tuti meminta tolong pada Eddy untuk mengambilkan salah satu koleksi sajadah di tokonya.	Konvival Terima Kasih
100.	FKon5/ MIC/01: 01:29	Eddy : Saya pamit ya pak. H. Rojak : Iya. Eddy : <i>Terima kasih banyak.</i>	Pada malam hari setelah solat Isya Eddy berpamitan ke H.Rojak dan Fajrul, ia akan pulang ke kampung halaman pada hari itu juga.	Konvival Terima Kasih
101.	FKon5/ MIC/01: 01:33	Fajrul : Jangan lupa kasih kabar sampe sana. Eddy : Tenang aja, <i>makasih Jrul.</i>	Pada malam hari setelah solat Isya Eddy berpamitan ke H.Rojak dan Fajrul, ia akan pulang ke kampung	Konvival Terima Kasih

			halaman pada hari itu juga.	
102.	FKon5/ MIC/01: 04:09	Eddy : Loh pak, yaalah pak, pak bangun pak. Pengendara : <i>Aduh matur nuwun. (Aduh terima kasih).</i> Eddy : Sami-sami Pak, gapapa Pak? lah kenapa Pak.	Setelah turun dari Bus, Eddy berjalan ke kampungnya, di tengah perjalanan ia melihat seorang kakek yang terjatuh ketika bersepeda tanpa pikir panjang Eddy membantunya.	Konvival Terima Kasih
103.	FKon5/ MIC/01: 05:31	Pemuda : Ya pokoknya ggrkm mas, mas obatnya di meja ya saya pamit dulu. Eddy : <i>Nyuwun ya. (Terima kasih ya).</i>	Eddy yang sudah sampai rumah, lalu bertemu dengan pemuda dan ibunya. Eddy berada di kamar ibunya sambil menemani ibunya yang lagi sakit.	Konvival Terima Kasih
104	FKon5/ MIC/01: 05:45	Pemuda : Iya saya pamit dulu. Eddy : <i>Iya, nyuwun ngeeh. (Iya, terima kasih ya)</i> Pemuda : Sami-sami mas, mas saya pamit dulu.	Pemuda yang telah merawat bu Rahma, pemuda tersebut ingin berpamitan karena Eddy yang merupakan anaknya sudah datang.	Konvival Terima Kasih
105	FKon5/ MIC/01: 06:42	Fajrul : Hallo mamah, saya Fajrul temannya eddy waktu ketipu agen travel haji, mama cepat sembuh ya. Eddy : <i>Makasih ya Jrul.</i>	Eddy yang berada di samping ibunya ia membujuk ibunya agar tidak marah atas apa yang telah terjadi, Eddy juga memperkenalkan temannya, Fajrul lewat	Konvival Terima Kasih

			<i>vidiocal.</i>	
106.	FKon5/ MIC/01: 07:34	H. Soleh : Sugeng dalu Pak, Bu walah cantik. (Selamat malam Pak, Bu walah cantik). Ibu Pitoyo : <i>Thank you. (Terima kasih).</i>	Pada malam hari pertemuan keluarga Pitoyo dan keluarga Eni untuk membahas masalah pernikahan mereka.	Konvival Terima Kasih
107.	FKon1/ MIC/00: 14:34	H. Soleh : <i>Monggo loh cemilannya.</i>	Pada pagi hari Pitoyo dan Pardijo sudah bearada di rumah Eni, kedatangan mereka akan membahas mengenai perjodohan. H.Soleh menawarkan cemilannya untuk di makan oleh mereka dengan rasa hormat Pardijo memakannya.	Konvival Menawarkan
108.	BK1/MI C/00:39: 16	H.Rojak : Astagfirullahaladzim astagfirullahaladzim. <i>Gini aja deh karena lo berdua sudah tolongin gue, gimane kalo gue tawarin bantuan buat luh mau gak? lu gue kasih tempat tinggal di tempat gue tapi ada syaratnye lu bantu-bantu gue di toko gue, lu liat tuh gue yakin sampe ke dalem tambah heran lu mau cari oleh-oleh haji apa aja di sini ade, setau gue di sekitar sini aja nih ada dua belas orang yang kena tipu travel haji tapi sampai saat ini ia tulus berjuang merubah</i>	Setelah H.Rojak tau bahwa Eddy dan Fajrul tidak ingin pulang ke kampung halamannya, beliau menawarkan bantuan atas apa yang mereka lakukan kepada dirinya.	Konvival Menawarkan

		<i>keadaannya sampai nanti benar-bener haji baru deh pulang kampung.</i>		
109.	FKon6/ MIC/00: 28:47	Eddy : Oiya ya yo wes makasih yo. Pegawai hotel: <i>Selamat istirahat</i> assalamualaikum.	Setelah berbincang dengan pegawai hotel Eddy ingin pergi ke kamar yang telah disediakan oleh pihak hotel.	Konvival Mengucap kan Selamat
110.	FKon6/I MC/00:3 3:53	Receptionist : Selamat pagi. Fajrul : <i>Selamat pagi</i> bapak ganteng, begini sarapan pagi kapan nih?	Pagi hari tepat pukul 09:00 waktu setempat Eddy dan Fajrul kebingungan karena hotel mendadak sepi yang pada saat mereka berdua datang ramai sehingga mereka bertanya pada receptionist hotel yang menjaga.	Konvival Mengucap kan Selamat
111.	FKon6/ MIC/00: 35:02	Receptionist : Sebentar pak. Pemilik hotel : Saya pemilik hotel ini, <i>selamat pagi</i> , perkenalkan nama saya pemilik hotel.	Eddy yang ingin bertemu dengan pemilik hotel akhirnya pada saat itu juga mereka bertemu.	Konvival Mengucap kan Selamat
112.	FKonf2/ MIC/00: 08:11	Eni : Ihh bapak. H. Soleh : <i>Ihh Eni. Dia itu sudah bikin rusuh semua warga.</i> Eni : Mas Eddy itu memang pekerjaannya ga ada yang bener tapi wong e apik.	Eni yang ingin mengantarkan pesanan Buu Rahmah akan tetapi, dituduh bapaknya ingin bertemu dengan Eddy. H.Rojak menuduh kekasih	Konflikatif Menuduh

			anaknya yang telah melakukan perbuatan kerusuhan.	
113.	FKonf2/ MIC/001 :17:54	H. Soleh : Sontoloyo selalu bikin ulah, tahun lalu kamu rusuhi acaraku bikin bengkel trima bongkar dan trima pasang weh. Warga : Hahaha. H. Soleh : <i>Sekarang malah ngelariin anak saya.</i> Bu Rahmah : Weeh sembarangan	Pada pagi hari di depan rumah Eddy sudah banyak warga yang datang termasuk H.Soleh ada di depan rumah Eddy. H.Soleh mengira bahwa Eni dibawa kabur oleh kekasihnya	Konflikatif Menuduh
114.	FKonf7/ MIC/00: 33:56	Eddy : <i>Pak jadi gini loh pak, kemaren kan banyak jemaah haji di sini dan ada panitia haji juga sekarang mereka kemana itu panitia hajinya bawa barang-barang saya loh pak.</i> Pemilik hotel : Oh itu semua figuran, masnya berdua nih baru sekali yah jadi figuran?.	Eddy dan Fajrul bertemu dengan pemilik hotel, mereka menanyakan perihal jamaah haji yang kemarin ada di hotel tersebut.	Konflikatif Memarahi
115.	FKonf7/ MIC/00: 34:10	Pemilik hotel : Oh itu semua figuran, masnya berdua nih baru sekali yah jadi figuran?. Eddy : <i>Figuran apa sih mas, kami ini calon jamaah.</i>	Eddy berusaha memberitahu pemilik hotel kalau mereka merupakan jamaah haji yang bermalam di hotel tersebut.	Konflikatif Memarahi
116.	FKof7/M IC/00:41 :10	Tuti : <i>Babehh, ihh babeh dari mana aja sih beh bukannya bantuin Tuti, Tuti banyak kerjaan dari sinih nih beh Tuti dapat duit</i> H. Rojak : Gimana ceritene dari hape dapet	Sesampai di depan toko H.Rojak tiba-tiba Tuti anak dari beliau datang menghampiri mereka dan memarahi	Konflikatif Memarahi

		duit	babehnya.	
117.	FKof7/M IC/00:41 :28	Tuti : <i>Makanya beh, babaeh tuh harus sering memperhatikan anak, biar babeh tau perkembangan anak zaman sekarang tuh gimana beh.</i>	Sesampai di depan toko H.Rojak tiba-tiba Tuti anak dari beliau datang menghampiri mereka dan memarahi babehnya.	Konflikatif Memarahi
118.	FKof7/M IC/00:41 :32	Tuti : <i>Ini siapa lagi beh, orang-orang ketipu travel haji lagi kita ngurus toko aja belum bener beh, ini lagi mau ngebantuin dua orang.</i> H. Rojak: <i>Makanya lu bantuin babeh di toko, biar babeh gak bawa orang.</i>	Sesampai di depan toko H.Rojak tiba-tiba Tuti anak dari beliau datang menghampiri mereka, ia merasa kaget melihat babehnya membawa dua orang pemuda.	Konflikatif Memarahi
119.	FKonf7/ MIC/00: 48:25	Fajrul : <i>Tumprak tumprak prahu layar plera plero eh pariwisata pyar pyur pyar ora jenenge ora jemu jemu happy birthday to you, wih umi umi mantap sekali umi udah dandan kalo diliat beeh cantik sekali tapi itu kurang warna orange coba perbanyak warna orange weh pasti indah sekali macam sejai Indonesia Timur.</i> Tuti : <i>Woi lu ngapain gangguin gue, lu ga liat apa gue lagi bikin make up tutorial, lu mau macem macem yah ngapain lagi megang megang ini, taro wah luh parah banget sini lu maju gue doain mata lu bintitan.</i>	Tuti yang sedang membuat vidio make up tiba-tiba Fajrul datang sambil bernyanyi, kedatangan Fajrul membuat tuti marah karena mengganggu aktivitasnya.	Konflikatif Memarahi

120.	FKonf7/ MIC/01: 14:29	Eddy : En. Eni : <i>Bodoh kamu teledor implusif wis ora mikir panjang, terus ngirim foto depan kaabah editanmu elek ora presisi.</i>	Pada malam hari Eddy dan Eni bertemu di suatu tempat. Mereka berdua membahas mengenai masalah yang mereka alami selama ini.	Konflikatif Memarahi
121.	FKonf7/ MIC/01: 17:14	H. Soleh : <i>Sontoloyo, keluar sontoloyo, heh kamu bawa lari kemana anakku si Eni? jangan-jangan ada di dalem ini.</i> Eddy : <i>Eenggak Pak, engga mungkin.</i>	Pada pagi hari di depan rumah Eddy sudah banyak warga yang datang termasuk H.Soleh ada di depan rumah Eddy. H.Soleh mengira bahwa Eni dibawa kabur oleh kekasihnya.	Konflikatif Memarahi
122.	FKonf5/ MIC/00: 51:49	H. Rojak : <i>Ihh, Masyaallah makan besar ini.</i> Tuti : <i>Inget Beh jangan banyak banyak, kolestrol.</i>	Pada malam hari mereka ingin makan malam bersama. Mereka berkumpul bersama di meja makan.	Konflikatif Menegur

Lampiran 2: Tangkapan layar para pemain film yang tuturannya mengandung bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi.









Lampiran 3: Penelitian relevan

Judul, Pengarang dan Tahun.	Tujuan	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
<i>Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Muhammad Tulus Rusdy, Saputri (2019)</i>	Mendeskripsikan tuturan ilokusi yang ada pada lirik lagu album monokrom	Hasil dari penelitian tersebut yakni banyaknya ujaran yang mengandung ilokusi asertif, persentase pengguna asertif mencapai (69,07%). Bukan hanya dapat mengidentifikasi suatu ujaran saja, peneliti juga mengetahui maksud pengarang dalam menciptakan lagu tersebut.	Persamaan dari penelitian tersebut yakni dari segi pengumpulan data, jenis penelitian, dan teori yang dipakai yakni teori Searle Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian tersebut menganalisis tuturan pada lirik lagu monokrom sedangkan penelitian ini mengkaji ujaran film “ <i>Mekkah I’m Coming</i> ” dan penelitian tersebut hanya menganalisis bentuk tuturan artinya hanya menggunakan teori Searle saja. Akan tetapi, pada penelitian ini menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang memuat dua teori, teori Searle dan Leech.
<i>Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Kuis</i>	Mendeskripsikan bentuk	Hasil dari penelitian tersebut ditemukannya sebuah	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-

<p>“WIB” <i>Episode 9 Juli 2018 di NET TV.</i> Rachmawati (2018)</p>	<p>tindak tutur ilokusi yang terdapat pada acara WIB.</p>	<p>ujaran ilokusi representatif, komisif, direktif, ekspresif dan deklaratif. Dalam tuturan representatif ditemukan 7 ujaran yang mencakup menolak, memberi tahu, mengakui, menuntut, memberi tahu, melaporkan, dan memberi kesaksian. Jumlah data tuturan komisif adalah 3 yang memuat menjanjikan, menawarkan, dan mengancam. Ujaran direktif ada 6 data yang diperoleh, yakni tuturan memerintah, bertanya, menyarankan, memberi nasihat, menyuruh, dan memberi aba-aba. Tindak tutur ekspresif memiliki 8 data, yaitu mengucapkan terima kasih, mengeluh,</p>	<p>sama membahas bentuk tindak tutur ilokusi, teori dan tujuan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan jumlah teori yang dipakai. Penelitian tersebut mengkaji tuturan acara TV dan penelitian ini menelaah ujaran pada film. Adapun teori yang dipakai dalam penelitian tersebut hanya teori Searle dan teori pada penelitian ini menggunakan teori dari Searle dan Leech. Persamaan dari penelitian yakni sama-sama membahas tuturan ilokusi, tujuan penelitian, jenis, pengumpulan data serta teori. Perbedaan berada pada objek penelitian dan jumlah teori yang digunakan. Kajian dalam penelitian tersebut yakni tuturan pada akun instagram sedangkan penelitian ini ujaran pada film. Adapun teori yang dipakai penelitian tersebut</p>
--------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		mengucapkan selamat, memuji, menyanjung, menyalahkan, dan mengkritik sedangkan tuturan deklaratif berjumlah 4 data.	hanya teori Searle karena hanya satu rumusan masalah sedangkan penelitian ini memakai teori Searle dan Leech karena memiliki dua rumusan masalah. Persamaan antara
<i>Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Akun Islami di Instagram.</i> Ratnawati (2018)	Tujuan dari penelitian tersebut yakni mengidentifikasi realisasi tindak tutur ilokusi.	Hasil dari penelitian tersebut adanya ujaran ilokusi yang meliputi asertif, direktif, deklarasif, dan ekspresif. Jumlah data dari penelitian tersebut berjumlah 28 yang mencakup tindak tutur asertif sebanyak 12 ujaran, direktif sebanyak 11, ekspresif 3 tuturan, dan bentuk deklarasif 2 data.	penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni Teori yang dipakai sama dari Searle dan jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. 1. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dan teori yang dipakai hanya dari Searle saja. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai
<i>Tindak Tutur Ilokusi Novel Surga yang tidak Dirindukan Karya Asma Nadia (Kajian Pragmatik).</i> Parji (2017)	Tujuan penelitiannya yakni untuk mengetahui bentuk tuturan ilokusi pada objek	Hasil dari penelitian tersebut yakni bentuk tuturan ekspresif 12 data, ujaran asertif berjumlah 116, sedangkan ungkapan yang berbentuk komisif memusat 27 data.	tindak tutur ilokusi dan dalam teknik pengumpulan data Perbedaannya berada pada objek penelitian. Penelitian tersebut menganalisis komik yang berbahasa Jepang dan penelitian ini mengkaji

	penelitian.		tuturan pada film
<i>Tindak Tutur Ilokusi yang Memberikan Efek Humor kepada Pembaca dalam Manga Azumanga Daioh Volume 1 Karya Azuma Kiyohiko.</i> Ariefendi (2015)	Tujuan dari penelitian tersebut untuk mendeskripsikan tindak tutur dan wujud pelanggaran kerja sama.	Hasil dari peneliti tersebut berupa asertif, jumlah data yang tertera yakni 5. Data ujaran direktif 4, ekspresif 2, komisi dan deklaratif berjumlah sama yaitu 1. Adapun pelanggaran kerjasama dalam tuturan tersebut yakni maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara.	berbahasa Indonesia. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti dialog pada film, menggunakan ilmu pragmatik, metode dalam menggumpulkan data dan dalam menganalisis data memakai metode padan pragmatik. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian tersebut menganalisis film yang berbahasa Prancis
<i>Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Hors De Prix Karya Pierre Salvadori.</i> Kusumaningsih (2016)	Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam film <i>Hors de Prix</i> .	Hasil dari penelitian tersebut ditemukan tindak tutur ilokusi yang mencakup asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Tindak tutur asertif yang diperoleh dari penelitian tersebut berupa ujaran yang memiliki maksud menyatakan, memberitahukan, dan melaporkan kepada	sedangkan penelitian ini menganalisis film Indonesia yang tentunya memakai ujaran bahasa Indonesia. Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama mengkaji tuturan film yang berasal dari Indonesia, dari segi jenis dan pengumpulan data dalam penelitian yakni sama. perbedaannya terletak pada genre film yang

		<p>lawan tutur. Tuturan direktif yang berhasil ditemukan agar lawan bicara dapat melakukan sebuah perbuatan yang diperintahkan oleh penutur seperti ujaran <i>requestives</i>, <i>questions</i>, <i>requirements</i>, dan <i>advisories</i>. Tindakan tutur ekspresif yang ditemukan dalam penelitian tersebut penutur untuk mengekspresikan, mengungkapkan, seperti ungkapan meminta maaf, berterimakasih dan lain sebagainya. Adapun fungsi tindakan tutur yang diperoleh antara lain, fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif.</p>	<p>menjadi objek. Film pada penelitian tersebut berjenis petualangan sedangkan penelitian ini bergenre komedi.</p>
<p><i>Tindak Tutur Ilokusi Dialog Film 5 CM Karya Rizal</i></p>	<p>Tujuan penelitiannya untuk mendeskrip</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut yakni Tindakan tutur ilokusi dalam dialog film 5 CM</p>	

<p><i>Mantovani</i> (<i>Sebuah Tinjauan Pragmatik</i>). Setyanto (2015)</p>	<p>sikan tindak tutur ilokusi pada dialog film 5 CM.</p>	<p>terdapat 80 ujaran. Ada 45 tutur Asertif. Tindak tutur ilokusi Direktif berjumlah 15, 13 Tindak tutur ilokusi ekspresif, 5 Tindak tutur ilokusi komisif dan 2 tindak tutur deklaratif.</p>	
-----------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

